

北山結莉

Yuri Kitayama

Illustrator・Riv

17

聖女の福音

# 精靈幻想記

【せいれい・げんそうき】

HJ文庫



「全部ハルトが作ってくれたものです。  
あの子、こういうのにも詳しいから」

「……本当に多才すぎませんか、  
ハルト様？」

予期せぬ感触が背中から押し寄せてきて、リオが瞠目する。

前方にはサラ達が立っているから、  
後ろから密着している人物は美春以外にありえない。  
つい首を捻つて後ろを見ようとすると。と――、

「う、後ろは見ないでいただけると……  
嬉しいです」





# 精靈幻想記

【せいれいがんそうき】



**フローラ＝  
ベルトラム**  
ベルトラム王国の第二  
王女  
姉のクリスティーナとよう  
やく再会した



**クリスティーナ＝  
ベルトラム**  
ベルトラム王国の第一  
王女  
フローラと共にリオに保  
護される



**ロアナ＝  
フォンティーヌ**  
ベルトラム王国の貴族  
令嬢  
弘明付きとして行動を  
共にする



**坂田弘明**  
さかたひろあき  
異世界転移者で勇者  
の一人  
ユグノー公爵を後ろ盾  
に行動する



**重倉瑠衣**  
しげくらるい  
異世界転移者で男子  
高校生  
ベルトラム王国の勇者  
として行動する



**菊地蓮司**  
きくぢれんじ  
異世界転移者で勇者  
の一人  
国に所属せず冒險者  
をしていたが……



**リーゼロッテ＝  
クレティア**  
ガルアーク王国の公爵  
令嬢でリッカ商会の会頭  
前世は女子高生の  
みゆうなわか  
源立夏



**千堂貴久**  
せんどうたかひさ  
異世界転移者で亜紀  
や雅人の兄  
セントステラ王国の勇  
者として行動する



**皇沙月**  
すめらぎさつき  
異世界転移者で美春  
たちの友人  
ガルアーク王国の勇者  
として行動する



**シャルロット＝  
ガルアーク**  
ガルアーク王国の第二  
王女  
ハルトに積極的に好意  
を示している



**レイス**  
暗躍を繰り返す正体不  
明の人物  
計画を狂わすリオを警  
戒している



**ルシウス**  
傭兵团『天上の獅子』の  
団長  
リオとの戦闘で敗北し、  
死亡



**リオ(ハルト＝アマカワ)**

母を殺した仇への復讐の為に生きる本作主人公  
ベルトラム王国で指名手配を受けているため、偽名  
のハルトで活動中  
あまかわはると  
前世は日本人の大学生・天川春人



**アイシア**  
リオを春人と呼ぶ契約  
精霊  
希少な人型精霊だが、  
本人の記憶は曖昧



**セリア＝クレール**  
ベルトラム王国の貴族  
令嬢  
リオの学院時代の恩師  
で天才魔道士



**ラティーファ**  
精霊の里に住む狐獣  
人の少女  
前世は女子小学生・  
えんどうなづね  
遠藤涼音



**サラ**  
精霊の里に住む銀狼  
獣人の少女  
リオのもとで外の世界  
の見聞を広める



**アルマ**  
精霊の里に住むエル  
ダードワーフの少女  
リオのもとで外の世界  
の見聞を広める



**オーフィア**  
精霊の里に住むハイエ  
ルフの少女  
リオのもとで外の世界  
の見聞を広める



**綾瀬美春**  
あやせみはる  
異世界転移者の女子  
高生  
春人の幼馴染でもあり、初恋の少女



**千堂亜紀**  
せんどうあき  
異世界転移者の女子  
中学生  
異父兄妹である春人  
を恨んでいる



**千堂雅人**  
せんどうまさと  
異世界転移者の男子  
小学生  
美春や亜紀と共にリオ  
に保護される

## 登場人物紹介



By : @Seigensou\_Fact ( IG )

Light Novel : **Seirei Gensouki**  
Author : **Kitayama Yuri**  
Illustrator : **Riv**  
Translator : **Kurisu**

## **Daftar Isi**

- Prolog : Sumpah
- Bab 1 : Kehidupan sehari Hari di Kerajaan Gallarc
- Bab 2 : Menuju Keberangkatan
- Bab 3 : Perjalanan dan Reuni
- Interlude : Antara Penguasa dan Orang Suci
- Bab 4 : Reuni dan Pertemuan Baru
- Interlude : Surat untuk Kerajaan Sentostela
- Bab 5 : Awal Seorang Saint
- Bab 6 : Serangan Orang Suci
- Epilog : Pengunjung

## **Prolog : Sumpah**

Saya membencinya.

Aku benci dunia ini.

Aku benci semua yang ada di dunia. Saya membencinya.

Aku membencinya, jadi aku memutuskan. Aku membuat sumpah.

Ketika saya mengerti bahwa kelembutan adalah hari yang ideal. Momen ketika kebrutalan meninggalkan saya tanpa apa-apa.

Ketika pengkhianatan merenggut segalanya.

Aku bersumpah, aku akan mengakhiri dunia ini di mana manusia bodoh berkembang biak.

Saya ingin membalaskan dendam mereka.

Saya mampu membalaas dendam.

Saya memiliki hak untuk membalaas dendam.

Saya memiliki kekuatan yang menakutkan, cukup untuk membuat balas dendam saya berhasil.

Tewas.

Dunia yang tidak berharga ini. Dadu telah dilempar.

Orang yang melemparnya bukan orang lain, itu tangan saya, Selesai.

Saya tidak bisa memaafkan dunia ini, saya tidak bisa memaafkan manusia. Saya terutama tidak bisa memaafkan diri saya sendiri.

Oleh karena itu, saya hanya membenamkan kepala saya sepanjang jalan ... Terburu-buru menuju kehancuran.

Ini juga hukuman buat saya.

Hukum aku yang tidak bisa menyelamatkan orang itu...

## **Bab 1: Kehidupan Sehari-hari di Kerajaan Galark**

Di kastil Kerajaan Galark. Rio, yang menjadi ksatria kehormatan, menemukan dirinya berada di mansion kastil, yang diberikan kepadanya oleh Raja Francois sebagai Haruto Amakawa. Sepuluh hari setelah Rio mulai tinggal di sebuah rumah besar dengan rumah-rumah batu.

Setelah tengah hari, Putri Charlotte yang kedua mengunjungi Rio dan teman-temannya. Satsuki, Liselotte, Christina dan Flora menemaninya.

"Haruto-sama, Celia-sama, aku punya lamaran pekerjaan untukmu" - kata Charlotte, mengarahkan pandangannya ke arah Rio dan Celia, yang sedang duduk di sofa seberang hendak minum teh mereka.

"Untuk kita?" Rio dan Celia saling memandang dengan suara mereka saling bersilangan.

"Aku tidak tahu harus berkata apa... pekerjaan macam apa itu?"

"Kami ingin kalian berdua bertindak sebagai guru sementara di lokasi tertentu. Celia akan memberikan sesi khusus tentang sihir di Akademi Royal Galark, dan Haruto-sama akan memberikan sesi khusus tentang pertarungan tangan kosong kepada para prajurit. di sini, saya ingin Anda bertanggung jawab atas orientasi".

"... Selain Celia, yang adalah seorang guru di Royal Academy of Beltram, aku tidak memiliki pengalaman sebagai guru. - Katanya dia tertawa dengan percaya diri

"Fufu, sayang sekali. Saya ingin meminta Haruto-sama, untuk memberikan pelatihan dasar kepada para prajurit, saya yakin dengan keterampilannya Anda tidak akan kesulitan mengajar" - kata Charlotte bangga.

Tetapi...

"Saya sangat tersanjung, tetapi saya tidak akrab dengan gaya pagar kerajaan Kerajaan Galark."

Ini bukan tentang mengajarkan keterampilan dasar, tetapi tentang memberikan panduan praktis kepada mereka yang telah memiliki pengalaman tempur.

Rio merenungkan Masato, yang sangat menyukai pertempuran, dan para pejuang desa Seirei no Tami yang tidak memiliki pengalaman dalam bertarung melawan orang-orang karena kurangnya konflik di antara rekan-rekan mereka.

*(Saya punya beberapa ide apa yang harus dilakukan, tetapi saya tidak yakin apakah saya harus melakukannya. Meskipun saya telah memberikan bimbingan teknis tentang itu, ketika datang ke tentara profesional seperti Galark dan Restorasi, termasuk beberapa dari mereka berpangkat bangsawan yang tahu. semua seluk beluk. Tidak, saya yakin berapa banyak yang bisa saya*

*ajarkan kepada mereka.)*

"Saya mengerti Haruto-sama, dia memiliki rasa tanggung jawab yang kuat dan bahwa dia tidak bisa menganggap enteng, tapi dia memikirkannya dengan perasaan melakukan pertempuran tiruan dengan para peserta ... Kali ini, saya membawa pekerjaan ini. karena ada permintaan untuk membuat pengaturan dengan Anda, seorang pria terhormat."

"Berapa banyak orang yang berharap untuk menghadiri sesi itu?"

"Kami akan membatasi jumlah peserta maksimal sekitar dua puluh orang per sesi, dan kami mengharapkan mereka yang tersedia setiap saat untuk hadir, tetapi Anda dapat memastikan bahwa kami akan berhati-hati memilih mereka yang akan hadir. Saya yakin Anda akan senang melihat mereka. Itu," kata Charlotte sambil menunjukkan tawa yang ditentukan.

Tidak mengherankan, Rio khawatir tentang apa yang harus dikatakan, dan dia tampaknya berpegang pada masalah itu. Mungkin Rio terkesan dengan betapa telitinya Charlotte, dia agak aneh dan sedikit melembutkan ekspresinya.

"Saya pikir akan lebih baik jika jumlah orang sedikit lebih sedikit ketika mengatur untuk setiap orang, tetapi jika tidak ada ketidaknyamanan bagi mereka, jumlah itu mungkin baik-baik saja."

"Bahkan Haruto-sama dapat secara fleksibel mengubah isi sesi tergantung pada jumlah peserta. Apakah para prajurit puas adalah masalah lain ..."

"..." -rio terdiam.

"Kami memiliki gambaran kasar tentang siapa yang akan menghadiri sesi pertama, jadi mengapa kami tidak mencoba untuk memberikan pelajaran, dan kemudian Anda dapat memutuskan apakah Anda ingin terus memberi mereka atau tidak," saran Charlotte.

Rupanya dia sudah membuat pengaturan untuk kelas pertama, asalkan Rio setuju. Rio merasa sulit untuk mengatakan tidak pada proposal yang telah disajikan dengan penuh perhatian. Sebaliknya, itu akan menjadi cara untuk membala Charlotte atas semua perhatian dan perhatian yang dia berikan padanya.

"Saya akan mencoba" - Rio memutuskan menerima permintaan tersebut.

"Terima kasih banyak. Saya tahu Anda akan mengatakan itu. Jadi kami memutuskan untuk mengadakan sesi pertama. Saya menantikan untuk melihat Anda lagi beraksi Haruto-sama."

"Shall-chan, kamu bersemangat." Satsuki tertawa bergabung dalam percakapan.

"Fufu, Satsuki-sama juga mengatakan itu akan menarik." - Charlotte menjawab dengan suasana hati yang baik.

"Ngomong-ngomong, aku ingin tahu siapa yang akan berpartisipasi dalam sesi latihan pertama." - tanya Rio sambil menatap Satsuki.

"Pesertanya adalah Satsuki. Setelah itu, beberapa ksatria saya dari penjaga galark, dan beberapa pelayan dari Liselotte. Dari Restorasi, itu akan menjadi pengawalan Christina dan

Flora." - Charlotte merespons melihat Christina dan Liselotte. Pertama, Christina mengangguk dan berbicara.

"Saya telah menerima proposal dari Putri Charlotte Vanessa dan beberapa bawahan restorasi saya akan berada di bawah perawatan Anda, saya ingin mengucapkan terima kasih atas semua kerjasama Anda Amakawa-sama.." - Christina menundukkan kepalanya.

"Bagi saya, Anda akan ditemani oleh beberapa pelayan saya yang telah menemani saya sejak turun. Saya juga ingin meminta kerjasama Anda." Liselotte juga menundukkan kepalanya dan mengikutinya.

"Sepertinya akan ada banyak orang ..." -Río sedikit khawatir bahwa mereka semua adalah wanita, tetapi dia mengoreksi sikapnya, menundukkan kepalanya dan mengangkat suaranya:

"Aku mengerti. Aku tidak tahu seberapa banyak yang bisa aku ajarkan padamu, tapi aku akan melakukannya."

"Haruto-sama, jika tidak apa-apa denganmu, aku harap kamu dapat memberikan sesi pertama dalam beberapa hari ke depan, aku akan mengurusnya antara tengah pagi, tepat setelah sarapan hingga sekitar tengah hari."

"Aku bisa mulai pada waktu itu besok."

"Kalau begitu kita akan mulai besok. Jika semua orang di mansion ingin bergabung dengan kami atau menonton, bagaimana dengan alun-alun taman belakang? Saya akan berada di sini sekitar jam 9 pagi, "kata Charlotte, melihat sekeliling pada semua orang yang hadir.

"Ya, aku pasti ingin melihatnya!" - Latifa mengangkat tangannya dengan gembira.

"Jika saya bisa mengikuti ajaran Haruto-sama, saya ingin berpartisipasi." "Itu menarik minat saya juga" - Sarah dengan rendah hati mengangkat tangannya, diikuti oleh teman jiwanya

"Kalau begitu silakan bergabung dengan kami. Tidak apa-apa, kan?" - Charlotte setuju dan mengkonfirmasi dengan Rio.

"Ya, tentu saja. Jadi pada dasarnya saya akan mengambil pelajaran, tetapi jika situasinya mengharuskan, saya ingin kalian berdua bertindak sebagai asisten saya. - Rio bertanya, memanggil Alma dan Aisia.

"Tolong serahkan padaku." - Jawab Alma, membenarkan partisipasinya.

"Ya, tidak apa-apa!" - Aisia juga mengangguk.

"Jadi, bisakah Celia-sama juga memberikan sesi khusus?" Charlotte mengakhiri percakapannya dengan puas dan menoleh ke Celia.

"Hanya untuk mengkonfirmasi beberapa hal, karena Lady Christina ada di sini, saya kira dia

telah diberitahu, kan?"

"Ya, bagaimanapun, karena kamu sekarang adalah tunangan Amakawa-sama, aku meninggalkanmu untuk pertimbangan kalian berdua " - Christina menjawab pertanyaan

Celia.

"Terima kasih banyak. Ngomong-ngomong, topik apa yang kamu ingin aku lakukan di sesi ini?" Celia bertanya pada Charlotte.

"Topik apa saja boleh, tapi aku ingin kamu bisa mengajar kelas untuk siswa kelas atas sekolah dasar dan menengah. Bisa satu atau lebih. Haruto-sama, berapa lama kamu akan tinggal di Galark? ?

"Saya berencana untuk tinggal satu bulan lagi" -Rio mengumumkan periode tinggal di Kerajaan Galark.

"Celia-sama, jika kamu menerima pekerjaan itu, tolong atur jadwalmu di sekitar itu dan hubungi aku. Saya akan memikirkan topik sesi."

Maka, sesi khusus Celia diputuskan.



Pagi selanjutnya. Beberapa orang sedang menuju ke rumah Rio untuk menerima instruksi pertarungan tangan kosong, Berjalan di depan mereka, bertindak sebagai perwakilan adalah Charlotte, putri kedua Kerajaan Galark, Di belakangnya ada pelayannya dan ksatria wanita yang mereka bertindak sebagai pendampingnya. Dan di sebelahnya ada restorasi Christina dan Flora. Di belakang mereka ada seorang maid dan beberapa ksatria wanita,

termasuk Vanessa. Dan sedikit lebih jauh di belakang para putri adalah Liselotte, putri Duke of the Kingdom of Galark. Di belakangnya ada tiga pelayan, Aria, Cosette, dan Natalie, yang melayani sebagai pengasuh dan pendampingnya.

Karena Rio tidak memiliki penjaga, di depan gerbang utama ada dua wanita Ksatria Pengawal Kerajaan yang melayani Kerajaan Galark, dan sebagai pahlawan Satsuki dan Putri Charlotte yang sering datang dan pergi, itu adalah tugas Penjaga Kerajaan untuk menjaga daerah tersebut. .rumah.

Ngomong-ngomong, mansion yang diserahkan ke Rio memiliki ruang terbatas karena dibangun di tanah Kingdom. Karena alasan itu, mansion itu terletak di sebelah pintu depan. Sebaliknya, halaman belakang memiliki ruang pribadi dan rahasia yang besar yang sempurna untuk berkelahi.

... Menunggu kedatangan Charlotte dan yang lainnya, Rio dan yang lainnya sedang beristirahat di gazebo (*bangunan sederhana dengan atap dan pilar, dibangun untuk upacara minum teh dan menikmati pemandangan*) yang dipasang di taman dekat pintu

depan.

Satsuki telah tinggal di rumah sejak tadi malam, jadi dia bersama Rio dan yang lainnya.

Ketika mereka melihat tamu mereka datang, Rio dan yang lainnya menyapa:

"Selamat datang semuanya"

"Haruto-sama, selamat pagi. Aku di sini seperti yang dijanjikan."

"Aku sudah menunggumu." - Rio mendekati Charlotte dan yang lainnya dan menyambut mereka dengan tangan kanan di dadanya.

"Jika Anda sudah siap, silakan mulai sesinya." Karena waktu terbatas, dia segera mulai bekerja.

"Saya mengerti. Kalau begitu silakan pergi ke halaman belakang." - Rio berinisiatif, dan kelompok itu menuju halaman belakang.

Di halaman belakang ada gazebo besar, bahkan lebih besar dari yang ada di pintu depan, dan mereka menuju ke sana. Senjata kayu yang akan digunakan dalam pertempuran tiruan telah dibawa kemarin dan disangga di gazebo.

"Jika Anda ingin mengamati, silakan pergi ke gazebo. Jika Anda ingin berpartisipasi, silakan pilih salah satu senjata yang cocok untuk Anda dari yang dipajang di sana dan kembali ke sini." - Kata dia tertawa, memegang pedang di jalan, lalu Dia pergi ke posisi sedikit lebih jauh.

Kemudian, Aisia dan Satsuki mengambil 2 tombak kayu dan mengikuti Rio, Sarah mengambil dua belati kayu dan Alma mengambil palu kayu dan mengikutinya. Terakhir, peserta lainnya (Vanessa, Aria, Cosette, Natalie, dll). Masing-masing dari mereka memilih senjata pilihan mereka dan pergi bersama yang lain.

"Sementara itu, tolong, berkeliling di sini." - Celia merekomendasikan Charlotte dan Christina untuk memasuki gazebo. Di dalamnya ada meja dan kursi. Begitu mereka berada di dalam, mereka mengambil tempat duduk mereka kecuali pelayan Charlotte dan Christina, kemudian mereka melihat ke arah Rio dan teman-temannya. Rio dan yang lainnya sudah cukup jauh dari bundaran.

"Di sini kalau begitu."

Rio yang berada di depan berhenti dan berdiri di depan para peserta dan para penjaga (Vanessa dan Aria). Aisia, Sarah dan Alma berada di sebelah Rio.

"Aku baik-baik saja di sisinya ini, kan?" - Tanya Satsuki.

"Ya".

Setelah mengkonfirmasi dengan Rio, Satsuki menyelaraskan dirinya dengan Aria.

*(Pesertanya adalah Satsuki, lima Ksatria Penjaga Kerajaan Galark, lima Ksatria Penjaga Pemulihhan, tiga pelayan Liselotte dan Aisia, Sara dan Alma. Total ada 17 orang dan semuanya*

wanita ... ) Rio menatap semua anggota dan membuat wajah sedikit tidak nyaman.

Menjadi satu-satunya pria dalam sekelompok wanita bisa sangat menyedihkan. Orang-orang di gazebo semuanya perempuan, dan dia merasa menjadi satu-satunya laki-laki di sekolah khusus perempuan. Namun, keputusan Charlotte untuk membatasi jumlah peserta untuk wanita tidak begitu banyak untuk keuntungan Rio ..... Dia melakukannya lebih untuk

Miharu dan Latifa, yang tinggal di mansion. Mereka mengatakan kepadanya bahwa mereka tidak terbiasa hidup seperti bangsawan, dan bahwa mereka lebih nyaman dengan sesama jenis daripada dengan lawan jenis.

Selain itu, banyak dari mereka yang hadir mengenal Charlotte dan Christina, karena mereka sering mengawal dan memantau keadaan sekitar. Namun, karena banyak peserta belum pernah berbicara satu sama lain, Rio memperkenalkan dirinya.

"Saya menerima permintaan dari Lady Charlotte dan saya sekarang bertanggung jawab untuk memandu pertempuran jarak dekat. Namaku Haruto Amakawa."

Beberapa memiliki pandangan ingin tahu, yang lain kekaguman dan yang lain tatapan menuntut ...

"Tiga yang ada di sebelahku adalah teman-temanku, Aisia, Sarah dan Alma. Mereka akan berpartisipasi dalam sesi sebagai asistenku. Mereka berlatih secara teratur dan ketiganya yakin dengan kemampuan mereka. Juga, pahlawan Satsuki akan berpartisipasi dengan semua orang. - Diperkenalkan oleh Rio, Aishia, Sarah, dan Alma membungkuk.

"Saya Satsuki. Senang bertemu denganmu, aku akan senang jika kamu memperlakukanku tanpa formalitas untuk menjadi pahlawan atau semacamnya." - Satsuki memperkenalkan dirinya sehingga mereka tidak akan melihatnya secara berbeda.

Namun, karena posisi mereka, mereka tidak dapat menerima apa yang dikatakan Satuski, jadi mereka semua menundukkan kepala sebagai tanggapan.

(*Serius tidak ada yang bisa berbicara denganku tanpa formalitas?*), Dia berpikir satsuki saat dia melihat mereka dan tertawa kecil.

"Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengajarimu pertarungan tangan kosong, jadi aku berpikir untuk fokus melakukan pertarungan tiruan. Sejurnya aku tidak yakin bahwa aku bisa memainkan peran sebagai instruktur. Namun, karena aku mengambil alih peran, saya akan mengambil alih. tanggung jawab dan saya akan memenuhi peran saya. Terima kasih atas kerja sama Anda Jadi, saya punya waktu terbatas, jadi mari kita mulai." -Rio menyatakan awal sesi.

Kemarin Rio berpikir tentang bagaimana dia harus mengajar mereka, tetapi karena kurangnya pengalaman dalam mengajar orang. Dia tidak punya pilihan selain meraba-raba.

"Pertama-tama, saya ingin memahami kemampuan semua orang, jadi saya ingin meminta Anda untuk bekerja dengan saya satu per satu. Kami akan berhenti ketika saya memahami

kemampuan Anda atau ketika Anda berhasil mendaratkan pukulan pada saya, jadi silakan datang dengan niat untuk menyakitiku." - Mungkin dia menyadarinya, dia tampak sedikit gugup dan dengan ekspresi tegang.

"Penggunaan sihir dan sihir hanya diperbolehkan untuk meningkatkan kemampuan fisik. Kami hanya perlu memberi sinyal awal permainan. Bisakah Anda menjadi wasit, Sarah? "- tanya Rio.

'Ya, saya bisa melakukannya, serahkan pada saya "- jawab Sara sambil melangkah maju. Sebagai pejuang, semua orang tertarik pada gagasan menghadapi seorang pria dengan begitu banyak pengalaman tempur. Mereka sangat ingin tahu apa yang bisa dia lakukan melawan Rio, sama seperti dia ingin tahu apa yang bisa dia lakukan melawan mereka.

"Jadi siapa yang harus menjadi lawan pertama? - kata Rio menatap para peserta.

"Aku akan senang menjadi yang pertama."

"Kamu adalah ..." Wanita pertama yang mengangkat tangannya berasal dari Ksatria Pengawal Kerajaan milik Kerajaan Galark.

Perhatian semua orang terfokus pada wanita yang mengangkat tangannya. Dia berusia awal dua puluhan. Saya telah mengikuti Charlotte untuk sementara waktu, dan saya perhatikan bahwa dia kadang-kadang menatapku seolah dia mencoba memahami apa yang saya lakukan.

"Nama saya Louise Sharon, saya anggota Pengawal Kerajaan Kerajaan Galark, dan saya Oberführer Charlotte. (PB: Oberführer mengacu pada pemimpin yang lebih tinggi atau sebagai jenderal atau kapten, kesimpulannya, dia adalah kapten penjaga Charlotte).

"Pertandingan pertama adalah untuk Sharon-chan. Senang bertemu denganmu....., tapi ini pertama kalinya aku menyapamu dengan benar. Terima kasih atas waktumu."

"Dengan senang hati. Louise menanggapi Rio dengan sedikit membungkuk.

"Sini tolong".

Rio memimpin dan menjauh dari grup. Louise memperhatikan punggungnya, mengikuti di belakangnya - y.

Hei, Louis. Besok kamu akan memiliki pelajaran khusus dengan Haruto-sama sebelum orang lain. Jika Anda, kapten, dikalahkan. Anak buahmu harus mengakuinya, kan?-----Dia ingat kata-kata yang dikatakan Charlotte kepadanya kemarin.

Bukan ..... bahwa harga diri prajuritnya terluka oleh pernyataan bahwa dia tidak ragu

sedikit

pun bahwa Haruto akan menang. Bagi Louise Sharon, Ksatria Pengawal Kerajaan, kata Charlotte, pelindung kerajaannya, adalah mutlak. Jika Charlotte mengatakan itu hitam, itu hitam, bahkan jika itu putih.

Tapi bukan berarti aku tidak merasakan apa-apa untuk Haruto-Amakawa. Mengapa...

(*Lord Haruto-Amakawa. Cinta hidup Charlotte-sama ...*)

Louise memuja Charlotte. Dia telah bertanggung jawab atas Charlotte sejak dia masih sangat muda dan telah menyaksikannya tumbuh dewasa. Dia menyimpan perasaannya untuk Charlotte untuk dirinya sendiri dengan risiko tampak tidak sopan, tetapi tidak mungkin untuk tidak menganggapnya menawan. Dapat dikatakan bahwa dia jatuh cinta dengan Charlotte. Tapi Charlotte...

`` Oh, Louise. Kapan kamu pulang, Haruto-sama?''

`` Oh, Louise. Haruto-sama luar biasa.

Hei, Louis. Haruto-sama memberitahuku hari ini bahwa...

Dengan wajah seorang gadis yang sedang jatuh cinta, dia menceritakan kisah Louise tentang seorang pria setiap hari. Seolah-olah orang yang Anda cintai telah jatuh cinta dengan orang lain, dan Anda tidak bisa merasakan apa pun untuk orang itu.

Cinta Louise juga dibagikan oleh rekan-rekannya, wanita penjaga kerajaan Charlotte, yang memiliki perasaan campur aduk tentang Rio.

Oleh karena itu katanya. "Kamu akan membuat Lady Charlotte bahagia, kan? Jika kamu menyentuh wanita lain terlebih dahulu, atau dalam hal ini, jika kamu bergerak dengan wanita cantikku Charlotte? Aku tidak akan senang. " Louise menatap Rio dengan tampilan yang mengatakan: Saya tidak berpikir begitu. Lalu. Anak buah Louise menonton dari kejauhan. Dan bahkan lebih...

(*Oh, ini akan menarik.*) -Charlotte, yang tahu apa yang dipikirkan para wanita pengawal kerajaannya, menonton dengan geli.

(*Kamu adalah orang yang sangat teliti ...*) (PB: maksudnya wanita selalu memandangnya, saya tidak menemukan sinonim untuk konteksnya, jadi saya tinggalkan klarifikasi)

Rio, yang tidak menyadari perasaannya, menghadap Louise dan menatap tatapannya yang sedikit malu. Tetapi...

"《Sihir Penguat Fisik》. Nona Sharon, tolong tingkatkan kemampuan fisikmu." - <sup>Sp</sup> mendapatkan kembali ketenangan saya, melantunkan mantra dan memperkuat kemampuan fisiknya dengan sihir yang terkandung dalam gelang ajaib yang dia kenakan.

Teknik muncul dan tubuh Rio diselimuti cahaya.

"Ya, sihir penguatan fisik》". Louise, seperti Rio, tidak mengandalkan alat sulap, tetapi

meningkatkannya dengan sihir yang telah dia pelajari.

"Aturan pertempuran adalah yang baru saja saya jelaskan. Silakan gunakan senjata atau

teknik apa pun yang Anda inginkan, dengan tujuan untuk memukul saya.

"Ya, Pak. Saya tidak punya niat untuk menahan diri." - Tidak banyak permusuhan, tapi Louise menatap Rio dan mengangguk. Kedua...

"Ya, saya

ingin". "..."

- Rio merespons dengan senyum yang baik dan menyegarkan di wajahnya. Kemudian Louise tampak kesal, seolah-olah ancaman kecil telah lolos darinya.

"Jadi sebaiknya kita mulai. Sarah. Tolong beri tanda mulai." Rio mengabaikan sedikit perubahan ekspresi Louise dan berbicara dengan Sarah.

"Ya. Sekarang, dalam hitungan lima, mari kita mulai. Apakah kamu siap?" Sara membenarkan.

"Ya," mereka berdua mengangguk, "kapan pun kamu mau." Kemudian...

"Lima, empat, tiga, dua, satu, mulai!" Akhirnya, konfrontasi dimulai

"..."

Louise berlari diam-diam pada sinyal dan mendekati Rio. Jarak antara mereka hanya sekitar lima meter, tetapi dalam sekejap, jarak antara keduanya tertutup.

Dia mengayunkan pedang kayunya dalam satu gerakan padat dan menebas Rio. Tetapi...

Rio melihat lintasan dengan sempurna, menghalangi dan memblokir pedang kayu Louise sebelum mendapatkan momentum yang cukup. Louise, juga, telah mencoba untuk menempatkan pusat gravitasinya di posisi depan, dan ketika dia terkena pedang, dia dipaksa untuk melompat mundur dan momentumnya berakhir.

Itu adalah penangkapan yang sangat tepat waktu. Jika dia berhenti sedikit kemudian, Louise akan mampu menempatkan seluruh berat badannya di depannya dan dia tidak akan terlempar ke belakang.

(... *Ini tidak baik. Itu akan datang.*)

Louise berkeringat dingin, mengantisipasi kekalahannya segera setelah dia mulai. Tapi Rio tidak ikut campur, sebaliknya, dia mundur sedikit dan menyiapkan pedang kayunya.

"... Sekarang, kenapa kamu tidak menyerangku?" - Ketika dia sampai di posisinya, dia sudah membuat celah. Dia tahu bahwa Rio bukan orang yang tepat untuk membiarkan itu terjadi. Itu sebabnya Louise bertanya dengan ragu.

"Ini adalah pertarungan untuk melihat seberapa bagus Anda, bukan untuk menang."

"Sejurnya ... pukulan pertama membuatku menyadari perbedaan besar dalam

kemampuan kita ... Meskipun aku menebasnya untuk melihat bagaimana keadaannya, itu adalah pukulan pedang yang memalukan." - Louise berkata dengan tatapan masam. Fakta memiliki tingkat keterampilan tertentu membuatnya memahami perbedaan antara dia dan lawannya yang berperingkat lebih tinggi.

"Tidak, tidak sama sekali. Itu adalah gerakan yang ramping dan canggih. Itu sebabnya tidak mudah untuk memprediksi gerakan mereka ... Jika saya berbalik sedikit lebih lambat, saya tidak akan bisa menghentikan Anda." - Rio menjawab.

*(Jika waktunya salah, bahkan untuk sesaat, tidak akan ada kesempatan untuk serangan balik. Itu sebabnya sulit untuk percaya bahwa dia melihat momen itu dan mengacungkan pedang ... Tidak peduli bagaimana Anda melihatnya, itu pasti sudah berakhir. Insting tempur macam apa yang dia miliki? Ini lebih dari yang bisa kubayangkan.)*

Dia mengacungkan pedangnya dengan kekuatan fisik yang ditingkatkan, dan waktunya mungkin kurang dari sepersepuluh detik. Menganalisis ini, Louise hampir tidak bisa berkata-kata.

"Apakah tidak ada yang lain? Kemudian kita akan melanjutkan pertempuran jarak dekat. Tolong jangan ragu untuk datang."

"... Saya mengerti". Louise mengangguk canggung, lalu menarik napas dalam-dalam dan meluncurkan dirinya ke arahnya.



Setelah hitungan ke sepuluh.

Rio melakukan serangkaian pertemuan langsung dengan para peserta. Dia telah menghadapi sebelas orang, tetapi tidak satu pun dari mereka yang mampu menyerangnya sejauh ini. Kedua belas sekarang dalam pertempuran jarak dekat. Itu adalah Natalie, pelayan Liselotte.

*(Saya khawatir dia telah bertarung terus-menerus dengan sepuluh ksatria Kerajaan Galark dan Pengawal Pemulihan, dan telah memenangkan setiap pertempuran. Pelayan Liselotte juga cukup terampil, seperti yang dikabarkan ...)*

Louise, dengan campuran kecemasan dan kekaguman yang terlihat di wajahnya, memperhatikan gerakan Rio saat dia terus memenangkan pertempuran demi pertempuran tanpa terluka. Ksatria Pengawal Kerajaan lainnya menyaksikan pertempuran dengan ekspresi serius di wajah mereka dan tidak banyak bicara. Hanya mereka yang telah dilatih sebagai prajurit yang ada di sini sekarang.

Sementara itu, Cosette dan Aria menyaksikan rekan satu tim mereka bertarung berdampingan.

"Bagus, Natalie."

"Kamu telah diejek dengan brilian, kan?" - Aria berkata. Ya, Cosette sudah bertarung satu lawan satu dengan Rio, tetapi itu berakhir tanpa ketidaknyamanan, tanpa upaya fisik apa pun. Tapi ...

"Aku bukan penggemar pertempuran. Aku tahu dia kuat, tapi aku tidak tahu bahwa dia bisa sekuat itu hanya dengan ilmu pedang dan tanpa pedang ajaib... Ketenaran yang dia kumpulkan adalah nyata. Aku' aku yakin dia akan menyukainya. untuk mengetahui bahwa aku bukan satu-satunya yang berpikir begitu, kan." - Kata Cossete. Dia tidak peduli aku tidak bisa berbuat apa-apa, sebaliknya, dia menatap Rio dengan wajah terpesona. Aria menatap pasangannya dengan cemas.

"Itu wajar. Tidak mungkin mengalahkan pedang Rey (Alfred) jika Anda hanya memiliki sedikit keterampilan dalam ilmu pedang. Bahkan jika Anda dilengkapi dengan pedang ajaib. Bakat dan usaha, jika Anda tidak diberkati dengan keduanya, tidak akan pernah. Anda akan dapat mencapai tingkat seperti itu pada usia itu ... "

"Seorang anak ajaib yang bekerja keras. Aku ingin tahu apakah kamu, seorang anak ajaib, dapat melakukan pukulan."

"... Aku bukan anak ajaib, tapi kamu tidak akan pernah tahu kecuali kamu telah menyilangkan pedang." - Aria menjawab dengan tatapan yang sedikit mengelak, seolah-olah dia tidak terlalu suka digambarkan sebagai anak ajaib. "

"Sekarang giliranmu. Giliranmu. Aku akan melihat siapa yang lebih kuat. Ayo, ini akan segera berakhir." - Cosette berkata, menyaksikan pertarungan jarak dekat. Natalie dengan berani mendekati Rio dengan dua belati kayu di tangannya. Rio, mungkin ingin mengamati gerakan Natalie, menahan diri untuk tidak melakukan serangan balik, jadi Natalie terus menyerang hampir secara sepahak. Namun, Natalie terkesiap saat Rio terus menghindari serangannya dengan gerakan minimal. Hanya masalah waktu sebelum Rio mengakhiri pertarungan.

"Dia marah karena dia tidak bisa menahannya. Dia benci kalah." Wajah Natalie serius saat dia mengacungkan belati, tapi sepertinya dia sedang tidak mood. Namun, dia tidak bisa menipu mata rekannya, Cosette. Kemudian...

"Mari kita berhenti di sini."

"... setuju".

Rio menurunkan pedangnya dan memberi isyarat kepada Natalie untuk menghentikan

pertarungan satu lawan satu. Natalie sepertinya ingin bertarung lebih banyak, tetapi karena dia adalah orang yang jujur dan pengertian, dia menurunkan belati yang dia pegang dan mengangguk.

"Saya yakin akan ada lebih banyak kesempatan untuk bertemu, jadi kami akan melanjutkannya." - Rio bisa melihat emosi di ekspresi Natalie dan berkata dengan senyum di wajahnya.

"Y-Ya" Natalie mengangguk malu-malu, seolah itu ilustrasi yang bagus.

"Yang terakhir, Aria. Tolong." - Rio mengangkat suaranya dan memanggil Aria, yang berdiri agak jauh. Kemudian Natalie pergi dan Aria datang menggantikannya. Mereka berada pada jarak sekitar lima meter.

"Tolong, ayo kita lakukan."

"Itu adalah suatu kesenangan." Rio membungkuk ke Aria, yang mengembalikan busur.

"Jika kamu siap, kita akan memulai pertarungan tangan kosong pada hitungan ke lima. Silakan gunakan sihir atau sihir untuk meningkatkan kemampuan fisikmu."

"Saya selalu siap. " Peningkatan fisik ajaib " "

"Saya tidak punya masalah dengan itu. " Sihir peningkatan fisik " "

Rio dan Aria meningkatkan kemampuan fisik mereka.

"Sekarang aku akan menghitung. Lima, empat, tiga, dua, satu, mulai!"

Atas isyarat Sarah, keduanya memulai pertarungan tangan kosong mereka.

Begitu Aria mulai, dia mendekati Rio. Saat berikutnya dia mengira dia telah bergerak, dia mengacungkan pedang kayunya ke Rio, yang telah memblokirnya tepat waktu. Itu adalah langkah luar biasa yang sulit untuk ditanggapi, tidak hanya untuk penggemar, tetapi bahkan untuk para pejuang dengan beberapa pelatihan. Rio juga mengacungkan pedang kayunya untuk menangkis serangan itu. Namun, gerakan Aria tidak berhenti hanya karena dia telah memblokir pukulan pertama. Dengan gerakan cepat dan indah, dia mengayunkan pedangnya dan mencoba mendaratkan pukulan ke Rio. Melihat ini, Sarah, sang juri, memandangnya dengan kagum. Lalu...

(... *Saya tahu bahwa Aria adalah peserta terkuat*).

Rio juga bisa merasakan kemampuan Aria. Natalie dan Cosette, juga budak Liselotte, sekuat Vanessa dan Louise, yang merupakan kapten Pengawal Kerajaan, tetapi keterampilan Aria sebagai pendekar pedang akan mendekati Alfred, pedang Raja. Dia memiliki kapasitas lebih dari cukup untuk dipilih sebagai pelayan kehormatan untuk Liselotte, putri seorang adipati.

(*Lawan Aria pastilah Aisia. Jika dibutuhkan dua orang, Sarah dan Alma, mereka bisa bertarung dengan baik.*)

Pikir Rio saat dia menangani serangan Aria. Jika tidak ada batasan dalam penggunaan Seni Roh hasilnya mungkin berbeda tetapi bahkan Sarah dan Alma tidak akan mampu

mengalahkan Aria dalam pertempuran jarak dekat dalam kondisi yang sama. Jika kita mengecualikan Rio dan Aisia dari peringkat, Aria akan berada di tempat pertama, diikuti

oleh Sarah dan Alma. N atalie, Cosette, Vanessa dan Louise akan berada di bawah mereka. Dan kemudian anggota umum Pengawal Kerajaan akan menjadi yang berikutnya.

Omong-omong, ketika Satsuki mencoba meningkatkan kemampuan fisiknya, peningkatan oleh peralatan divine muncul, meskipun dia tidak memanifestasikan peralatan divine. Itu tidak dapat dimasukkan dalam prediksi peringkat karena tidak dapat memiliki kondisi yang sama dengan peserta lain, tetapi jika memiliki kecocokan yang tidak membatasi peningkatan fisik dengan armor ilahi, seni roh, atau pedang sihir, itu bisa lebih tinggi. Mereka telah beberapa kali bertemu langsung dengan Satsuki sejak dia datang untuk tinggal di kompleks kastil, dan dia telah membuat kemajuan luar biasa dalam waktu singkat. Tapi bagaimanapun...

*(Ini benar-benar kuat ...)*

Tetap saja, akan sulit bagi Satsuki saat ini untuk mengalahkan Aria. Begitulah luar biasanya kemampuan Aria. Setiap gerakannya halus dan sempurna, dan dia menggunakan keahliannya untuk membuatnya sulit untuk memprediksi gerakannya. Apalagi...

*(Rok membuat sulit untuk memprediksi momen pertarungan. (Sulit untuk memprediksi kapan dia akan mengenai target karena dia mengenakan rok.) Seorang wanita samurai yang bertarung dengan seragam dinas terlihat cukup eksentrik, tapi mungkin pakaian tempur. masuk akal mengingat penggunaan senjata. (Namun, mudah untuk diambil saat Anda menggunakan tangan kosong. ....))*

Misalnya, seorang pejuang yang terampil dapat melihat gerakan lawannya dari gerakan awal tubuhnya, tetapi gerakan kakinya, seperti waktu langkah dan tendangannya, merupakan informasi visual yang sangat penting. Jadi mereka berani menggunakan gerakan pendahuluan sebagai tipuan, atau mempelajari teknik menyembunyikan gerakan pendahuluan sebanyak mungkin. Rio juga biasanya memakai mantel panjang sehingga kakinya tidak terlihat, tetapi area yang bisa dia sembunyikan lebih kecil dari rok.

Namun, hal yang sama juga terjadi pada Cosette dan Natalie, yang juga mengenakan rok. Alasan mengapa Rio merasa Aria lebih sulit untuk dilawan daripada mereka berdua adalah karena teknik Aria jauh lebih luar biasa. Dia menyembunyikan kakinya dengan rok dan dengan sempurna menggunakan teknik yang tidak memungkinkan gerakan awalnya terlihat, memberikan ilusi bahwa dia lebih cepat dari yang lain, meskipun kapasitas fisiknya sendiri tidak jauh berbeda dari yang lain. Selain itu, dia adalah yang tercepat dan selalu menjaga pergerakan terbaik. Namun, Rio juga sangat cocok dengan gerakan Aria, dan

keduanya jauh lebih maju daripada yang lain. Rio, yang paling banyak bergerak beberapa meter selama pertarungan tangan kosong dengan yang lain, sekarang terpaksa bergerak lebih banyak untuk menghadapi serangan Aria.

Mereka yang menyaksikan pertempuran membuka mata lebar-lebar. Secara khusus, mereka yang mengetahui kemampuan Aria, tetapi belum pernah melihat kekuatannya sebelumnya (terutama Knights of the Royal Guard), terkejut.



"Menakjubkan...". Vanessa memandang Aria dan bergumam.

"Aku pernah mendengar desas-desus bahwa kepala pelayan Lady Liselotte cukup bagus ..." - Louise mengikuti sebagai tanggapan

"Sebagian besar waktu, Haruto-sama, dia telah sepenuhnya menangani serangan gencar Aria, dan telah berbalik menyerang dari jarak itu ... Hanya beberapa detik bagi kita." Beberapa meter jauhnya, Cosette, yang mendengarkan percakapan itu, bergumam pada dirinya sendiri. Pelayan Liselotte menjalani sesi pelatihan harian, diawasi oleh kepala pelayan, Aria. Ada juga menu pertarungan satu lawan satu tiruan dengan Aria, yang ditakuti para pengiring pengantin akan menjadi disiplin neraka.

"Hai gadis! Siapa dia?" - Vanessa bertanya pada Nathalie dan Cosette.

"Dia adalah pelayan utama kami! Namanya Aria. "- Cosette mengangkat bahu dan menjawab.

"Aku dengar itu saat dia memperkenalkan dirinya... Tapi latihan seperti apa yang dia miliki? Sepertinya dia menguasai permainan pedang dari sekolah Beltran." Vanessa melanjutkan dengan pertanyaannya.

Mereka pasti menyadari gaya pagar yang sama dari kerajaan Beltram, karena mereka juga menguasainya

"Hmm... yah, dia tidak menyembunyikannya. Itu karena dia dilahirkan dalam keluarga viscount di kerajaan Beltram." - Inilah yang dikatakan Aria ketika dia bertemu dengan seorang ksatria dari kerajaan Beltram yang sudah dia kenal.

"Apakah dia viscountess dari negara saya? Bagaimana dia menjadi pelayan dari Duchess of the Galark kingdom? ..."

Bagaimana saya berakhir sebagai pembantu? Jika dia dilahirkan dalam keluarga Viscount dan dengan keterampilan pedangnya, dia bisa menjadi milik Knights of the Guard dengan mudah, dan dia pasti akan menjadi seorang pemimpin. Tidak aneh berada di perusahaan keluarga kerajaan Christina atau Flora. Sebaliknya, Vanessa akan terlihat seperti ini jika dia ingin dia cocok.

"Ini masalah privasi, jadi Anda harus menanyakan informasi lebih lanjut kepadanya. Dia tidak peduli sama sekali dan tidak menyembunyikannya, tetapi ada alasannya"

"Hmm, begitu... Tidak. Yah, ya." - Vanesa, merasakan lingkungan, tidak melanjutkan masalah ini. Tapi bibirnya terpelintir, seolah meratapi hilangnya seorang anak ajaib lokal yang sangat berbakat ke negara lain. Dan nanti....

Rio, yang mendedikasikan dirinya untuk menerima, berbalik menyerang. Mengikuti lintasan pedang kayu yang Aria pegang, dia mengayunkan pedang ke arah yang sama untuk mendorongnya menjauh, lalu menyerang balik Aria dengan pedangnya kembali. Begitu pedangnya tenggelam, Aria melompat ke samping, mengikuti aliran kekuatan, dan merunduk tepat pada waktunya untuk menghindari pedang kayu Rio yang menyerang balik.

Rio mendekati Aria dan mengejarnya. Di masa lalu, Rio tidak agresif dalam menyerang lawannya, menyebabkan beberapa kekhawatiran di kalangan pemirsa. Ini bukan prestasi kecil bagi Aria.

"Ini" Mata Aria sedikit melebar saat dia menyadari bahwa dia akan diserang secara agresif. Tapi, meski begitu, dia tidak pingsan dan menghadapi serangan Rio. Rio mengayunkan pedangnya saat dia maju ke tempat Aria, yang mundur. pergi dan menghadapi serangan itu.

Serangan Rio sangat bagus sehingga penonton terkesiap. Tapi kemudian, tepat saat pedang akan berbenturan...

"Biarkan saja." - Rio berhenti dan menawarkan untuk mengakhiri pertemuan.

". Ya." - Aria merespon dengan sedikit terkesiap dan menurunkan pedangnya.

"Sekarang mari kita kembali ke yang lain."

"Ya pak." - Aria memperhatikan punggung Rio saat dia mulai berjalan pergi.

*(Dia benar-benar anak yang baik... Dia telah menyempurnakan keterampilan pedangnya, tetapi dia juga bertarung dengan ketenangan yang menunjukkan bahwa dia adalah ahli perang. Saya*

*(khawatir dia baru berusia enam belas tahun.)*

Aria merasa sedikit jijik, melihat seseorang yang lebih rendah darinya memegang pedang dengan lebih bersemangat darinya, tapi.

*(Tidak sering Anda memiliki kesempatan untuk melawan musuh yang begitu hebat. Ini adalah kesempatan yang saya telah diberkati, jadi mari kita nikmati sepenuhnya.)*

Aria juga memiliki senyum bahagia di wajahnya. Kemudian Rio, Aria dan Sarah, yang bertindak sebagai hakim, kembali dengan para ksatria Pengawal Kerajaan. y...

"Saya memiliki ide bagus tentang kemampuan mereka dan gaya bertarung mereka. Saya menyadari banyak hal yang akan kami kerjakan sepanjang kursus. Tujuan kursus ini adalah membuat mereka lebih kuat dari mereka. .sekarang kita akan melakukan banyak pertempuran tiruan satu lawan satu, banyak lawan satu, dan banyak ke banyak sehingga kamu dapat mempelajari berbagai hal yang akan membantu kamu di dunia nyata. Saya yakin saya' kadang-kadang akan mengajar dengan cara yang sangat langsung. , tetapi saya berharap dapat bekerja sama dengan Anda lagi. "- kata Rio. Para peserta berkedip ketika Rio membungkuk kepada mereka, tetapi ...

"... Iya!" Mereka menjawab dengan suara ceria.

"Ada yang punya pertanyaan?"

"Ya!" Beberapa orang mengangkat tangan mereka dengan penuh semangat.

"Ada apa, Satsuki-san?"

"Apakah kamu tidak akan melawanku?"

"Sejak kamu datang ke mansion ini, kita sudah sering bertengkar, kan Satsuki-san? Itu sebabnya aku tahu persis kemampuanmu, seperti Sarah, Alma, dan Aisia."

"Buu... aku sangat menantikannya," kata Satsuki, mengerucutkan bibirnya penuh simpati.

"Satsuki-san kamu tersedia bahkan di luar jam pelajaran, jadi kita akan melakukannya lagi."

"Anda berjanji? ".

"Ya". Rio mengangkat bahu, seperti dia dalam masalah, tapi mengangguk dengan senyum di wajahnya.

"Ya! Saya melakukannya. Saya sangat bersemangat." Satsuki menanggapi dengan senyum dan kegembiraan.

Tuan-tuan dan pengiring pengantin bisa melihat bahwa mereka berdua sangat dekat.

"Jadi, tanpa membuang waktu, mari kita lanjutkan ke poin berikutnya dalam rencana, berdasarkan pertemuan kita sebelumnya."

Sesi berlanjut selama dua jam lagi sampai waktu makan siang, dan para peserta mendapatkan beberapa pelatihan yang sangat membantu.



Sementara itu, satu jam sebelum sesi berakhir, gadis-gadis yang telah menonton (Miharu, Celia, Latifah, Orphia, Charlotte, Liselotte, Christina, dan Flora) telah kembali ke mansion sebelum yang lain.

Tujuan dari kunjungan tersebut adalah untuk menyiapkan makan siang dan membiarkan para tamu menikmati pemandian di mansion yang baru saja mereka bangun kemarin.

Rumah besar itu tidak perlu besar, karena dirancang untuk menampung bangsawan. Tentu saja, pada awalnya ada kamar mandi, tetapi mereka direnovasi sehingga Satsuki dapat menikmati mandi saat Rio berada di luar mansion.

Penduduk desa (termasuk Satsuki dan Charlotte, yang hampir tinggal bersama mereka) telah mandi kemarin, tetapi Christina, Flora, dan Liselotte belum mandi. Mereka bertiga tertarik dengan pemandiannya, jadi mereka telah setuju sebelumnya bahwa mereka akan diajak berkeliling setelah aku melakukan beberapa pengamatan.

Sementara Miharu, Orphia, dan Latifah menyiapkan makan siang, Celia, Charlotte, Liselotte, Christina, dan Flora adalah yang pertama masuk. Dengan bantuan pelayan, mereka menanggalkan pakaian di ruang ganti dan membuka pintu kamar mandi.

"Wow ..."

"Tempat ini luar biasa ..."

Pertama, mata Flora berbinar dan Cristina mengeluarkan suara kekaguman kecil. Mereka berdua menikmati mandi di Rumah Batu ketika mereka kembali dari Kerajaan Paladia ke Kerajaan Galark, jadi rasa ingin tahu dan kekaguman mereka mungkin lebih kuat daripada keterkejutan mereka.

Namun, kamar mandi di rumah batu terbuat dari batu, sedangkan kamar mandi di rumah batu ini terbuat dari kayu. Dinding, lantai, dan bak mandi terbuat dari kayu, yang memberikan nuansa Jepang pada ruangan tersebut.

"Ini bak mandi yang luar biasa ..."

Karena kamar mandi adalah norma di wilayah Strahl. Hal pertama yang dilihat Liselotte adalah bak mandi. Bak mandi itu dangkal dan ukurannya sederhana, dirancang hanya untuk menampung air panas untuk mencuci tubuh.

Namun, bak mandi baru yang dipasang Rio dan teman-temannya cukup dalam sehingga orang bisa masuk dan mandi sepenuhnya. Selain itu, itu cukup besar sehingga hingga sepuluh orang bisa masuk tanpa merasa sesak. Airnya begitu melimpah hingga hampir meluap, dan udaranya penuh uap.

Ubin kayu di dinding, lantai, dan bak mandi memberikan kesan yang sangat ringan dan jika Anda membuka jendela, Anda dapat melihat halaman belakang dari balkon sehingga Anda merasa seperti berada di kamar mandi terbuka.

Liselotte tidak bisa melupakan kamar mandi bergaya Jepang, jadi dia membangun kamar mandi kecil di rumah Almond, tapi hanya cukup besar untuk tiga orang.

"Kamar ini awalnya kamar mandi, tapi Haruto-sama dan Alma-sama merenovasinya. Dikatakan bahwa mereka menciptakan kembali kamar mandi di dunia tempat Satsuki dan Miharu tinggal." Charlotte, yang sudah menikmati mandinya kemarin, menjelaskan.

"Ini benar-benar hebat ..."

Mungkin ingatan akan kehidupan sebelumnya sebagai orang Jepang yang membawanya kembali, atau mungkin hanya kekaguman pada pemandian yang indah, tapi Liselotte menghela nafas.

*(...Tapi tunggu sebentar. Baru sepuluh hari sejak kamu diberi rumah besar ini, kan? Bagaimana kamu membuat pemandian yang begitu indah hanya dalam sepuluh hari? Dengan hanya dua orang...)*

Aku menundukkan kepala dan datang ke. Kemudian dia kembali untuk melihat kamar mandi dan takjub melihat betapa lengkapnya kamar mandi itu. Pada pandangan pertama, saya tidak dapat menemukan bagian yang dibuat dengan buruk, dan hasil akhirnya sangat indah sehingga saya tidak percaya seorang penghobi akan membangunnya kembali dengan keterampilan pertukangan yang murah. Jadi dia yakin itu adalah pekerjaan seseorang yang telah menguasai teknik di suatu tempat.

*(Dia adalah pendekar pedang kelas satu. Keterampilan kulinernya luar biasa, dan kesukaannya membuat minuman beralkohol juga luar biasa. Dia juga tampaknya memiliki pengetahuan sihir tingkat tinggi, dan dapat melakukan pekerjaan pertukangan.)*

Liselotte tidak hanya terkesan, tetapi juga sedikit ceria dan tertarik pada seberapa banyak dia bisa belajar darinya. Namun, dari sudut pandang pedagang, Liselotte juga orang yang sangat menarik. Setiap objek yang dilihatnya sangat menarik, dan jika Anda memanfaatkannya dengan baik dalam bisnis Anda, Anda dapat menciptakan banyak

kekayaan.

Oleh karena itu, sebagai trader yang mencari keuntungan, hal yang benar yang harus Anda lakukan adalah trading secara agresif, dan memang saya tergoda untuk melakukannya, tapi

*(Saya agak ragu. Saya tidak ingin dianggap sebagai orang yang hanya berbicara tentang bisnis setiap kali ada sesuatu, atau sesuatu seperti itu ...)*

Saat ini, mereka tidak secara aktif membicarakan hal-hal seperti itu. Mungkin Anda tidak memenuhi syarat sebagai pedagang, tetapi Anda merasa tidak nyaman menjalin hubungan semacam itu. Alasan untuk ini adalah sesuatu yang Liselotte tidak bisa ungkapkan dengan kata-kata, dan itu adalah sumber masalah baginya. Kemudian...

"Ada apa, Liselotte-san?"

Celia memiringkan kepala dan berbicara kepadanya, mungkin bertanya-tanya mengapa Liselotte berhenti di pintu masuk kamar mandi.

"Oh tidak, ini benar-benar pemandian yang bagus ... Namun, dengan fasilitas yang begitu besar, bukankah itu cukup sulit untuk ditangani? Airnya sendiri dapat disiapkan secara ajaib, tetapi akan menjadi penghalang untuk menyiapkannya setiap saat. Anda masuk, dan merebus air juga akan sulit ... "

"Dia benar, kamu sangat berhati-hati. Aku bisa menjelaskan area itu padamu jika kamu mau."

"Ya silahkan". - Liselotte mengangguk penuh semangat.

"Aku akan mandi. Silakan lewat sini. Aku akan mengajarmu cara menggunakan sabun."

Dengan ini, Celia membawa Liselotte ke kamar mandi. Dia menjelaskan cara menggunakan sampo, kondisioner, dan sabun tubuh ...

"... Um, Celia. Dari mana kamu mendapatkan semua sabun ini?"

Mencium aroma sabun cair yang menetes dari botol, Liselotte mengajukan pertanyaan dengan bijaksana. Sabun cair dikembangkan dan ditangani oleh Perusahaan Perdagangan Rikka, tetapi sabun di bak mandi ini bukanlah aroma yang diketahui Liselotte.

Saya juga ingin tahu tentang keajaiban memurnikan dan memanaskan air mandi, tetapi saya berhenti untuk saat ini. Dia terlalu peduli dengan sabun, sebagai pedagang dan sebagai wanita.

"Semuanya dilakukan oleh Haruto. Dia tahu banyak tentang hal-hal ini."

"... Apakah kamu yakin kamu tidak terlalu fleksibel, Haruto-sama?" - Rahang Liselotte hampir menganga, tetapi dia tidak bisa menahan diri untuk melepaskan perasaan

sebenarnya yang dia pikirkan sebelumnya.

"Saya banyak memikirkannya. Mungkin karena dia menjalani kehidupan di mana dia tidak terlalu bergantung pada orang lain, tapi dia mencoba melakukan semuanya sendiri. Saya pikir itu sebabnya dia belajar banyak hal dan dia suka melakukannya itu. Dia juga memiliki disiplin diri tingkat tinggi ...

"-Celia mengangguk dengan senyum pahit, berpikir itu sebabnya harga diri Rio sangat rendah.

"Begini. Mungkin itu kerajinan." Liselotte tersentak, menilai kemampuan Rio

"Oh. Ya, kurasa kau benar." Cellia mengangguk. Itu adalah penilaian yang jauh lebih akurat. Kemudian...

"Apakah kamu berbicara tentang Haruto-sama?" Charlotte dengan cepat bergabung dalam percakapan. Tentu saja, Christina dan Flora ada di sisinya, berhenti mencuci tangan untuk mendengarkan.

"Ya. Haruto membuat sabun ini, jadi kami berbicara tentang betapa serbaguna sabun ini." - Celia secara singkat melaporkan.

"Haruto-sama benar-benar pria yang luar biasa." Charlotte meyakinkan dengan tegas.

"Kurasa kita tidak membicarakan topik yang sama ..."

"Ahaha..." Celia dan Liselotte tertawa bersamaan.

"Saya telah menggunakan sabun Haruto-sama selama satu malam, dan kesan saya adalah kualitasnya jauh lebih baik daripada sabun dari perusahaan Rikka." - Charlotte berbicara dalam suasana hati yang baik sambil menatap Liselotte.

"... Saya ingin tahu. Bolehkah saya meminta Anda untuk memberi tahu saya perbedaan untuk belajar di masa depan?" - Liselotte menunjukkan minat yang besar sebagai pedagang. Charlotte adalah orang yang tidak akan pernah berbohong tentang hal seperti itu. Sulit untuk tidak penasaran ketika Anda mendengar bahwa produknya jauh lebih baik daripada yang dijual di bisnis Anda sendiri.

"Aroma adalah masalah selera, jadi sulit untuk memilih favorit, tetapi yang membuat perbedaan besar adalah efek kecantikan. Misalnya, sampo benar-benar membuat perbedaan pada sentuhan rambut saya keesokan paginya dan bagaimana perasaan saya. ketika saya menyisir rambut dengan tangan. Mungkin itu hanya jenis rambut saya, tetapi rambut saya terasa bagus bahkan ketika saya bangun dari tidur. Sabun tubuh juga membuat perbedaan besar pada kondisi kulit saya. Tampaknya juga memiliki umur simpan yang lebih lama daripada milik Rikka."

"Kami telah mencari cara untuk meningkatkan produk ..."

"Haruto-sama akan mengajari kami cara membuat sabun di sini, jadi mengapa Anda tidak mulai menjualnya di bisnis Anda? Itu, tentu saja, jika Anda puas dengan hasilnya.

" Charlotte yakin akan hal itu dan tersenyum kecut. Liselotte tidak meragukan mata Charlotte untuk hal hal "Saya harap tidak terlalu banyak bertanya, tapi ... apakah Anda yakin?"

"Ya, Haruto-sama memberikan persetujuannya tadi malam, jadi saya akan bertindak sebagai perantara. Namun, Anda harus memberikan sebagian dari keuntungan kepadanya,

... untuk saya dan Satsuki-sama gunakan di masa depan, dan pasokan yang stabil untuk Christina-sama dan Flora-sama sebagai prioritas utama."

Charlotte adalah pekerja yang sangat cepat. Ia tak lupa mesra dengan Christina dan Flora.

"Ya, serahkan padaku." Liselotte mengangguk halus.

"Terima kasih ..." --Christina mengedipkan mata dan berterima kasih padanya, seolah-olah dia belum pernah mendengar tawarannya untuk mensuplainya dengan sabun. Bibirnya menyunggingkan senyum bahagia. Dia menikmati mandi dan sabun di House of the Rock selama perjalanannya bersama Rio. Christina mendapat kesan bahwa mandi adalah sesuatu yang harus dilakukan untuk menjaga kebersihan dan bukan sesuatu untuk dinikmati, tetapi sekarang dia memikirkannya dengan lebih baik.

Setelah kembali ke Rodania, dia ingin mencoba mandi dan sabun itu lagi, tetapi tidak bisa diam-diam mengatakan apa pun kepada Rio. Namun, sekarang dia bisa berendam di bak mandi dan memiliki persediaan sabun yang stabil, dia tidak bisa menahan kegembiraan.

"Terima kasih banyak!" - Flora juga berterima kasih padanya dengan bisikan dalam suaranya.

"Jadi begitu. Juga, aku telah memutuskan untuk membangun bak mandi seperti ini di kastil sebagai ujian. Haruto-sama dan Celia-sama akan mengajariku teknologi untuk itu, tapi bisakah aku menyerahkan renovasi pada asosiasi bisnismu?"

"Tentu saja, ... Tapi apakah itu berarti ada beberapa teknologi khusus yang digunakan dalam renovasi kamar mandi ini?" - Meskipun dia menyetujui permintaan Charlotte, Liselotte juga tertarik dengan informasi yang disembunyikan darinya. Kemudian...

"Ada alat ajaib untuk memanaskan air dan satu lagi untuk menjaganya tetap bersih, dan itu menggunakan formula yang dirahasiakan yang dikembangkan Haruto dan aku. Kami juga telah memutuskan untuk mendaftarkan formula itu ke Kerajaan Galark dan Restorasi dalam waktu dekat. ..." - Celia memberi penjelasan.

Pendaftaran pengembang seperti paten di Bumi modern. Ini adalah sistem yang memberi orang yang mengungkapkan teknik yang baru dikembangkan hak eksklusif untuk menggunakannya. Pemerintah akan secara ketat mengontrol teknik yang diterbitkan, dan jika orang lain selain pengembang ingin meneliti atau menggunakan teknik tersebut, mereka harus membayar royalti kepada pengembang.

(NT: Canon seperti hadiah finansial yang diberikan kepada pengembang untuk menjual produk yang sudah dipatenkan oleh orang lain).

"Dia pasti yang pertama mempelajari tekniknya. Pemandian rendam atau (bak mandi gaya Jepang) dapat digunakan sebagai alat tawar-menawar dalam kombinasi dengan sabun dan saya pikir tidak ada alasan untuk tidak mempromosikannya." – Charlotte

menghubungkan kata-kata Celia. Dia tidak yakin apa yang dia gunakan untuk bernegosiasi, tetapi dia memiliki tawa yang bermakna menjulang. Hanya saja...

"Saya mengerti..."

"Aku yakin wanita bangsawan akan berteriak untuk itu."

Christina dan Liselotte tampaknya setuju dengan itu. Saat ini, sabun kualitas terbaik yang tersedia di kerajaan Galark dan Beltram berasal dari Rikka Trading Company. Kelahiran sabun baru yang mengungguli kualitasnya pasti akan menarik perhatian para istri dan putri keluarga kerajaan, kaum bangsawan, dan para saudagar kaya yang akan menjadi pembelinya. Ini terutama benar jika menyangkut efeknya yang luar biasa pada kecantikan. Setelah mereka mengetahui efek dan kenikmatan produk tersebut, wajar jika mereka ingin terus membelinya. Jika demikian halnya, ada banyak cara untuk memanfaatkan posisi promotor atau provider. Paling tidak, mereka telah memperoleh senjata ampuh melawan wanita, yang merupakan setengah bangsawan.

*(Belum ada langkah besar sejauh ini, tapi sepertinya masih ada orang yang tidak menyukai kebangkitan Haruto-sama, jadi kita harus menyimpan kartu sebanyak mungkin tentang masalah ini.)*

Mereka harus siap untuk melawan jika mereka mencoba sesuatu, mereka harus meningkatkan jumlah sekutu mereka, dan mereka harus memiliki rencana. Jelas bahwa Rio bukan milik faksi tertentu, tetapi berada di bawah perlindungan François, raja, dan Charlotte, putri kedua. Oleh karena itu, hal pertama yang perlu Anda perhatikan adalah para ksatria pengawal kerajaan yang melindungi keluarga kerajaan. Jadi Rio diminta untuk menginstruksikan para ksatria dalam pertempuran, dan dari apa yang dilihat dari para peserta, mereka tampaknya memiliki kesan yang baik tentang Rio. Hasilnya seperti yang

diharapkan. Juga, penyihir jenius terkenal dari Kerajaan Beltram, Celia, telah diundang untuk memberikan kuliah khusus di Kerajaan Galark karena hubungannya yang dekat dengan Haruto-Amakawa, ... yang merupakan iklan yang bagus untuk menunjukkan luasnya jaringan Anda. Tentu saja, ini tidak akan sepenuhnya melenyapkan mereka yang melawan Haruto, tapi ...

*(Ini akan menarik, saya sudah menantikannya).* - Pikiran itu membuat Charlotte dalam suasana hati yang baik.

Setelah menyelesaikan pelatihan tempur di Rio, para peserta dibawa ke mansion. Tujuannya adalah untuk makan siang sebelum kembali ke kewajiban mereka di sore hari,

dan untuk memperdalam pertukaran di antara para peserta. Tapi pertama-tama dia harus membawa mereka semua ke kamar mandi untuk membersihkan keringat dari aktivitas fisik mereka. Ada dua kamar mandi besar di rumah, satu untuk wanita dan satu untuk pria. Karena Alma dan Rio telah menyelesaikan dua toilet dengan berbagi pekerjaan, mereka memutuskan untuk membuka toilet pria untuk umum dan membagi toilet menjadi dua. Sementara itu, Rio juga segera mandi di kamar mandi kecil di luar kamar tidur utama.

Setelah mengeluarkan kotoran dan keringat, dia membantu Miharu dan yang lainnya yang sedang menyiapkan makan siang. Akhirnya, ketika para peserta selesai mandi, dia membawa mereka ke ruang makan yang besar.

"Kalau begitu sebaiknya kita mulai."

Makan siang akan diselenggarakan oleh Charlotte. Beberapa meja didirikan di aula besar. Tapi, karena acara tersebut diadakan atas nama bersosialisasi dengan peserta lain, maka tidak ada urutan khusus untuk duduk. Anda bisa makan sambil berdiri dan bergerak bebas untuk berbicara dengan siapa pun yang Anda inginkan, atau Anda bisa duduk jika mau. Makanan diatur di atas meja di tengah ruangan, dan setiap orang dapat mengambil hidangan favorit mereka, meletakkannya di piring mereka dan memakannya.

"Makanan disiapkan oleh Miharu-sama dan Orphia-sama. Beberapa hidangan juga disiapkan oleh Haruto-sama, jadi silakan memakannya sebelum dingin. Silakan nikmati makanannya tanpa formalitas apa pun. Sekarang, mari kita mulai. " Charlotte bertepuk tangan ringan dan dengan singkat menyimpulkan pidato pembukaannya. Para Ksatria Pengawal Kerajaan agak gugup, karena para putri juga hadir di pertemuan itu.

"Seperti yang Anda katakan Yang Mulia, ...".

"Hidangan ini disiapkan oleh Miharu-sama, Orphia-sama, dan Amakawa-sama. Tidak sopan membiarkannya dingin." - Louise dan Vanessa, dua kapten dari Royal Guard of Galark dan Restauracion, berkata demikian dan mengambil inisiatif untuk memulai dengan makan.

Jadi bawahannya mengikuti.

"Agak aneh jadi tamu, apalagi kalau atasannya jadi tuan rumah..."

Natalie, pelayan kehormatan Liselotte, tampak sedikit tidak senang. Natalie mungkin adalah pelayan yang paling serius, tetapi dia tidak terbiasa menerima keramahan dari orang lain, karena dia biasanya adalah nyonya rumah. Kedua...

"Tidak sopan untuk menahan diri seperti yang dikatakan sang putri. Juga, aku pernah memiliki kesempatan untuk menikmati masakan buatan Haruto-sama dan Miharu-sama sebelumnya, dan itu sangat lezat. Sayang sekali jika aku tidak t mencobanya. Ayo, mari kita pergi."

"Cobalah untuk tidak mengganggu siapa pun." - Aria berkata sambil menghela nafas.

"Yah, kamu adalah tamuku hari ini, jadi tolong nikmati keramahannya. Lupakan pekerjaan." Celia terkikik dan menoleh ke Aria.

"Saya terlalu banyak menerima keramahan mereka. Setelah pelatihan, kami disambut dengan pemandian yang indah, dan kemudian dengan makan siang yang mewah. Saya dengan tulus berharap bisa bekerja di rumah besar ini." - Aria juga menjawab Celia dengan senyum di wajahnya.

Sementara itu di bagian lain ruangan ...

"H-Hei Onii-chan. Ayo cari makan juga." - Latifah menembak lengan Rio.

"Maaf, aku harus pamit sebentar dan mandi dengan benar. Aku baru saja membilasnya sebentar."

"Eh? Oh well, apakah kamu ingin aku ikut denganmu dan membasuh punggungmu?" - Latifah sedikit cemberut ketika dia mendengar bahwa Rio akan pergi, tetapi tidak butuh waktu lama untuk mengatakannya dengan senyum nakal.

"Tentu saja tidak. Memiliki seorang pria sendirian di antara para wanita akan membuat mereka tidak nyaman, jadi mari kita bersenang-senang sebentar. Cobalah bersosialisasi dengan tamu lain." Rio menghela nafas sedikit, tapi dengan lembut mengelus kepala Latifah. Kemudian Latifah memejamkan matanya dan memasang wajah bahagia.

"Yah, aku akan segera kembali."

Setelah mengatakan itu, Rio berjalan pergi dan diam-diam meninggalkan ruangan agar tidak terlihat. Namun, beberapa dari mereka langsung menyadari bahwa Rio tidak ada di sana.

"Oh, di mana Haruto-sama? - Charlotte, yang telah berbicara dengan Christina dan Liselotte, memiringkan kepalanya dan melihat sekelilingnya. Kemudian orang-orang di sekitarnya juga mengamati ruangan."

"Dia bilang dia akan mandi dengan benar. Dia ingin wanita menikmati sendirian dulu." - Latifah menjelaskan kepada mereka.

"Karena dia memiliki rumah besar ini, kamu tidak perlu malu tentang itu ..." - Charlotte cemberut sedikit, seolah-olah dia sedikit marah.

"Mungkin tidak nyaman baginya untuk menjadi satu-satunya anak laki-laki di tempat ini. Seperti yang Anda lihat, rumah besar ini sekarang benar-benar seperti sekolah perempuan."

"Tapi aku tidak menyangka itu akan langsung menghilang. Jika kamu adalah seorang pemuda sehat seusia Haruto-sama ... kamu mungkin ingin tinggal di kamar ini secara sukarela."

Ruangan itu dipenuhi wanita cantik dari berbagai usia. Para bangsawan, yang berada di masa jayanya, biasanya adalah orang-orang yang memiliki kesempatan untuk berbicara dengan para wanita ini.

"T-Tidak, itu benar. Dia meninggalkan aula besar sendirian agar tidak membuat para gadis khawatir."

"Kamu benar". - Kurasa dia anak yang pemalu. Beginilah cara Satsuki menilai Rio. Namun, Charlotte tampaknya agak tidak puas dengan ini dan memasang wajah sedih.

"Yah, aku tahu apa maksud Shall-chan, tapi intinya Haruto-kun bahkan tidak memikirkan itu."

"Itu sesuatu yang saya setujui ... Saya ingin Anda menilai daya tarik Anda sendiri sedikit lebih objektif. Semua orang ingin berbicara dengan Haruto-sama."

"Ya"

Satsuki setuju dengannya dan sedikit menghela nafas. Ini karena Haruto adalah yang terbaik dari yang terbaik. Penampilannya bagus, karakternya bagus, skillnya bagus, posisinya bagus, dan dia punya banyak prestasi. Apalagi usianya baru 16 tahun dan masih lajang. Wajar jika mereka ingin dekat dengannya, bahkan jika dia tidak berpikir untuk menikah. Itulah yang saya pikirkan.

"Saya mulai memahami apa yang dia alami. Saya berharap kami dapat lebih memajukan hubungan kami dengan berbagi rutinitas sehari-hari kami." - Charlotte mendesah kesal. Dia pergi ke mansion hampir setiap hari, dan bahkan mencoba segala macam trik seksi, tetapi Rio lebih menolak untuk mencintai daripada yang dia harapkan. Bukannya dia menjaga

jarak dengannya, dan jika dia menempel padanya, dia bereaksi seolah-olah dia mengenalinya sebagai lawan jenis, tapi dia tidak mencoba menyentuhnya sama sekali.

"Aku senang kamu mengerti." Latifah bergabung dengan percakapan dengan cemberut. Dia tidak bersama Rio selama bertahun-tahun. Jadi saya tahu persis bagaimana rasanya. Kedua sahabat lama Celia dan Aria, Natalie dan Cosette, memperhatikan percakapan mereka dari kejauhan.

"Saya melihat bahwa Haruto-sama telah meninggalkan ruangan." Natalie berkata sambil melihat kembali ke arah mereka, yang mungkin telah mendengarkan percakapan Charlotte dan yang lainnya.

"Anda bisa depresi atau menikmati makanan Anda." - Nathalie berbicara dengan Cosette, yang menikmati makanannya dengan wajah kecewa. Bersama mereka berdua...

"Aku yakin Haruto akan kembali kapan saja." Celia berbicara dengan senyum masam.

"Yah, sepertinya ada orang lain yang ingin berbicara dengan Haruto-sama, jadi kurasa kita tidak punya banyak waktu untuk berbicara ..." - kata Aria, dan melihat sekeliling aula besar. Rupanya, para wanita dari para ksatria Pengawal Kerajaan yang memegang makanan juga menyadari bahwa Rio tidak ada di sana, dan beberapa dari mereka menunjukkan ekspresi kekecewaan.

"Kenapa kamu tidak memberi tahu saya ketika saya kembali?" - Cossete bisa mendengar dan berkata.

"Kalau kamu mau bicara dengan Haruto, kamu bisa coba kalau aku kembali nanti..." Celia berkata seperti itu, seolah mencoba membuat daftar.

"Betulkah?" - Ekspresi Cosette cerah dan dia mencondongkan tubuh ke depan.

"Y-Ya"

"H-Hei Cosette. Kamu bersikap kasar pada Celia-sama. Aku minta maaf."





Melihat Celia yang terlihat sedikit terkejut, Natalie segera memarahi Cosette dan meminta maaf.

Aku akan memberimu khotbah yang bagus nanti. Aria menambahkan, dan Cosette berkata: "Ugh ..." - Dia menegang saat dia menggeram

"Tidak, itu tidak masalah. Ini acara sosial, jadi jangan terlalu formal. Senang berbicara dengan orang-orang yang biasanya bekerja dengan Aria. Dia dikelilingi oleh rekan-rekan yang baik." - Celia tertawa dan menatap Aria.

"Ya terima kasih banyak." Aria mengangguk sambil mengangkat bahu, seolah berkata, "Sayang sekali!", Tapi ekspresinya sedikit lembut dan tersenyum.

"Kamu dan Celia-sama adalah teman sekelas, kan?"

"Ya begitulah adanya."

"Aria selalu menyusahkanku dalam pertempuran, tetapi apakah kamu sudah sekuat itu sejak aku masih mahasiswa?" - Natalie dan Cosette mengajukan pertanyaan kepada Celia.

"Tidak ada orang yang bisa bersaing dengan Aria dalam ilmu pedang. Dia lebih baik dari anak laki-laki mana pun. Kamu sejajar dengan Haruto, kan, Aria? Kamu benar-benar kuat."

"Haruto-sama mendedikasikan dirinya untuk menerima semua seranganku kecuali akhir, dan aku tidak yakin apakah kita sama atau tidak..."

"Begitukah? Sejurnya, aku tidak tahu banyak tentang pertarungan pedang..."

"Saya mencoba menyerangnya dengan sangat serius, tetapi dia terus menghindari dan memblokir serangan saya dengan sangat mudah. Jika Anda mencoba bertarung sampai Anda memenangkan pertandingan, Anda tidak akan bisa menang ... Setidaknya saya tidak bisa melihat batas kemampuannya dalam pertandingan itu." - Aria ingat pertarungan tangan kosongnya dengan Rio dan berkata dengan wajah penuh perhatian.

"Sampai sekarang, apakah ada seseorang yang mempersulit Haruto-sama untuk bertarung?" tanya Cosette pada Celia.

"Aku tidak tahu. Aku juga tidak tahu seberapa jauh kekuatannya, atau mungkin aku tidak bisa membayangkan kalah dari seseorang... Aku yakin Aisia sama kuatnya." - Celia menjawab, dan menatap Aisia, yang duduk bersama Miharu dan Liselotte.

"Aku tidak yakin harus berpikir apa. Sara-sama dan Alma-sama juga cukup kuat, tapi..." kata Natalie.

Di paruh kedua pelatihan, mereka harus melakukan pertempuran tiruan dengan mengingat ajaran Rio, dan mereka juga bertarung satu lawan satu dengan asisten mereka, Aisia dan Sarah, tetapi tidak ada peserta yang mampu mengalahkan Aisia. Hanya Aria yang imbang di tengah pertandingan (Sarah dan Alma hanya kalah dari Aria, tetapi mereka menang melawan peserta lain).

"Aku tidak cukup kuat, tapi bukankah Aisia terlalu imut? Aku terkejut ketika melihat wajahnya terlalu dekat denganku ... kulitnya rona putih bersih. Aku merasa sangat iri hingga aku kehilangan rahangku. menjatuhkan." - Cosette menghela nafas keheranan

"Dia melakukan pertarungan yang bagus ..." - Natalie berkata dengan ekspresi sedih.

"Ahaha... aku sudah terbiasa hidup dengannya, tapi dari waktu ke waktu aku mengenali kecantikannya, dan aku kehilangan kepercayaan diri saat membandingkan diriku dengannya." Celia mengatakan deaminasi. Tapi ...

"Tidak, Celia-sama, kamu terlalu cantik dan membuat iri, tahu?"

"Memang benar dia seumuran dengan Aria, yang berarti dia seumuran dengan kita, tapi dia terlihat seperti remaja bagiku. Dia seperti peri, gadis kecil yang lembut."

Natalie dan Cosette mengeluh dengan jijik.

"Orang-orang sering memberi tahu saya bahwa saya memiliki wajah seorang gadis ..." - Celia menundukkan kepalanya, kecewa.

"Kenapa tidak? Adalah tugas utama seorang wanita untuk menjaga kemudaan dan kecantikannya. Penampilan Celia-sama adalah senjata ampuh yang membuat iri semua orang. Juga, orang-orang di sekitar Haruto-sama penuh dengan gadis-gadis cantik, karena itu indranya pasti mati rasa, tapi Celia-sama adalah salah satunya." - Celia bergidik dan berterima kasih kepada Cosette atas desakannya. Lalu ...

"Sepertinya mereka bersenang-senang." - Vanessa datang dan berbicara dengan Celia dan yang lainnya. Di sampingnya adalah Louise, kapten pengawal kerajaan yang mengawal Charlotte.

"Ini Vanessa-san. Aku bisa menonton pelajaran di tengah jalan, dan aku senang melihat dia

lebih baik." - Celia, yang saat ini paling mengenal Vanessa, menjawab.

"Yah, berkat Amakawa-sama aku lebih baik.....Jadi, Celia, apakah kamu dan Aria saling

kenal?" tanya Vanessa sambil menatap mereka berdua.

". Ya, kami adalah teman sekelas di Royal Academy of Beltram." - Setelah berkomunikasi dengan mata Aria untuk melihat apakah tidak apa-apa untuk menjawab, Celia menjawab.

"Aku yakin aku pernah mendengarnya. Jika demikian, kelas itu pastilah generasi yang hebat. Ada jenius sihir dan keajaiban pedang pada saat yang sama."

"Selain Celia, yang merupakan penyihir yang sangat terampil, penilaianmu tentangku berlebihan. Aku meninggalkan akademi tanpa lulus."

Tidak, saya minta maaf untuk mengatakan bahwa Anda tidak diragukan lagi adalah peserta yang paling terampil hari ini Sangat disayangkan bahwa Kerajaan Beltram membiarkan seseorang seperti Anda pergi. Namun, itu bagus bahwa tujuannya adalah Kerajaan Galark yang bersekutu. .."

"Saya merasa terhormat, tapi itu tidak terlalu buruk."

"Seperti Amakawa-sama. Tampaknya semua keajaiban sejati sesederhana ini. Para pelayan yang melayani Duchess of Cretia sangat berbakat, tetapi kepala pelayan berada di atas yang lain. Itu dikabarkan menjadi salah satu yang terbaik di negara ini, bahkan di istana kerajaan. Saya juga berpikir itu benar." Louise bergabung dalam percakapan dan mengagumi Aria.

"... Ini adalah suatu kehormatan".

"Saya ingin mengundang seseorang sekaliber Anda untuk bergabung dengan Royal Guard ..."

"Maaf, tapi aku tidak berniat melayani siapa pun selain Liselotte-sama."

"Ini adalah kesetiaan yang luar biasa."

"Aria, kamu adalah pelayan kehormatan dan ksatria kehormatan ..."

Louise tersenyum sayang pada respon langsung Aria. Vanessa juga mengagumi Aria, meski terlihat sedikit kecewa.

"Ngomong-ngomong, selama pelatihan berlanjut, kita akan memiliki banyak kesempatan untuk bertemu satu sama lain. Tolong tetap berhubungan denganku. Aku akan senang jika

kamu saling mengenal saat kita memimpin bawahan kita."

"Ya, itu akan menjadi kesenanganku." - Aria dan Vanessa berjabat tangan.

"Amakawa-sama mengatakan bahwa dia tidak yakin apakah dia bisa mengambil peran sebagai instruktur, tetapi tidak setiap hari Anda memiliki kesempatan untuk diinstruksikan oleh seseorang yang terampil seperti dia. Semua peserta sangat berbakat. akan menjadi pelatihan yang hebat. Kami akan meningkatkan keterampilan orang lain."

"Ya. Saya berterima kasih kepada tuan kami karena memberi kami kesempatan ini dan kepada Amakawa-sama atas bimbingannya."

-Louise dan Aria juga berjabat tangan.

"Setelah pelatihan yang luar biasa itu, dan untuk pemandian yang luar biasa. Saya ingin berterima kasih lagi kepada Amakawa-sama atas keramahannya ..."

"Sayangnya, dia sepertinya sedang keluar saat ini. Aku yakin dia akan muncul kembali nanti, jadi tolong beri tahu dia." - Celia berbicara dengan Vanessa, yang melihat sekeliling dan mencari Rio

"Ya. Semua bawahanku sangat ingin berbicara dengan Amakawa-sama. Sayang sekali."

" Juga bawahanku." Vanessa berkata dengan senyum pahit, dan Louise menghela nafas dan mulai tertawa.

"Apakah ada sesuatu yang ingin kamu bicarakan?" - Celia memiringkan kepalanya dan bertanya.

"Ini adalah pekerjaan di mana Anda tidak mengenal banyak orang. Terus terang, kami semua cemas." - Vanessa menjelaskan situasinya.

Secara umum, wanita lebih cocok untuk menjaga bangsawan wanita, tetapi pergantian staf yang sering juga tidak diinginkan, jadi begitu Anda menjadi bangsawan, Anda tidak dapat berhenti dengan mudah.

Dan karena banyak bangsawan pria tidak menyukai kurangnya kebebasan saat pensiun, ksatria Pengawal Kerajaan wanita cenderung tidak menikah, menambah kekurangan ksatria Pengawal Kerajaan wanita untuk melindungi keluarga kerajaan.

"Itu sama di semua negara."

"Para pelayannya mirip."

Louise dan Aria tersenyum pada kebencian diri mereka. Di dekatnya, Cosette dan Nathalie

juga mengangguk.

"Ahaha..." - Celia tersenyum canggung mengerti.

## **Bab 2 : Menuju Keberangkatan**

Sesaat sebelum Rio mulai tinggal di kompleks kastil Kerajaan Galark.

Dalam batas-batas wilayah Strahl lahir sebuah negara kecil yang akan dianggap sesat oleh negara lain. Namanya adalah Republik Demokratik Santa Erika. Tentu ada alasan mereka menyebut bangsa Erika ini (begitu penduduknya menyebutnya) sebagai bid'ah.

Hal ini dikarenakan bangsa baru ini tidak memiliki karakteristik yang sama dengan banyak bangsa yang ada di kawasan Strahl. Artinya, tidak ada raja yang absolut, seperti raja atau kaisar, atau bangsawan yang memiliki hak istimewa.

Negara ini tidak ada untuk raja dan bangsawan, tetapi untuk orang-orang yang tinggal di dalamnya. Orang-orang dilahirkan bebas dan setara. Berdasarkan prinsip-prinsip ini, negara lahir dari tangan rakyat, yang menghapuskan monarki.

Karena tidak ada bangsawan atau bangsawan, penduduk negara ini tidak didiskriminasi karena status mereka. Jadi negara ini dijalankan oleh rakyat dan untuk rakyat. Untuk memenuhi moto ini, Republik Demokratik Santa Erika telah mengadopsi demokrasi tidak langsung, di mana perwakilan terpilih membentuk parlemen dan membuat keputusan politik.

Namun, ada juga keberadaan yang mewakili dan melambangkan negara. Kepala negara pertama yang dipilih oleh parlemen setelah pemilihan pertama setelah berdirinya negara, santo Erika, yang memimpin rakyat dalam penciptaannya. Nama negara, Republik Demokratik Saint Erika, diberikan untuk menghormatinya. Bagaimanapun...

Tempat itu adalah ibu kota Erikaburg. Kota ini, yang pernah disebut ibu kota kerajaan, sekarang benar-benar sepi. Ini karena tentara pembebasan yang dipimpin oleh Saint Erika telah menyerbu ibukota kerajaan untuk memulai sebuah revolusi.

Kastil kuat yang melindungi mendiang raja benar-benar hancur menjadi puing-puing, dan banyak bangunan di kota itu telah dihancurkan oleh kemajuan pasukan revolusioner. Namun, meski begitu, penduduk ibu kota Erikaburg senang. Ini

karena bangsawan dan bangsawan yang telah lama menindas kehidupan rakyat dengan pajak yang berat telah menghilang.

Santo Erika mengatakan bahwa perlu untuk membayar pajak kepada pemerintah, tetapi menyatakan bahwa mereka akan digunakan untuk kepentingan rakyat. Dan untuk mendukung kata-katanya, Erika telah mendukung pembangunan kembali kota dengan membagikan kepada orang-orang kekayaan yang telah ditimbun oleh bangsawan dan bangsawan. Selain itu, Erika sangat populer di kalangan masyarakat, karena dia berusia awal dua puluhan dan cantik. Orang-orang menghormatinya dan bekerja tanpa lelah untuk memulihkan kota.

Saint Erika sedang duduk di kursi di kantor gedung yang akan menjadi tempat tinggal sementara perdana menteri. Di depan mata mereka...

"Erika sayang, bisakah kamu mempertimbangkan kembali keputusamu?" - Seorang pria yang memiliki wajah khawatir meminta bantuan Erika dengan tatapan serius dan cerdas. Namanya Andrei. Dia adalah seorang pria muda berusia awal dua puluhan.

"Tidak, Andrei. Aku sudah mengambil keputusan." Erika perlahan dan tersenyum menggelengkan kepalanya, rambut hitamnya berkibar lembut di udara.

"Namun, akan sangat mengkhawatirkan jika Anda, sebagai kepala negara, menghilang pada saat ini, tepat setelah berdirinya negara. Tiba-tiba, Anda akan melakukan perjalanan ..." - Andrei menoleh ke Erika dengan tatapan tetap .

"Tentu saja, negara ini adalah basis saya, dan orang-orang yang tinggal di sini adalah tujuan keselamatan saya. Namun, tidak ada keraguan bahwa ada orang di

seluruh dunia yang telah ditindas oleh bangsawan dan bangsawan dan kehilangan martabat mereka. sebagai manusia. Saya memiliki misi untuk menyelamatkan orang-orang itu secara setara. Untuk ini, saya perlu mengetahui situasi sebenarnya dari setiap negara sesegera mungkin. Saya hanya memiliki satu tubuh, jadi saya

harus memprioritaskan tindakan saya ... "- Saat berbicara, Erika menghela nafas dengan sangat menyesal.

"Erika sayang ..." - Andrei menatap Erika dengan tatapan khawatir. Tapi ada juga semburat keheranan di matanya, seolah-olah dia terkesan.

"Hei Andrei. Alasan kamu khawatir adalah karena kamu percaya padaku, kan? Aku sangat senang tentang itu." - Erika tersenyum lembut pada Andrei.

I-ltu dia! Aku takut." - Andrei sedikit tersipu dan menggelengkan kepalanya, takut "Anda telah membantu saya sejak saya mulai bekerja untuk fondasi negara saya. Anda adalah orang yang penting dan sangat dapat diandalkan. Berkat Anda, saya

dapat memutuskan untuk melakukan perjalanan ini. Juga, karena saya tahu bahwa Anda akan berada di sini, Aku bisa meninggalkanmu urusan negara ini dengan tenang".

"Oh tidak... Kata-katanya terlalu bagus untukku."

"Tidak ada hal seperti itu. Itulah sebabnya semua orang di majelis telah menunjuk Anda sebagai perdana menteri untuk membantu saya, kepala negara. Dalam ketidakhadiran saya, Anda, perdana menteri, akan menjadi penjabat kepala negara."

Andrei adalah seorang pedagang grosir di sebuah perusahaan dagang, tetapi dia sangat terkesan dengan ajaran Erika bahwa semua orang harus setara sehingga dia mulai mendukung revolusi dari awal. Sekarang setelah negara itu berdiri, dia adalah Perdana Menteri Republik Demokratik Saint Erika, dan menjadi pemimpin kedua setelah Ella.

"... Aku tidak bisa menggantikanmu Erika sayang."

"Andrei, mengelola orang lebih mudah daripada kedengarannya." - Tidak yakin dengan dirinya sendiri, Erika berbicara kepada Andrei, dengan suara yang sangat elegan.

"Tidak mungkin. Siapa lagi selain kamu yang bisa memimpin orang-orang? Kamulah yang lebih peduli pada mereka daripada siapa pun ..."

"Saya hanya peduli dengan kesetaraan orang-orang saya."

"I-Itu sebabnya kamu orang suci. Aku ingin kamu mengajariku dan membimbingku. Itu sebabnya kami memilihmu untuk menjadi kepala negara pertama kami."

"Saya ingin menanggapi perasaan Anda ..."

"Kamu sangat bertekad. Saya mengerti... Jadi tolong gunakan satu ketukan untuk perjalanan Anda. Saya juga akan memberi Anda beberapa penjaga. "- Andrei menundukkan kepalanya dengan pasrah.

"Maafkan aku, Andrei."

"Permintaan maafmu tidak

perlu."

"Saya harap saya dapat membawa beberapa suvenir dari perjalanan saya sebagai permintaan maaf ... Ah, bagaimana dengan Perusahaan Perdagangan Rikka yang Anda ceritakan ketika pertama kali kita bertemu? Anda bilang ingin menjual

produk mereka di toko Anda suatu hari nanti, kan?"

"Apakah kamu ingat itu ...?"

"Tidak jelas?"

"Terima kasih... Tapi saya sudah pensiunan saudagar." - Andrei mengucapkan terima kasih dengan gembira, tetapi pada saat yang sama dia tampak agak sedih.

"Tapi itu selalu menjadi impianmu, bukan? Bisa berbisnis dengan pedagang terkenal di luar negerimu."

"Ya baik..."

"Dan Anda tidak harus menjadi pedagang untuk berbisnis. Anda bahkan tidak harus menjadi orang yang berbisnis dengan pemerintah. Negara bisa membeli produk langsung dari perusahaan dagang Rikka."

"Memang, itu adalah kekhilafan dari pihak saya."

"Jika mereka adalah asosiasi bisnis yang terkenal, saya berharap mereka juga akan mendukung negara kita. Mungkin saya dapat meminta pertemuan dengan salah satu perwakilan mereka dalam perjalanan saya."

"Akan sangat meyakinkan jika mereka menyetujui ajarannya dan menjadi sekutunya... Aku telah mendengar bahwa kepala perusahaan perdagangan Rikka adalah putri dari salah satu bangsawan terbesar Kerajaan Galark."

"Saya tidak akan langsung mengidentifikasi dia sebagai musuh hanya karena dia adalah seorang raja atau bangsawan. Kami adalah pasifis. Semoga wanita muda yang mewakili Perusahaan Perdagangan Rikka juga akan menerima filosofi kami setelah diskusi." - Erika berkata kepada Andrei dengan senyum yang mulia dan penuh kasih di wajahnya. Ini terjadi beberapa hari sebelum meninggalkan negara itu.



Hiroaki Sakata telah berkencan dengan Rei Saiki dan Kota Murakumo akhir-akhir ini. Roana juga bersamanya, dan mereka berempat sudah sering bertemu di kamar Hiroaki.

Baru-baru ini Hiroaki sedang mengerjakan cerita baru Anda mencoba membuat kisah sukses dengan memasukkan unsur-unsur dari novel hiburan Jepang paling populer dan menargetkan orang-orang di dunia ini.

Dia membuat Rei memberikan kesan dari sudut pandangnya sebagai seorang otaku, Roana menasihatinya jika dia kekurangan realitas dari sudut pandangnya sebagai seorang bangsawan yang hidup di dunia ini, dan dia membuat Kota memberikan kesannya dengan membiarkan dia berbagi informasi dengan Roana. . Saat melakukan Hiroaki dia menerjemahkan plot Jepang yang dia tulis ke dalam bahasa dunia ini.

"Ini adalah plot yang bagus, Hiroaki-san." - Ketika Rei selesai membaca plot terakhir yang dia uraikan, dia memberi kesan dengan antusias.

"Saya tahu. Saya juga berpikir saya telah melakukan pekerjaan dengan baik."

"Saya pikir itu adalah keputusan yang baik untuk menjadikannya pahlawan wanita ganda. Pahlawan wanita yang menjadi wajah drama ini pasti Cecily, penyihir loli. Tapi Misery, yang mencoba bersaing dengan penyihir loli, juga sangat menarik. pesona loli Heroin adalah hasil dari kecemasan yang hanya bisa dirasakan oleh manusia normal yang menua. Saya bisa merekomendasikan buku ini."

Kontras antara loli witch dan simple loli. Itulah tema dari karya ini. Siapa yang lebih menarik, loli sederhana atau loli witch? Jika sepertinya kekuatan heroine Misery meningkat karena dikoreksi oleh pilih kasih, maka begitulah cara saya menghitungnya. "- Hiroaki dengan percaya diri mengangkat hidungnya ke udara dan memasang wajah sombong.

"Tapi jika kamu tidak menulis dengan baik, Cecily bisa dimakan oleh Rosalie-chan, tahu?"

"Di situlah saya akan menunjukkan keahlian saya. Saya juga menantikan kemampuan mengedit Anda."

"Aku akan menyerahkannya padamu. Aku menantikan untuk membaca draf pertama. Aku yakin ini adalah plot yang sudah selesai."

"Yah, jangan panik. Aku harus meminta pendapat Kota dan Roana tentang apakah ini ide yang bagus untuk plot terakhir. Dan bagaimana menurut kalian berdua?" -

Hiroaki mengangkat tangan kanannya seolah menenangkan Rei dalam suasana hati yang baik. Kemudian dia melihat Kota dan Roana untuk meminta pendapat

mereka. Mereka telah bekerja dengannya sampai saat ini.

"Saya pikir itu akan sangat menarik. Tapi saya punya pendapat, atau lebih tepatnya pertanyaan, apakah Elixir of Immortality ada di dunia ini, Roana-san?" – Kota bertanya pada Roana

"Saya tidak tahu apakah mereka ada, tetapi saya telah mendengar banyak kasus penelitian untuk membuat ramuan seperti itu."

"Begini. Kalau begitu kurasa orang-orang di dunia ini akan tertarik. Omong-omong, apakah ada alasan mengapa karakter utama disebut Komei? Kurasa itu adalah

nama yang sama dari ahli strategi militer terkenal dari Romance of the Tiga Kerajaan (Sangokushi) ... "

"Itu karena aku sangat menyukai Komei." - Hiroaki langsung menjawab.

(NT: Itu juga bisa disebut Konfusius, tapi bagiku itu cocok untuknya Komei. Jadi aku akan membiarkannya dengan nama itu)

"Oh begini..."

"Ada apa, Kota?" - Rei bertanya pada Kota.

"Tidak, saya pikir itu adalah nama yang tidak ada di dunia ini, jadi saya sedikit penasaran untuk melihat bagaimana itu akan diterima. Jika saya menerjemahkannya ke dalam bahasa dunia ini, saya tidak akan bisa menulisnya. nama dalam kanji." - Kota mengangkat masalah dengan cukup jujur dan dari perspektif akal sehat.

"Yah, nama yang ditulis dalam karakter Cina akan menjadi apa yang kita sebut adegan kematian. Tapi nama karakter utamanya adalah Komei. Saya telah memutuskan untuk menggunakan nama itu di setiap karya saya. Juga, protagonisnya adalah pahlawan yang dipanggil dari dunia lain. Nama-nama yang umum di dunia ini akan kehilangan nuansa dunia lain."

"Oh ya, memang... Kau benar." Kota mendengus

kagum. "Aku tahu". - Hiroaki mengangguk puas.

"Plotnya sudah selesai. Sekarang kamu tinggal menulis naskahnya, Hiroaki-san."  
- Rei berkata dengan antusias.

"Saya tidak yakin harus berpikir apa tentang itu. Jika saya ingin menjadi aneh, saya akan mengatakan bahwa jika ada ilustrasi moe dari pahlawan wanita sebagai bahan latar, citra saya tentang pahlawan wanita akan lebih jelas. Dan ketika saatnya tiba untuk benar-benar menjual buku, memiliki ilustrasi akan

membuatnya lebih terlihat seperti novel dan membuatnya lebih menarik bagi pembaca. "

"Oh, jangan khawatir tentang itu. Kota bisa menggambar ilustrasi untukmu." - Rei berkata, dan ketika dia mempercayakan bakat Kota ... "

"Apa? Benarkah?" Hiroaki mengangkat suaranya untuk menunjukkan minatnya yang besar, mata Roana juga melebar

"Ibu Rei adalah seorang guru di kelas menggambar. Itu sebabnya saya belajar menggambar sejak saya masih kecil, dan saya bisa menggambar semua jenis. Saya juga bisa menggambar ilustrasi moe."

"Oh ayolah. Apa-apaan, jika kamu memiliki bakat seperti itu, kamu seharusnya mengatakannya lebih awal." - Hiroaki tersenyum dengan sangat gembira.

"Ini tidak terlalu buruk." - Di sisi lain, kota, dia sepertinya tidak begitu yakin.

"Hei Kota, ada ilustrasi moe yang aku minta kamu gambarkan untukku sebelum aku datang ke dunia ini. Aku ingin kamu melakukannya sekarang."

"... Yah, tidak apa-apa. Sulit menggambar dengan pena dan kertas ini, jadi kurasa aku tidak bisa menggambar seperti itu ..." - Atas permintaan Rei, Kota mengambil pena dan kertas. Karena dia sudah terbiasa , dia memperkenalkan pena dengan cepat dan tanpa ragu-ragu.

Mereka semua menatap tangan Kota dengan rasa ingin tahu.

"Hei, bukankah kamu menggambar agak cepat?" Hiroaki bertanya terus terang.

"Itu karena saya punya aslinya dan saya pernah menggambarnya sekali. Saya tidak perlu memikirkan gambarnya, dan tangan saya mengingatnya. Sulit untuk menggambar dengan benda lain." - Kota menjawab sambil menggerakkan tangannya.

"... Apakah ini caramu bekerja?" - Hiroaki berkata dengan tanda tanya di wajahnya.

(*Mungkin orang ini punya bakat menggambar?*) - Pikir Hiroaki. Jadi, beberapa menit kemudian ...

"Ini penghapus, tapi sudah selesai." - Kota menghentikan gerakan tangannya yang memegang pena.

"Benarkah? Itu... Kualitasnya tinggi, sobat." Mata Hiroaki berbinar saat dia melihat ilustrasi yang sudah selesai dan bergumam. Ada gambar karakter anime yang sangat dikenal Hiroaki.

"Apakah kamu tahu, Hiroaki-san?"

"Saya adalah penggemar pria di tengah. Dia memiliki suara yang sangat bagus, bukan?"

"Wow, benarkah? Aku juga. Aku punya semua disk dan Blu-ray dari pertunjukan langsung, dan aku juga anggota klub penggemar."

"Astaga, kamu seharusnya mengatakan itu sebelumnya. Aku juga pernah ke sana."  
"Tidak, karena akhir-akhir ini kita fokus pada plot."

"Itu benar ..." - Hiroaki melihat ilustrasi itu lagi.

"Ini gambar yang bagus ..." - gumam Hiroaki

"Ini bagus". - Hiroaki dan Rei mulai berbicara seperti otaku. Jadi, tidak mengherankan ...

"... Apa yang sedang Anda bicarakan?"

"Saya tidak tahu, dan saya pikir Anda juga tidak harus ..." - Roana dan Kota benar-benar tertinggal.

"Sudah diputuskan. Kamu adalah ilustrator untuk drama yang aku tulis, Kota." - Hiroaki menunjuk Kota.

"Saya bisa mengilustrasikan ... tapi berapa banyak waktu yang Anda rencanakan untuk dipersembahkan untuk produksi novel?"

"Ini akan ditulis tangan, dan saya tidak akan tahu sampai saya mencobanya, tetapi saya berharap saya punya waktu setidaknya satu bulan untuk menulis buku."

"Ilustrasi seperti apa yang kamu butuhkan?"

"Saya ingin beberapa desain karakter untuk pahlawan dan pahlawan wanita, dan beberapa ilustrasi untuk adegan yang telah Anda tentukan."

"Jadi saya bisa mengambil waktu yang kurang lebih sama untuk membuat gambar. Bahkan jika saya bekerja secara paralel, paling cepat sebuah buku bisa dibuat adalah satu setengah hingga dua bulan."

"Wah, kurang lebihnya akan memakan waktu itu. Oh well, bagaimana jadwal kalian?" - Tiba-tiba, Hiroaki menjadi penasaran dan menanyakan rencana mereka.

"Jika Anda bertanya-tanya, saya di sini untuk perjalanan sementara ..."

"Saya tidak tahu? Saya pikir mungkin saya akan kembali ke Putri Christina atau

Duke Huguenot ketika mereka sampai di rumah ..."

"Aku tidak berpikir kamu salah tentang itu." - Kota menjawab sambil menatap Rei. Kemudian, Roana menegaskan, seolah-olah dia sedang bertukar informasi tentang Christina.

"Begini... Ngomong-ngomong, posisi apa yang kamu miliki di Restorasi?"

"Saya seorang baronet, dan Kota adalah tamunya. Di tempat kami belajar hidup di dunia ini, Putri Christina telah berbaik hati mengizinkan kami berdua menghadiri akademi di Rodania."

"Hmm, jadi kamu seorang mahasiswa. Tapi kenapa Kota tidak memiliki gelar ksatria sedangkan Rei adalah seorang baronet? Kurasa sudah terlambat untuk itu..." - Hiroaki bertanya sambil menatap Kota.

"Yah, tidak seperti atasanku, aku hanya tinggal di Restorasi sementara,".

"Untuk sementara? Anda bukan anggota Restorasi?"

"Aku berniat. Putri Christina memberitahuku bahwa aku bisa menjadi bagian dari Pemulihan dan menerima gelar seperti atasanku..."

"Apakah ada hal lain yang ingin kamu lakukan?"

"... Sebenarnya, aku selalu ingin menjadi seorang petualang dan bepergian." Kota menggaruk pipinya dan menjawab dengan tidak sabar.

"Seorang petualang? Kenapa?"

"Saya tidak yakin mengapa ... saya ingin tumbuh dewasa, saya ingin menjadi seorang pria ..."

"Apakah kamu ingin menjadi laki-laki? ... Haha. Kamu masih perjaka, dan sudah lama, apakah aku salah?" - Hiroaki terdengar sangat ragu, tetapi tiba-tiba dia menebak apa itu, dan menunjuk ke Kota dan mengatakan sesuatu seperti itu.

"A-Apa-apaan ini? Apa yang kamu bicarakan?" Suara Kota menunjukkan kekecewaannya yang mendalam. Dan tepat di sebelahnya, Roana tersipu malu, dan Rei menangis sambil tertawa.

"Biasanya saat ingin kehilangan keperawanan adalah saat mereka mulai berkata: Aku ingin dewasa! Aku ingin jadi laki-laki! Pasti wanita yang kamu cintai menolakmu begitu saja, kan?" - Hiroaki menebak sambil tersenyum.

"Oh K-Kau benar Hiroaki-san."

"Aku tahu itu". - Rei dan Hiroaki bersenang-senang.

"Wah, itu buruk!" - Wajah Kota memerah dan dia menuju pintu.

"Tidak, tidak seburuk itu. Dia perawan yang telah ditolak oleh seorang wanita dan ingin bepergian dan tumbuh dewasa. Aku suka pria seperti itu."

"Sial... Yah, kau Hiroaki-san punya Roana-san, dan mungkin begitulah hubungan mereka."

"...! Wanita bangsawan berpangkat tinggi seperti Roana tidak akan melakukan hubungan seks pranikah!"

"Apa? Oh benarkah?" - Kota terkejut. Lalu...

"Yah, sebenarnya yang ingin aku katakan adalah..." - Kota memandang Hiroaki dan

Roana secara bergantian, merasa tidak nyaman.

"..." - Pipi Roana memerah dan dia tidak berkomentar

"Sial, itu pelecehan seksual! Maksudku, jangan katakan hal aneh di depan Roana!"

"T-Tidak, Hiroaki-san kamu mulai mengatakan bahwa kamu masih perawan.

Bericara tentang keperawanan di depan seorang gadis adalah pelecehan seksual itu sendiri!" - Bantahan Kota tepat, tapi ...

"Itu salahmu, kamu masih perawan!" - Hiroaki

bersikeras. "Kamu benar, Kota masih perawan."

"..." - Rei memihak Hiroaki. Itu membuat Kota tidak bisa berdebat dengannya.

"... Hei, Kota. Kamu harus bercinta dengan seorang wanita terlebih dahulu dan menyingkirkan keperawanannya sebelum menjadi seorang petualang dan bepergian." - Hiroaki menyarankan Kota untuk melakukannya dan melanjutkan.

"Kenapa kita membicarakannya ini?"

"Itu karena kamu masih perawan."

"Jangan terus memanggilku perawan... Tolong beri tahu aku alasannya." - Mulut Kota terbuka sedikit seperti dia sedikit kesal.

"Mari kita lihat apakah aku mengerti, kamu masih mencintai wanita itu, bukan?"

"Itu ..." - Dia tidak perlu memeriksa. Wajah Kota menjadi sangat merah, seolah-olah dia benar.

"Anda memiliki tampilan yang mengatakan: Bagaimana Anda tahu? Anda ingin tumbuh dewasa karena Anda masih memiliki perasaan untuk wanita yang menolak Anda. Anda ingin wanita itu melihat Anda tumbuh sebagai seorang pria.

"- Hiroaki melanjutkan dengan asumsi bahwa maksudnya benar.

"Ya Tuhan... kenapa kamu berbicara seperti kamu tahu apa yang kamu lakukan? H- Hiroaki-san juga..." - Kota menatap Hiroaki dengan mata yang sepertinya ingin mengatakan sesuatu, tapi dia menelan kata-kata yang akan dia katakan. .

"Dasar bodoh! Yah. Untuk saat ini, kamu akan menjadi asistenku bersama Rei." - Hiroaki berkata dengan senyum aneh dan santai di wajahnya.

"Yah, tidak secepat itu ..." - Kota enggan, tapi  
... "Benar, Rei?"

"Ya, tidak apa-apa denganku." - Rei segera menerima.

"Jadi sudah diputuskan. Kalian berdua adalah asistenku mulai hari ini."  
"Tidak, tunggu sebentar."

"Oke. Saya akan mengerjakan novel saya untuk sementara waktu. Jadi sampai saat itu, Anda akan menjadi asisten saya dan menggambar sebagai ilustrator pribadi saya. Kemudian Anda dapat memulai perjalanan Anda." - Apa yang direncanakan Hiroaki tidak meyakinkan dan dipaksakan.

"Hei, Roana. Aku ingin kamu memperbaiki posisi orang-orang ini. Mereka akan menjadi asistenku. Aku tidak peduli dengan Kota, tapi pastikan Rei mendapatkan gelar ksatrianya." Sebelum Kota bisa mengatakan apa-apa, dia mengakhiri pembicaraan dengan cepat.

"... Ya pak". - Roana mengangguk dengan sungguh-sungguh sambil melihat Kota yang menunjukkan sedikit keengganan, seolah-olah dia khawatir.

"Hei Rei. Apa tidak ada wanita yang bisa menjalin hubungan baik dengan pria ini?"

"Ada seorang gadis, kurasa itu Mikaela Belmond. Dia adalah teman baik tunanganku, dan itulah sebabnya kami berempat biasa menghadiri kelas bersama di akademi Rodania."

"Oh, apakah Roana seseorang yang kamu kenal?"

"Aku tidak mengenalnya, tetapi apakah Belmond adalah putri seorang baronet?

"Beginu. Seorang Baronet. Keduanya juga datang ke kastil ini bersamamu?" - Hiroaki, dia bertanya sambil menatap Rei.

"Tidak, mereka berdua ada di Rodania."

"Bagus. Kalau begitu undang dia ke kastil ini bersama tunanganmu." "Apa? Tidak, apakah semudah itu mengundang seseorang?"

Ada alat transportasi yang disebut kapal ajaib, tetapi pada dasarnya adalah kendaraan untuk bangsawan berpangkat tinggi dan personel militer. Itu bukan sesuatu yang dapat dengan mudah digunakan oleh seorang baronet sebagai alat transportasi. Untuk menggunakan kapal ajaib, Anda memerlukan izin dari pangeran kerajaan atau bangsawan dengan pangkat yang sesuai. Tetapi...

"Hanya beberapa jam di kapal. Karena Anda akan menjadi asisten saya, Anda akan menjadi bawahan saya. Sebagai atasan Anda, saya ingin sesegera mungkin melihat wanita seperti apa yang Anda tunangan. Jadi tolong buat pengaturannya, Roana".

"Ini akan menyenangkan".

Lain ceritanya jika hero Hiroaki yang memberi perintah. Di sisi lain, Roana tidak menunjukkan kesulitan tentang hal itu dan dengan sungguh-sungguh mengangguk.

"Aku mengandalkanmu." - Hiroaki berkata dengan wajah puas.

"Jadi sementara itu, ceritakan lebih banyak tentang kisah bagaimana kamu ditolak." - Hiroaki memutuskan untuk menanyakan Kota tentang patah hatinya.



Sudah setengah bulan sejak Rio mulai mengajar pertarungan jarak dekat. Suatu malam, di ruang makan mansion, selain Rio, Miharu, Celia, Latifah, Aisia, Sarah, Orphia dan Alma, ada juga Satsuki, yang baru-baru ini tinggal di mansion. Mereka semua telah selesai makan malam dan membuat teh setelah makan malam.

Rio berbicara kepada mereka dalam suasana yang sedikit formal, memperhatikan wajah mereka. Mereka semua bingung dan memiringkan kepala untuk saling memandang.

"... Tentu saja?" - Satsuki bertanya atas nama grup.

"Sebenarnya, saya ingin berdiskusi dengan Anda apa yang akan kami lakukan di masa depan."

"... Tentang masa depan?"

"Saya ingin tahu apa yang Anda rencanakan untuk masa depan, karena apa yang ingin saya lakukan dan apa yang ingin Anda lakukan mungkin berbeda. Saya juga perlu berbagi beberapa informasi dengan Anda." - Rio menjelaskannya, lalu mengalihkan pandangannya ke Sara, Latifah dan yang lainnya.

"Yah, kamu baik sekali. Itu seperti kamu, Haruto-kun." - Satsuki tertawa, dia mungkin menyukai kenyataan bahwa dia tidak mencoba memutuskan sendiri tentang tindakan orang lain.

"Pertama-tama, saya pikir saya akan meninggalkan mansion sekitar tiga atau empat minggu, seperti yang saya sebutkan sebelumnya. Saya tidak akan kembali setidaknya dua bulan setelah itu." - Rio berbicara tentang niatnya.

"... Bolehkah saya bertanya ke mana Anda akan pergi?" - Satsuki membaca lingkungan dan bertanya melihat wajah Rio.

"Ya. Pertama, saya akan pergi ke desa tempat Sara dan yang lainnya dilahirkan dan dibesarkan. Setelah itu saya akan pergi ke tempat orang tua saya dilahirkan."

"Apakah kamu akan pergi ke tempat orang tuamu berasal? Saya pikir itu ..." Wilayah Yagumo".

"Y-Ya. Cukup jauh, bukan? Di luar wilayah Strahl, jauh di luar tanah berbahaya yang belum dijelajahi (Alam) di timur ..." - Satsuki bertanya pada Rio seolah mencoba mengatakan bagaimana Anda bisa sampai ke sana sebuah tempat?

"Butuh waktu bertahun-tahun untuk sampai ke sana dengan berjalan kaki, tetapi jika Anda terbang, Anda bisa sampai di sana dalam waktu kurang dari sebulan. Namun, masih ada bahaya ..."

Karena tidak ada peta atau kompas, perkiraan arah harus dinilai dari posisi matahari, sehingga waktu tempuh dibatasi satu hari. Ini berhubungan dengan:

-Momen di mana makhluk berbahaya melintasi langit dan menyerang.

-Momen ketika Anda tidak bisa terbang karena kondisi cuaca ekstrem.

"Wow... Jadi kamu butuh waktu sekitar dua bulan untuk terbang bolak-balik?" "Ya baik..."

Rio bisa menggunakan kristal teleportasi. Jadi mungkin akan sangat mempersingkat waktu perjalanan ke desa Seirei no Tami, tapi saya memutuskan untuk tidak menjelaskannya sekarang karena akan keluar dari topik.

(NT: Itu juga disebut kristal transfer atau kristal transisi, tetapi kristal teleportasi terdengar lebih baik menurut seleraku.)

"Tapi kenapa kamu harus menghabiskan begitu banyak waktu di wilayah Yagumo?"

"Saya ingin pergi untuk memberikan berita tentang apa yang telah terjadi pada kerabat saya."

"Apa? Haruto-kun, apakah kamu punya kerabat? Di wilayah Yagumo?" - Satsuki merasa terkejut. Dia berpikir bahwa Rio telah menjadi yatim piatu sebagai seorang anak dengan kematian orang tuanya di wilayah Strahl, dan bahwa dia telah lahir dan dibesarkan di sana. Dia tidak tahu bahwa dia benar-benar mengunjungi Yagumo, sebagian karena sepertinya salah menanyakan masa lalunya.

"Aku tidak memberitahumu Satsuki-san, tapi aku melakukannya sekarang."

"Oh, jadi kamu sudah mengenal mereka."

"Y-Ya."

"Hmm, aku ingin bertemu mereka. Siapa mereka?" - Satsuki menunjukkan minat. Sepertinya Miharu, Celia, dan yang lainnya sama seperti dia, jadi mereka menatap Rio.

"Nenek dari pihak ayah dan sepupu saya. Lalu ada kakek nenek dari pihak ibu Saya ."

"Wow. Apa kamu punya sepupu?"

"Ya, dia seorang gadis yang setahun lebih tua dariku ..."

"Jadi kamu seumuran denganku. Ehh, aku mulai sangat merindukanmu!"

"Di sinilah cerita sebenarnya dimulai. Kelompok Sara akan meninggalkan mansion untuk pergi ke desa untuk melaporkan apa yang telah terjadi, tapi bagaimana dengan kalian semua? Jika aku pergi, aku tidak bisa kembali. wilayah Strahl selama dua bulan , dan bagaimana akan menyapa kerabat saya adalah masalah pribadi bagi saya, saya tidak peduli mereka tinggal di mansion ... "

Kemungkinan lain adalah mereka menemaninya ke desa dan menunggu mereka. Tetapi...

"Ya! Aku ingin pergi denganmu, Onii-chan! Kerabat Onii-chanku juga kerabatku. Aku harus pergi dan menyapa mereka dengan benar." - Latifah yang pertama mengangkat tangan dan langsung merespon.

"Aku ikut Haruto." - Aisia menyusul kemudian.

"... Setelah kembali ke desa kami dan tergantung pada izin dari Sesepuh, kami ingin menemanimu ke wilayah Yagumo." - Sarah melirik Orphia dan Alma, dan kemudian membuat pernyataan diam-diam tentang niatnya.

"Ya! Aku ingin pergi juga!" - Satsuki mengangkat tangannya dengan gembira.

"Kamu tidak bisa meninggalkan kastil, kan?"

Hampir tidak mungkin baginya untuk mendapatkan izin untuk pergi bersama Rio ke wilayah Yagumo untuk sementara waktu.

"Yah, tapi ..." - Satsuki cemberut

menggemaskan. "Bagaimana denganmu,

Miharu-san dan Celia?"

"Um, aku..." - Miharu menatap Satsuki dengan sikap tertutup. Apakah dia merasa bersalah meninggalkan Satsuki sendirian?

"Tidak apa-apa, Miharu-chan. Kamu bisa pergi. Aku hanya marah karena aku tahu aku tidak bisa pergi." - Satsuki tertawa dan berkata kepada Miharu.

"Ya. Tapi ada juga Aki-chan dan yang lainnya..."

"Oh, begitu. Memang benar bahwa kita sudah lama berpisah, dan aku penasaran apa yang terjadi pada mereka. Lagipula kau akan pergi setidaknya selama dua bulan."

Mereka pada dasarnya memutuskan untuk membiarkan waktu berlalu dan mengamati situasinya, tetapi sudah beberapa bulan sejak mereka berpisah. Wajar jika Anda mulai bertanya-tanya tentang mereka. Faktanya, Miharu menunduk dengan ekspresi ragu di wajahnya.

"Bolehkah saya ...?" - Setelah merenungkan pikirannya sendiri dan berbagai keadaan di benaknya, dia memprioritaskan niatnya sendiri, dan setelah beberapa saat, dia melihat ke atas dan meminta Satsuki untuk mengurusnya.

"Y-Tentu. Aku akan mengurus semuanya selama kamu pergi." - Mungkin dia senang bahwa Miharu telah memprioritaskan keinginannya sendiri, atau mungkin dia senang bahwa dia telah mempercayainya, tetapi dia dengan bangga menanggapi permintaan Miharu dengan meletakkan tangannya di dadanya. Kemudian, seolah menyemangati Miharu, dia melanjutkan dengan kata-kata berikut.

"Aku akan mengirim surat lagi ke Masato-kun dan menanyakan apakah ada berita. Aku yakin kamu akan mendapat jawaban ketika kamu kembali, jadi tunggu saja."

"... Terima kasih, Satsuki-san."

"Jangan repot-repot berterima kasih padaku. Bukan apa-apa untuk menulis tentang rumah." - Ketika Miharu membungkuk dalam-dalam, Satsuki menggelengkan kepalanya dalam penyangkalan.

"Tolong jaga mereka untukku juga, Satsuki-san."

"Ya". - Saat Rio membungkuk juga, Satsuki menjadi sedikit cemas.

"Itu meninggalkan Celia. Apa yang harus kita lakukan? Ada juga masalah Pemulihan dan Kerajaan Beltram, jadi tidak apa-apa jika kamu tinggal di mansion." - dia pasti khawatir tentang orang tuanya dan masalah Kerajaan Beltram Memikirkan hal ini, Rio melihat ekspresi Celia.

"... Tidak, aku asistenmu sekarang. Tentu saja aku ikut denganmu." Celia berhenti sebentar, tetapi menanggapi dengan senyum cerah.

"Apa kamu yakin?"

"Ya. Saya telah menerima beberapa informasi tentang situasi di negara asal saya, tetapi tampaknya keluarga saya tidak dalam bahaya apa pun, dan saya sendiri tidak dapat berbuat apa-apa tentang hubungan antara Kerajaan Beltram dan Restorasi.

Saya harus meninggalkan itu di tangan Christina-sama dan yang lainnya. Selain itu, Christina-sama telah meninggalkan ... "- Celia mengatakan itu dan kemudian dia menatap Rio.

"... Ada lagi yang akan kamu katakan?" - Rio memiringkan kepalanya dan bertanya.  
"Ya. Yah, aku juga ingin bertemu keluargamu..." - Kemudian Celia berbicara sedikit dengan suara rendah.

"Bagus sekali. Kalau begitu aku akan membawamu ke wilayah Yagumo."

"... Iya". - Celia mengangguk senang. Kemudian...

"Aku akan menjadi orang pertama yang menyapa, Onii-chan!" - Latifah cemberut dan membantah Celia.

"Bagus sekali." Rio tersenyum dan mengangguk. Dan ...

"Kalau begitu kupikir kita harus kembali ke desa dulu. Kita ingin kita membawa Celia-san ke rumah kita juga, jadi kita perlu mendapatkan izin dari para tetua."  
- Sarah tiba-tiba bergabung dalam percakapan dan memandang Orphia dan Alma.

"... Apakah itu berarti hanya mereka bertiga yang akan pergi sebelum yang lain?"  
- Rio bertanya setelah jeda sedikit.

"Ya. Karena ini tentang Rio-san, kurasa tidak akan ada masalah jika kita pergi

ke sana tiba-tiba, tapi kurasa akan lebih baik jika kamu memberiku persetujuanmu sebelumnya."

"... Yang berarti mereka akan kembali ke sini setelah izin dari para tetua, kan?"

"Beginu juga".

Dengan kata lain, mereka bertiga akan melakukan perjalanan sendiri melalui alam. Itu tidak mungkin terjadi terlalu sering, tetapi ada makhluk berbahaya di alam liar yang bahkan Sarah dan teman-temannya tidak bisa tangani, dan jika mereka tidak hati-hati, mereka bisa sulit dikalahkan.

"Aku ikut denganmu." Rio menawarkan.

"Kamu adalah pemilik mansion ini, jadi tolong tetap tinggal. Aku senang kamu khawatir, tapi percayalah sedikit pada kami dan meskipun kami tidak sekuat kamu atau Asia-sama, setidaknya kita bisa bepergian di alam." - Sarah menatap Rio

dengan sedikit

cemberut. "..."

"Kalian ..." - Rio dan Celia menggerakkan mulut mereka dan mencoba mengatakan sesuatu. Kemudian...

"Oh, dan tolong jangan minta maaf atau berterima kasih padaku." "Ya, aku tidak melakukannya hanya untuk Rio-san dan Celia-san."

"Kami hanya melakukan apa yang kami inginkan." - Orphia, Alma dan Sara adalah yang pertama memberi tahu Rio dan yang lainnya.

"... Oke. Kalau beginu tolong gunakan kristal teleportasi yang kumiliki untuk perjalanan ini. Itu akan mempersingkat waktu perjalanan dan menghindari bahaya."

"Oke, apa pun yang kamu katakan." - Sarah mengangguk puas.

"...Kristal teleportasi memiliki nama yang sama dengan alat ajaib yang digunakan untuk menculik Putri Christina dan Putri Flora kan?" - Satsuki bertanya berkedip.

"Ya, sebenarnya, aku punya yang asli." - Rio memberitahunya tentang kristal teleportasi, yang dia hilangkan untuk dijelaskan sebelumnya. Juga, dia mempercayai Satsuki, jadi tidak perlu menyembunyikannya darinya.

"Ya ampun! Itu artinya kamu bisa berteleportasi dengannya, kan?" - Satsuki memberikan rasa ingin tahu yang besar.

"Namun, tidak mungkin untuk pergi ke mana pun yang Anda inginkan. Tujuannya

terbatas pada desa Sarah, dan setelah diteleportasi, itu tidak dapat digunakan lagi untuk kembali."

"Sudahlah, aku masih berpikir itu artefak yang bagus."

"Jadi saya harap Anda bisa merahasiakannya. Yang lain sudah tahu. Itu adalah item yang sangat berharga yang dibuat menggunakan sihir yang hilang di wilayah Strahl. Jika mereka berhasil, mereka dapat memasuki desa Sarah".

"... Jika, menurut". - Satsuki mengangguk dengan tatapan misterius. Kemudian...

"Aku juga ingin mengambil kesempatan ini untuk memberitahumu tentang Sarah dan yang lainnya." Rio melihat ke arah kelompok Sarah, dan kemudian mulai membicarakan lebih banyak hal.

"Apakah tidak apa-apa untuk membicarakannya ...? Anda tidak dapat memberi tahu saya detailnya karena desa yang tersembunyi, kan? Nah, ada alat ajaib seperti ini,

dan saya pikir saya mengerti situasinya ..." - Satsuki juga mengalihkan pandangannya dan melihat ke kelompok Sarah.

Untuk saat ini, Satsuki hanya tahu bahwa mereka tinggal di desa tersembunyi di pinggiran wilayah Strahl.

"Itu yang diinginkan Sarah dan yang lainnya."

Sarah dan yang lainnya telah meminta Rio untuk memastikan memberi tahu Satsuki sebelum meninggalkan Kerajaan. Ngomong-ngomong, dia juga bertanya-tanya apakah dia juga harus memberi tahu Charlotte, tetapi mengingat posisinya sebagai bangsawan, dia memutuskan untuk tidak melakukannya. Namun, kepercayaan dirinya pada Charlotte cukup tinggi untuk mempedulikannya.

"Aku ingin mengenal Satsuki-san lebih baik, jadi kami berbicara tentang bagaimana kami ingin memberitahunya tanpa menyembunyikan apa pun darinya. Aku tahu dia peduli pada kita."

"Dia tidak ingin merasa seperti menjaga jarak atau membangun tembok."

"Jadi aku harap kamu mendengarnya." - Sara, Orphia dan Alma mempercayakannya pada Rio.

"Terima kasih... Tapi apa kamu yakin? Bagaimana dengan peraturan kota? Tenang saja, oke?" - Satsuki sangat senang dan tidak sabar dan berterima kasih kepada mereka. Kemudian dia memeriksa bahwa ketiganya tidak melebih-lebihkan.

"Ya. Karena ada pengecualian untuk aturan itu." - Sara juga menanggapi dengan tampilan yang sedikit malu. Begitulah cara Satsuki mengetahui tentang suku dan segala sesuatu yang berhubungan dengan desa Seirei no Tami. Dua hari

kemudian, Sarah dan yang lainnya meninggalkan Kerajaan untuk memberi tahu para penatua.

## **Bab 3: Perjalanan dan Reuni**

Sekitar tiga minggu kemudian.

Sarah dan yang lainnya kembali dari desa para elf ke daerah Shtral. Elf kontrak Sarah, Hell, menjadi spiritual dan menyelinap ke mansion terlebih dahulu untuk memberi tahu Rio dan yang lainnya tentang kepulangan mereka.

Malam itu, Rio menyelinap keluar dari mansion sendirian dan pergi ke rumah batu tempat Sarah dan yang lainnya bersembunyi di hutan di pinggiran ibukota.

"Maaf saya terlambat."

"Jangan katakan itu, silakan masuk."

Atas undangan Sarah, Rio berjalan ke kamar dari

lorong. "Lama tidak bertemu, Tuan Rio."

"Selamat malam."

Orphia dan alma juga ada di rumah, menyambut kunjungan Rio.

"Baguslah kamu selamat. Apakah semuanya baik-baik saja?"

"Kami telah memperoleh izin dari Nona Celia untuk memasuki desa, dan kami telah menambahkan kekuatan sihir dari kristal transfer, sehingga kami dapat berangkat kapan saja."

"Aku tahu, aku akan mengatur untuk pergi dalam beberapa hari ini."

"Hanya saja ada sesuatu yang saya tidak tahu apakah itu masalah ... Setelah kembali ke desa, beberapa orang ingin bertemu dengan Tuan Rio."

Sarah mengelak melapor ke Rio.

"Aku? Tidak masalah... tapi siapa yang mau  
menemuiku?" Rio tampak bingung.

"Apa yang harus saya katakan tentang masalah ini? Pihak lain meminta untuk menjelaskan kepada Anda secara pribadi setelah pertemuan ... Jadi, bisakah mereka menjelaskan detailnya setelah kembali ke desa?"

Sarah menggaruk pipinya, bertanya-tanya bagaimana menjelaskan situasinya.

"... Sejak kamu mengatakan itu, aku tahu."

Meskipun dia tidak yakin tentang situasinya, Rio yakin Sarah pasti punya alasan untuk mengatakan ini. Rio bukan tipe orang yang tidak bisa memahami kesulitan pihak lain dan mencari ke akarnya. Dia setuju untuk saat ini dan memutuskan untuk menunggu sampai hari dia kembali ke desa.



Beberapa hari kemudian.

Akhirnya tibalah hari ketika Rio dan yang lainnya berangkat ke desa Masyarakat Roh.

Di depan pintu masuk Mansion Rio di Ibu kota Kerajaan Gallarc, Satsuki dan Charlotte datang untuk melihat semua orang yang akan pergi. Mereka telah memberi tahu Raja François sebelumnya, dan mereka juga membawa Celia, melaporkan kepada Christina dan Flora bahwa mereka akan meninggalkan rumah ini untuk sementara waktu, dan mereka juga mengucapkan selamat tinggal kepada Liselotte, sehingga orang-orang ini tidak muncul.

"Aku tidak akan bertemu selama dua bulan lagi... Aku akan sangat kesepian."

Charlotte menggembungkan pipinya, menatap Rio dari jarak yang sangat dekat. Jika Anda adalah remaja yang belum terbiasa bergaul dengan gadis-gadis, Anda pasti akan tergoda.

"...Lain kali aku kembali, aku akan tinggal di sini sebentar."

Rio menjawab, membuang muka dengan canggung. Latifa di samping menatap mereka dengan cermat—

"Putri Charlotte, Anda tampaknya terlalu dekat."

Dia mengerutkan bibirnya dengan marah, memprotes jarak antara keduanya.

"Kami akan berpisah, tentu saja kami harus tetap begitu dekat."

Seperti yang dikatakan Charlotte, dia terus bergerak maju, mendekatkan tubuhnya hampir sepenuhnya ke Rio, dan kemudian menyandarkan tubuh bagian atasnya di dada Rio.

"Onii Chan!"

Latifa mengeluarkan suara ratapan yang mirip dengan teriakan. Akal sehat bahwa pihak lain adalah seorang putri nyaris tidak menahan tindakannya, dan dia tidak memaksa mereka untuk memisahkan mereka. Di sisi lain, Miharu dan Celia juga menyaksikan perubahan ketakutan, mereka tidak mengatakan apa-apa bukan hanya karena pihak lain adalah seorang putri, tetapi mungkin karena kepribadian mereka.

"...Putri Charlotte, Anda terlalu banyak bermain."

Rio meletakkan tangannya di bahu Charlotte, mencoba menarik jarak, tapi—

"Aku tidak main-main..."

Charlotte segera meraih tangan kanan Rio dengan gerakan anggun, dan dengan tenang menggerakkan tangannya ke dekat pipinya. Kemudian, dia membiarkan ujung jari Rio menyentuh bibirnya dengan ringan—

"Di sini kita."

Wajahnya sedikit memerah, dan dia mengatakan hal-hal seperti "Ini pertama kalinya bagiku", "Hal semacam ini bukan lelucon"...



"Tidak, itu tidak masuk hitungan! Itu tidak masuk akal!"

Itu jari!" Latifa segera membantah pernyataannya,

tapi—

"Lain kali, saya harap ini akan menjadi ciuman dari mulut ke mulut."

Charlotte menatap bibir Rio, matanya penuh antusiasme.

"Onii Chann!"

Latiifa menarik Rio dengan keras, mencoba menariknya menjauh dari Charlotte.

"... Berhentilah membuat masalah, bagaimana bisa seorang putri yang belum menikah mencium seseorang. Aku akan memperlakukan apa yang baru saja terjadi seolah-olah aku tidak melihatnya, dan itu sudah cukup, oke? Char chan."

Satsuki menyaksikan rangkaian kejadian ini dengan takjub. Mungkin seruan Latiifa membuatnya sadar kembali. Dia menghela nafas dan mengingatkan Charlotte.

"Kamu juga mendengarnya."

Untungnya, Satsuki yang berani maju ke depan untuk mencegahnya, Rio mengambil kesempatan untuk menjauhkan diri dari Charlotte, dan akhirnya menangkap Laidi...

(Saya lelah sebelum berangkat.)

Meskipun dia akan berangkat berikutnya, Rio merasa lelah setelah perjalanan.

"Sebelum Char Chan melakukan gerakan aneh lagi, Haruto, kamu harus cepat naik kereta."

Satsuki tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas, mendesak Rio untuk naik kereta yang menunggu di dekatnya.

"Kalau begitu aku akan pergi. Ayo pergi."

Rio menatap Miharu , Celia, dan Aishia di sampingnya, dan akhirnya menatap Latifa yang memegang lengan kirinya, dan dengan lembut menyentuh kepala. Akhirnya, semua orang mengucapkan selamat tinggal satu sama lain, Rio dan yang lainnya naik kereta dan meninggalkan mansion.

"Aku sangat iri pada Latifa, juga Celia, Miharu, dan Aishia."

"Saat ini, mari mandi dengan kedua gadis itu. Karena Haruto mengatakan bahwa kita dapat menggunakan mansion ini kapan saja, sayang sekali kita tidak sering menggunakan. Aku akan membantumu menyikat punggungmu. "

Charlotte menyaksikan kereta pergi dan bergumam kesepian. Ketika Satsuki melihat penampilannya, dia juga menunjukkan senyum kesepian, dan kemudian dengan nada ceria, dia secara khusus mengundang Charlotte untuk mandi.

◇ ◇ ◇

Setelah Rio dan yang lainnya meninggalkan kota, mereka turun di gerbang Noble

Street, dan kemudian meninggalkan ibu kota dengan berjalan kaki. Mereka berjalan keluar dari ibukota

kerajaan, lalu berjalan lurus di sepanjang jalan, dan kemudian menyimpang dari jalan di mana orang-orang telah benar-benar menghilang, dan berjalan menuju rumah batu tempat Sarah dan yang lainnya sedang menunggu.

Setelah memasuki rumah, Sarah dan yang lainnya segera melangkah maju untuk menyambut—

"Selamat datang kembali."

"Itu tidak benar, kamu harus memberi tahu Miharu dan Latifa bahwa kita sudah kembali?" Kami yang pulang dari desa, jelas Alma.

"Itu benar... tapi semua orang kembali ke Rumah

Batu." "Hehe, mari kita bicara tentang keduanya."

Orphia membuat saran yang tidak masuk akal.

"Kami kembali! Selamat datang kembali! Semuanya, lama tidak

bertemu!" Latifa penuh vitalitas dan mengangkat tangannya dengan gembira.

"Bagus sekali kalian semua sangat energik."

"Sudah lama sejak semua orang berkumpul di Rumah Batu, dan rasanya benar-benar seperti berada di rumah."

Miharu dan Celia masing-masing mengungkapkan pikiran batin mereka.

"Meskipun aku ingin istirahat... tanpa basa-basi lagi, bisakah kita langsung berangkat ke desa?"

Rio berdiri di samping Aishia dan menyapa semua orang.

"Aku juga ingin pergi ke desa Sarah lebih awal." Celia mengangguk kegirangan, dan dia bisa mendengar harapan yang kuat dalam nada suaranya.

"Aku senang kamu mengatakan

itu." Sarah tersenyum malu.

"Ini adalah surga yang lembut! Kecuali Sarah dan Latifa, saya ingin merasakan rambut semua jenis orang."

"Ha ha."

Semua orang tertawa canggung pada saat

bersamaan. "Ayo cepat pergi."

Celia tersipu, tampak malu, dan mendesak semua orang untuk pergi.

"Aku menyimpan rumah itu dulu. "Memulai Sihir"."

Orphia menggunakan gudang ruang-waktu di tangannya untuk menyingkirkan Rumah Batu, dan tempat rumah itu awalnya berubah menjadi gurun dalam sekejap.

"Aku akan menggunakan kristal transfer selanjutnya, karena ada rentang efek yang terbatas, cobalah untuk lebih dekat denganku, lagipula, ada banyak orang."

"Ya!"

Laitifa memimpin untuk memeluk tangan kanan Rio, dan Aishia menempel di tubuhnya yang lain.

(Sebenarnya, tidak perlu menempel begitu ketat ...)

Jari-jari efeknya paling banyak hanya tiga meter, tetapi tujuh orang tidak perlu berkerumun bersama. Rio menunduk dengan canggung karena malu dan ekspresi kaku yang tidak bisa dijelaskan. Saat ini

"Tidak, tidak masalah, apakah ini baik-baik saja?"

Celia juga menekan tubuh Rio dari depan, seolah hendak melawan Aishia dan Laifa. Karena perbedaan ketinggian, wajahnya hanya menyentuh dada Rio.

"Ya kamu bisa..."

Rio bingung dan mengangguk terus

terang. "..."

Seluruh tubuh Rio hanya tertinggal, di mana mata dan perhatian Miharu, Sarah, Orphia, dan Alma secara alami terfokus. Bagaimanapun, orang berikutnya yang bertindak adalah—

Keempat orang itu bergerak bersamaan, tapi posisi Miharu paling dekat dengan punggung Rio. Tiga orang lainnya berdiri di depan Rio dan melewatkannya kesempatan itu.

"...Mi, Nona Miharu?"

Merasakan sentuhan tak terduga di punggungnya, mata Rio melebar karena terkejut. Sarah dan yang lainnya berdiri di depan mereka, jadi Miharu adalah satu-satunya orang yang bisa menempel pada mereka dari belakang.

Rio sangat terkejut, karena Miharu tidak pernah berinisiatif untuk menempel di tubuhnya...

Dia menoleh tanpa sadar, ketika dia hendak melihat ke belakang—

"Saya, saya harap ... Anda tidak melihat ke belakang."

Miharu gemetar dalam suaranya menghentikan Leo. Dia tersipu seperti buah persik matang, tidak ingin Leo melihatnya



予期せぬ感触が背中から押し寄せてきて、リオが瞠目する。  
前方にはサラ達が立っているから、  
後ろから密着している人物は美春以外にありえない。  
つい首を捻って後ろを見ようとする。と……、  
「う、後ろは見ないでいただけると……」  
嬉しいです

Lihat. Tapi—

"Wow, wajah Miharu sangat  
merah." Latifa tercengang dan  
berbicara. "Tidak, itu tidak  
terlalu merah, kan?"

Miharu menyangkal dengan tenggorokan yang tajam, agaknya dia juga merasa wajahnya semakin panas.

"Sebenarnya, kamu tidak perlu menempel padaku seperti ini ..."

Ketika Rio berpikir untuk keluar dari lapangan bundar—

"Kamu memposting terlalu dekat!"

"Terlalu licik bagi Miharu dan yang lainnya untuk tetap dekat, kan, Sarah."

"Ya! Tidak, saya tidak berpikir begitu!"

"Tidak apa-apa, semua orang mendekat, atau kita tidak akan punya tempat untuk berdiri."

Sarah, Orphia, dan Irma juga berdesak-desakan ke arah Rio, dan semua orang ribut dan berdesak-desakan.

(Bergerak, tidak bisa bergerak...)

Rio, yang biasanya benar-benar menutup serangan lawan dengan gerakan super cepat, benar-benar tidak bergerak, dan semua orang membentuk pengepungan yang ketat.

Rio merasa bahwa selama dia bergerak sedikit, dia akan menyentuh berbagai bagian yang tidak boleh disentuh. "Aku ingin berdiri di sana, Sara!", "Wajahmu terlalu dekat, Aishia!" Suara itu tak ada habisnya—

"Kalian tidak perlu terlalu dekat ..."

Tidak ada yang menanggapi permintaan halus Rio.

(Lupakan, lupakan, bergerak cepat, dan minta mereka untuk melepaskan ketika Anda sampai di sana.)

Rio tidak memiliki gangguan, dan setelah mengambil keputusan—"Ayo pergi. Aku akan melafalkan mantra, "Transfer Magic"."

Dia mengucapkan mantra dan mengaktifkan kristal transfer di tangannya. Dalam sekejap, dengan Rio memegang kristal transfer sebagai pusatnya, distorsi seperti pusaran muncul di angkasa.

Saat berikutnya—pemandangan di sekitarnya berubah seketika. Rombongan berpindah dari hutan di pinggiran kerajaan Gallarc ke dekat desa Roh di kedalaman daerah yang belum berkembang. Dari sini, hanya butuh satu atau dua menit untuk terbang ke kantor desa.

Meskipun ada perbedaan waktu antara daerah Shtral dan desa Roh, langit masih cerah di desa, dan sinar matahari di hutan jatuh ke tanah melalui cabang-cabang dan dedaunan. Rio dan yang lainnya berdiri di dekat mata air, dengan langit biru di atas mereka.

Biasanya, ini adalah ruang yang tenang dan santai, tetapi karena gadis-gadis itu berisik sebelum bergerak, mereka tidak menyadari bahwa transfer telah selesai, dan kebisingannya sangat keras di seluruh hutan.

".....Kita sudah sampai."

Rio menghela nafas dan memberi tahu gadis-gadis yang selalu dekat dengannya. Kemudian, dia melihat sekeliling untuk memastikan apakah transfer itu berhasil. Pada saat ini, dia merasakan tatapannya datang dari arah tertentu, dan setelah melihat ke sana—

Sekelompok orang mengenakan kostum yang mengingatkan kita pada kimono duduk di bebatuan di dekat mata air. Mereka membuka mata lebar-lebar karena terkejut, mungkin karena mereka tiba-tiba muncul untuk Leo, atau karena gadis-gadis cantik menempel di tubuh Rio.

(... Kenapa mereka disini?)

Rio mengenal orang-orang di depannya, dan mereka berasal dari tempat yang semula dia rencanakan setelah pergi dari sini.

Dia kaku seluruh tanpa sadar, dan wajahnya bingung. Gadis-gadis itu menempel padanya, dan mata mereka secara alami mengikuti. Rio dan yang lainnya melihat orang-orang yang memakai kimono. Pada saat ini, seorang pria segera berdiri—

"Yang Mulia, bagaimana Anda bisa ada di sini?"

Rio bertanya pada pria yang berdiri. Itu benar, orang yang berdiri di sana adalah samurai berpangkat tinggi Saga Gouki dari Kerajaan Karasuki, yang menjabat sebagai pengawal dari ibu Rio dengan Ayah Leo, Zen.

"Di mana saya harus menjelaskan masalah ini? Pihak lain memberi tahu kami bahwa selama Anda tinggal di sini, Anda dapat melihat Tuan Rio "

Gouki menggaruk pipinya sedikit malu. Setelah berbicara, dia menatap gadis-gadis yang menempel di tubuh Rio, "Ini sangat populer, kamu pantas menjadi putra Ayame dan Zen." Dia tertawa dengan berani.

"Tidak, ini haha."

Rio tersenyum pahit dan pergi. Miharu, Celia, dan Latifa memandang Gouki dan yang

lainnya, tidak tahu asal usul mereka. Adapun Sarah yang telah kembali ke desa sebelumnya,

mereka memata-matai wajah Leo karena mereka tahu bahwa Gouki dan yang lainnya sedang berkunjung. Akibatnya, suasana canggung meresapi adegan itu

"Tuan, berhenti membuat masalah dengan Tuan Leo."

Istri Gouki, Saga Kayoko, memperingatkan suaminya dari belakang, nada suaranya sedikit dingin. Ini bukan waktunya untuk memermalukan dirimu sendiri, nada suaranya mengungkapkan pesan ini...

"Tahu tahu."

Gouki meringis dan mengangguk—

"Meskipun aku ditolak oleh Tuan Rio sebelumnya, kami masih datang ke sini untuk melayanimu. Maaf telah menyebabkan masalahmu, dan kami berharap memiliki kesempatan untuk meminta lagi."

Dia berlutut dengan satu lutut kagum di tempat, dan memohon kepada Rio dengan hormat.

Lalu—

"Tolong, Tuan Rio!"

Suara gadis yang belum dewasa itu kemudian berdering, dan putri yang berteriak bangga padanya Saga Kayoko, dan penjaga dan rombongan juga menemaninya.

"...Komomo juga ada di sini, dan..."

Rio memandang gadis yang bersembunyi di belakang Gouki dan Kayoko, dan remaja yang akrab di sebelahnya.

"Bahkan Tuan Shin dan Nona Sayo ..."

Mereka adalah penduduk desa tempat tinggal sementara Rio, saudara dan saudari Shin dan Sayo. Rio sudah mengucapkan selamat tinggal kepada mereka ketika dia meninggalkan area Yagumo. Mengapa mereka muncul di sini lagi saat ini? Rio memikirkan alasannya, ekspresinya sedikit serius.

"Sayo, jangan bersembunyi di sana,

kemarilah." "Kakak, kakak, jangan seperti ini

..."

Shin berkata dengan marah, Dia mengambil tangan Sayo dan menyeretnya ke posisi di mana Rio bisa melihat dengan jelas. Dia menatap Celia dan Latiifa yang menempel di tubuh Rio, dan segera menundukkan kepalanya, membuang muka dengan canggung. Melihat reaksi Sayo seperti ini—

"..."

Gadis-gadis di sekitar Leo cukup yakin bahwa sesuatu pasti telah terjadi antara dia dan Leo.



"Hei, jangan malu-malu."

Shin melihat bolak-balik pada gadis-gadis dan Sayo di samping Rio, lalu menyipitkan mata ke arah Rio.

"...Aku sangat senang bertemu denganmu lagi. Kebetulan aku juga ingin kembali ke daerah Yagumo. Mari kita bicara di tempat lain. Aku harus menyapa para tetua."

Rio tidak tahu harus berbuat apa, dan ekspresinya sedikit muram, tetapi dia tetap tersenyum, menenangkan wajahnya, dan membuat saran ini.

"Tidak ada masalah sama sekali."

Gouki mengangguk setuju, dan kelompok itu pindah ke kantor desa untuk sementara waktu.

◇ ◇ ◇

Kantor desa ada di ruangan di lantai paling atas.

Rio bertemu dengan para tetua Sildora, Dominic, dan Ursula. Untuk menyatakan kembali kedua pihak, Rio memperkenalkan Celia kepada para tetua.

"Halo semuanya, ini Celia Claire, dan saya dengan tulus berterima kasih kepada Anda semua karena telah menjamu saya di sini."

Celia berdiri dari kursi, menarik ujung roknya sedikit, dan membungkuk hormat untuk menyapa. Dia menunjukkan pendidikan yang baik, dan para tetua, Gouki dan yang lainnya semuanya terkejut.

"Saya tetua agung, Sildora, roh pohon tinggi. Selamat datang di tempat ini, mentor Tuan Rio. Keduanya juga tetua agung, Ursula si Ras rubah, dan Dominic dari ras Dwarf."

"Orang tua itu adalah Ursula. Kami mendengar Yang Mulia Rio menyebutkan tentang Anda sebelumnya. Saya mendengar bahwa Anda menjaga Sarah dan yang lainnya serta Latifa, terima kasih."

"Selamat datang pada kami , gadis kecil!"

Para tetua masing-masing menyambut kedatangan

Celia. "Kakak... Ya, mohon sarannya."

Celia belum pernah mendengar ada yang memanggil gadis kecilnya, dan dia tampak sedikit terkejut, tetapi dia segera tersenyum kegirangan. Saat ini

"Halo semuanya."

Partikel cahaya kental muncul di sudut ruangan, dan peri Dryas tingkat menengah hingga tinggi muncul dari udara tipis.

"Tuan Dryas."

"Aku merasakan nafas Aishia, jadi datang dan lihatlah. Kamu Celia, Sarah dan yang lainnya bilang kamu akan datang. Aku Dryas."

Dryas menjelaskan alasan kehadirannya di sini.

"Kamu adalah humanoid seperti Aishia... Halo, Aku Celia Claire. Aku juga mendengar Rio menyebut-nyebut tentangmu."

"Halo, mohon saran."

"Mohon saran."

Setelah keduanya saling

menyapa— ". Um."

Dryas menatap seluruh tubuh Celia dengan

saksama. "Permisi, ada apa?"

Celia mengerjap heran.

"Meskipun kamu adalah ras manusia, kamu memiliki tingkat kompatibilitas yang tinggi dengan Mana. Apakah kamu pandai memanipulasi vitalitas?"

"Apakah begitu?"

"Ya, saya mengatakan ini karena Mana akan mengambil inisiatif untuk mendekati tubuh Anda, dan vitalitas yang keluar dari tubuh Anda memiliki panjang gelombang yang sangat sempurna. Kecakapan Rio luar biasa, tetapi Anda tidak takut akan hal itu, dan pohon yang lebih tinggi milik Orphia tidak kalah dengan Roh. Apakah ada elf Roh di leluhurmu? Mungkin itu adalah warisan leluhur."

". Bagaimana kamu tahu hal-hal ini?"

"Aku bukan elf humanoid yang telah hidup selama ratusan tahun dengan sia-sia, meskipun Aishia bisa melihat hal-hal sepele seperti itu. Elf itu tidak hanya bisa melihat vitalitas, tapi juga Mana."

"Jadi seperti ini. "

Layak menjadi peri tinggi yang telah hidup selama ratusan tahun, Celia menahan napas dan terlihat sangat dikagumi. Aishia memiliki level yang sama dengan Dryas, dan memiliki kemampuan bertarung yang tinggi, tetapi karena kepribadiannya yang pendiam, dia biasanya jarang menyebutkan pengetahuan yang berkaitan dengan elf, yang membuat orang sulit untuk menyadari bahwa dia adalah elf tingkat tinggi.

"Karena Lord Dryas dan para tetua sudah mengenal Celia, saya ingin membahas masalah Yang Mulia Gouki dan mereka "

Rio memandang orang yang duduk di kursi di sudut ruangan

Gouki dan yang lainnya mengangkat topik ini. Termasukistrinya Kayoko, putri Kayoko, ditambah Sayo, Shin dan lainnya, ada total sekitar sepuluh orang. Di antara mereka, ada wajah-wajah yang Rio merasa aneh, tapi dia yakin orang-orang ini semua dari kerajaan Karasuki.

"Di mana saya harus mulai dengan ini." Ursula mengelus rahangnya dengan sedih.

"Adapun hubungan antara orang tuaku dan Yang Mulia Gouki, kamu pasti pernah mendengarnya?"

"Yah, maaf untuk membicarakan masa lalumu tanpa kehadiran orang yang terlibat."

---

"Jangan katakan itu, untuk meningkatkan saling pengertian, topik umum kedua belah pihak adalah saya. Namun, Anda seharusnya tidak saling mengenal dan belum memahami situasinya, jadi izinkan saya memperkenalkan Anda berdua secara singkat. ? "

"Tidak apa-apa, kalau begitu aku akan merepotkanmu."

"Ini adalah teman baikmu dari orang tuaku, Tuan Gouki, istrinya, Nyonya Kayoko, dan dua putra dan putrinya, Nona Komomo. Tuan Gouki adalah seorang prajurit tingkat tinggi Kerajaan Karasuki di daerah Yagumo ... Untuk digunakan metafora, itu dapat dianggap sebagai bangsawan berpangkat tinggi di militer. Cara penjelasan ini mungkin lebih mudah untuk Anda pahami. Dia adalah kepala keluarganya, dan orang-orang di sekitarnya harus menjadi pengikutnya. Selain itu, ini dua adalah Tuan Shin dan saudara perempuannya. Nona Sayo, mereka tinggal di desa tempat ayah saya dibesarkan. Adapun mengapa mereka muncul di sini, saya tidak tahu ... "

Rio menunjuk Gouki dan yang lainnya, terutama untuk memperkenalkan mereka kepada Miharu dan Celia. Ketika Gouki dan yang lainnya memperkenalkan diri, mereka menganggukkan kepala mereka secara berurutan, sehingga mereka secara kasar dapat memberi tahu identitas semua orang.

"Saya Saga Gouki. Itu tidak benar. Nama daerah Shtral dilaporkan terlebih dahulu, jadi seharusnya Gouki Saga. Ini istri saya Kayoko. Kami telah melayani Tuan Rio bersama dengan ayah Rio. Ibunya Ayame -sama. Ini sudah dua puluh tahun yang lalu."

Gouki menegakkan punggungnya dan memperkenalkan asal-usulnya kepada Celia, Miharu, dan yang lainnya yang duduk di sebelah Rio.

"Aku juga baru saja memperkenalkan para tetua. Yang ini adalah mentorku Celia Claire, ini

adalah saudara perempuanku Latifa, dan Nona Miharu Ayase yang tinggal bersama kami. Ini adalah Aishia, roh humanoid yang telah menandatangani kontrak denganku. Adapun Nona Sarah dan yang lainnya, Anda sepertinya sudah bertemu satu sama lain."

Rio kemudian memperkenalkan Celia kepada Gouki dan yang lainnya.

Gouki dan kelompoknya memandang gadis-gadis muda yang dia perkenalkan dengan penuh minat, terutama Miharu, yang memiliki rambut hitam yang sama dengan penduduk daerah Yagumo, dan nama mereka terdengar mirip, dan mereka bahkan lebih peduli dengan mereka.

Mari kita tidak menyebutkan masalah ini untuk saat ini—

"Ya, kami berbicara dengan Yang Mulia Sarah dan yang lainnya sekitar tiga minggu yang lalu."

Gouki membenarkan kata-kata Rio.

"Saya mendengar bahwa seseorang di desa ingin melihat saya, tetapi saya mengacu pada semua orang."

Menghadapi reuni tak terduga ini, ekspresi Rio tidak lagi begitu terkejut, dan digantikan oleh ekspresi bermasalah.

"Ya, melakukan ini pasti akan mengganggumu, tapi kami ingin bisa berbicara denganmu secara langsung. Maafkan aku atas perilaku tidak sopan yang kami ikuti tanpa izin."

Gouki menundukkan kepalanya untuk meminta maaf dengan momentum hampir menyentuh kepalanya di tanah.

"Aku tidak berpikir kamu kasar, tapi aku hanya bingung ... aku tidak berharap kamu mengejarmu."

Rio setengah heran, mendesah dan mendesah. Dia mengerti bahwa pihak lain pasti telah membuat tekad yang besar kali ini, jadi dia tidak bisa marah dengan mudah.

"Lagi pula, kamu mengatakan bahwa kamu ingin kembali ke daerah Shutorai sendirian, dan kamu tidak perlu pengikutmu untuk menemanimu. Kamu telah dengan hati-hati menolak kami, dan aku juga mengatakan bahwa aku akan berhenti berjalan."

"Meskipun saya menyerah dalam perjalanan saya, saya tidak mengatakan bahwa saya tidak akan mengejar saya. Apakah itu berarti?"

"Tepat."

Meskipun Gouki merasa malu, sudut mulutnya tersenyum. Rio tidak bisa menahan diri untuk tidak menghela nafas lagi karena sikap dan kemampuannya yang luar biasa positif untuk bertindak.

"Perjalanan di sini sangat sulit, kan?"

Binatang buas merajalela di jalan ini, dan tidak ada jalan yang layak. Bencana alam lokal terjadi di beberapa tempat, dan tempat lain dipengaruhi oleh cuaca yang tidak normal, tidak ada sinar matahari selama bertahun-tahun dan tidak mungkin untuk membedakan arah. Hanya untuk mencapai desa ini adalah perjalanan yang sulit.

"Meskipun sesuatu di luar imajinasi telah terjadi, kami telah mempersiapkan mental untuk waktu yang lama, dan berharap bahwa ini akan menjadi perjalanan yang sulit. Kami menganggap kerja keras jalan ini sebagai latihan dan telah mendapatkan banyak manfaat. Untungnya, kami tidak kalah. siapa pun."

"Untungnya tidak ada yang

meninggal." Rio menghela napas

lega.

"Pada dasarnya, kami hanya mengizinkan orang yang dapat menggunakan keterampilan elf untuk menemani, ditambah pengikut saya semuanya terampil. Meskipun Shin dan Sayo tidak berpengalaman, mereka bekerja sangat keras."

Seperti yang dikatakan Gouki, dia memandang Shin dan Sayo bersaudara.

"Aku tidak berharap kamu membawa mereka bersamamu."

Rio menatap mereka dengan canggung. Dia memiliki keinginan untuk bertanya mengapa mereka ada di sini, tetapi dia tidak berani bertanya.

Sayo merasa bingung, dan dengan cepat menundukkan kepalanya dengan malu. Xin tampak sangat tidak puas dengan sikapnya dan mengigit bibirnya erat-erat karena marah.

"... Sayo sangat mengagumi Leo-sama. Ketika saya bertanya tentang keinginannya, dia menyatakan bahwa dia ingin mengikuti kami, jadi saya setuju untuk pergi bersamanya. Shin juga seorang pemuda yang menjajikan sikap kasar, dia sebenarnya sangat perhatian pada adiknya. Untuk menemani Sayo, dia menawarkan diri untuk berjalan bersama. Mereka tidak pernah bergeming di sepanjang jalan."

Gouki memandangi saudara-saudara yang pendiam, menggaruk pipinya dan sedikit menghela nafas, menjelaskan alasannya.

"Huh."

Dia mendengus tidak setuju. Saat di desa, sikapnya sangat acuh tak acuh, saat ini dia merasa seperti sedang marah.

"Percayalah, apa temperamenmu?"

"...Aku tidak kehilangan

kesabaran."

Setelah dituduh oleh Gouki, Shin membantah kata-katanya dengan

tegas. "Maaf telah menyinggung Anda, Tuan Rio."

"Tidak masalah, Anda tidak perlu meminta maaf kepada saya ... Apakah nenek Yuba dan Ruri

tahu tentang fakta bahwa mereka berdua akan pergi bersama?"

"Kami hanya setuju untuk pergi bersama mereka setelah mendapatkan persetujuan mereka."

"Saya mengerti. Adapun mengapa Anda tiba di desa ini, dapatkah Anda memberi tahu saya seluk beluknya secara detail?"

Rio bertanya tentang bagaimana Haoxi dan yang lainnya tiba di tempat ini.

"Benar-benar kebetulan kami tiba di sini. Beberapa hari setelah Tuan Rio berangkat, kami juga berangkat dari Kerajaan Karaski dan tiba di sini sekitar sebulan yang lalu..."

"Setelah Yang Mulia Rio membawa Sarah dan yang lainnya ke daerah Shtral, Yang Mulia Gouki dan rombongannya masuk ke hutan desa. Setelah bertanya, mereka mengatakan bahwa mereka ingin pergi ke daerah Strahl untuk tujuan tertentu dan menyebutkan Nama Yang Mulia Rio. Setelah kami mengetahuinya, kami memutuskan bahwa kami tidak bisa mengusir mereka tanpa ampun."

"Tiga tetua agung berkata bahwa Tuan Rio akan segera kembali dan menyambut kami untuk tinggal di sini dengan ramah. Kami sangat berterima kasih kepada semua orang di desa atas keramahan mereka."

Gouki dan Ursula menjelaskan secara singkat apa yang terjadi.

"Saya memiliki pemahaman umum tentang masalah ini, dan kemudian giliran saya untuk melaporkan."

Ada kesedihan di mata Rio, dan Gouki mungkin bisa melihat keadaan pikirannya—

"Kami telah mendengar cerita umum dari Yang Mulia Sarah dan yang lainnya, dan mengetahui bahwa keinginan lama Anda telah terpenuhi. Kata-kata tidak dapat mengungkapkan perasaan kami."

Ekspresi Gouki sangat menakjubkan, tanpa kata-kata pujian, berkah, atau kegembiraan dalam nada suaranya, tetapi dia menundukkan kepalanya untuk memberi hormat kepada Rio dengan sungguh-sungguh.

"...Terima kasih, sangat aneh untuk mengatakan itu. Selain itu, Yang Mulia Gouki, Anda telah bekerja sangat keras untuk datang ke sini dalam perjalanan khusus. Saya benar-benar tidak tahu bagaimana menghadapi Anda."

"Apa yang Anda maksud dengan ini?"

Gouki melihat wajah Rio yang malu dan terlihat sangat bingung.

"Karena Lucius sudah mati, Yang Mulia Gouki tidak punya alasan untuk pergi ke daerah Starhl, kan?"

Dengan kata lain, Gouki dan yang lainnya semuanya sia-sia.

Setelah Rio berkata begitu—

"... Puff, puff hahahaha, apa yang kamu bicarakan."

Gouki melebarkan matanya karena terkejut, dan kemudian tertawa dengan berani. "..."

Apakah saya mengatakan sesuatu yang salah? Rio tidak bisa menyembunyikan kebingungannya. Saat ini

"Maaf karena terlalu berisik dan tidak sopan di depanmu. Namun, Tuan Rio, Anda mungkin salah paham. Tujuan kami untuk perjalanan ini memang termasuk balas dendam pada Lucius, pria yang membunuh Tuan Ayame dan Zen. Tapi ini bukan satu-satunya alasan. ."

Ekspresi Gouki serius, dan dia menjelaskan kepada

Rio. "...Apa yang Anda maksud dengan ini?"

"Melayanimu adalah tujuan utama kami. Kematian Lucius tentu merupakan suatu kebahagiaan, tapi kami tidak akan kecewa karena kami tidak bisa membantunya. Hanya saja jika kami tidak bisa melayanimu, kerja keras kami bisa dikatakan sia-sia."

"Layani aku...bahkan jika aku tidak tahu apakah aku akan menerimanya? Selain itu, ketika aku meninggalkan area Yagumo, aku menolak untuk bepergian denganmu. Kamu harus sangat jelas bahwa aku akan ditolak lagi... Selain itu , bahkan jika saya benar-benar tiba di Strahl Di wilayah tersebut, tidak ada jaminan bahwa Anda akan melihat saya."

Meskipun sangat mungkin perjalanan itu sia-sia, Gouki dan yang lainnya memutuskan untuk mengejar Rio. Fakta ini membuat mood Rio tak terkatakan dan terlihat sangat merepotkan.

"Tidak satu pun dari ini merupakan alasan untuk tidak mengikuti Anda. Selama ada kemungkinan untuk melayani Anda, itu sudah cukup untuk mendorong kami untuk mengambil tindakan."

"...Kamu tidak ragu untuk meninggalkan tanah tempat kamu dibesarkan, apakah kamu masih ingin melakukan ini? Secara khusus, rombonganmu tidak pernah melayani ibuku. Bisakah kamu benar-benar menerima ini?"

Hubungan interpersonal, properti, dan identitas, semuanya ditinggalkan. Agar tidak tahu apakah Keinginan yang bisa dicapai sedang dalam bahaya. Bukankah pendekatan ini terlalu berani?

Rio memandang Gouki dan yang lainnya, matanya mengungkapkan makna ini. "Yah, bagaimana aku harus mengatakannya ..."

Gouki tidak tahu bagaimana menjawab, dan ketika dia tidak bisa berbicara—

"Tuan Rio, perkenankan saya memaafkan saya karena berbicara sebagai pengikut. Saya harap saya dapat mengungkapkan pikiran semua pengikut kami atas nama Tuan Gouki."

Kui, rombongan yang duduk di sebelah Xiaotao, mengangkat tangannya dan meminta kesempatan untuk berbicara.

"Tentu....."

Rio memandang Kwai dan menyetujui permintaannya.

"Terima kasih. Selain Shin dan Sayo, semua rombongan di sini adalah anak yatim piatu yang dibawa oleh keluarga Saga. Keluarga Saga memberi kami makanan, pakaian, tempat tinggal, dan mengajari kami cara bertahan hidup. Kebaikan yang luar biasa dari Tuan Gouki dan Bu Kayoko, Kami tidak punya apa-apa untuk kembali. Kami bersedia mengikuti dua orang dewasa sampai ke ujung dunia, selama tuan dari dua orang dewasa adalah tuan kami, suatu kehormatan bagi kami untuk dapat mengikuti Anda. "

Ia menundukkan kepalanya dalam-dalam, menjelaskan pikiran para pengikutnya kepada Rio.

".....Saya mengerti."

Rio berhasil memeras kata-katanya. Rio tidak tumbuh di lingkungan di mana dia dikultivasikan untuk menjadi seorang bangsawan, dan dia tidak bisa membayangkan cara hidup ini, tetapi itu tidak berarti dia tidak bisa memahaminya. Rio mau tak mau mengagumi kesetiaannya.

"Aku memberi tahu para pengikut bahwa mereka bisa tinggal di sisi Sa, tapi ... tidak ada yang memilih untuk tinggal. Sebagai pengikut, aku juga mengagumi kesetiaan mereka."

Gouki tersenyum malu-malu—

"Namun, Kayoko, istriku, dan aku mengaku setia pada Rio-sama juga."

Dia memandang Rio dengan antusias dan membuat pernyataan ini.

"Kenapa kamu tidak ragu untuk melakukan ini untukku? Memang, ayahku adalah rekan Yang Mulia Gouki dan Nyonya Kayoko, dan ibuku juga menjadi target dua porsi ..."

tanya Rio, tampak bingung. Dia tahu bahwa mereka berdua sangat setia padanya, tetapi dia tidak mengerti alasannya. Apakah alasan "Putra Ayame" begitu penting?

"Kayoko dan saya tidak bisa setia kepada almarhum Ayame-sama, jadi saya berharap kesetiaan yang tidak bisa ditunjukkan di mana pun dapat digunakan untuk setia kepada putranya Rio-sama. Hanya saja menurut kami tidak."

Gouki menutup mulutnya dengan malu dan menggaruk lehernya, bertingkah seolah dia malu untuk berbicara.

Setelah beberapa saat—

"Ayame-sama dan Zen diusir dari negara itu, meninggalkan identitas mereka, dan dipindahkan ke daerah terpencil Strahl. Kami pikir kami tidak akan pernah melihat mereka lagi, tetapi putra mereka Rio-sama tiba-tiba muncul suatu hari nanti. Ini dia apa yang kita pikirkan tentang Lord Rio pada awalnya."

Dari sudut pandang aslinya, Gouki suka berbicara tentang kesannya terhadap

Rio. "Ini benar-benar nostalgia, mungkin itu terjadi dua tahun lalu."

Rio mengingat adegan tahun ini, dan matanya tidak bisa menahan diri untuk tidak mengembawa.

"Dalam pikiranku, hal-hal baru saja terjadi  
kemarin." "Ha ha."

Gouki berkata dengan bangga, Leo mengangkat sudut mulutnya, dengan sedikit nostalgia dalam senyumannya.

"Pada saat itu, Anda mengatakan bahwa Zen dan Ayame-sama telah meninggal. Anda hanya mengandalkan apa yang Anda dengar dari Ayame-sama ketika Anda masih muda dan tiba di Kerajaan Karasuki dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Hanya untuk membela orang tua yang terbunuh. Untuk alasan makam, Anda melakukan perjalanan ribuan mil dari Strahl yang terpencil ke Yagumo, dan Anda bertanya tentang orang-orang yang mengenal orang tua Anda di mana-mana di banyak negara Yagumo. Itu pasti perjalanan dengan masa depan yang tak terbatas dan yang tak terbayangkan kesulitan. Perjalanan. Ketika saya tahu ini, saya, saya ... "

Gouki berbicara dengan gembira, dan Rio tampak sedikit malu, tetapi yang lain di ruangan itu tampak serius dan mendengarkan dengan penuh perhatian. Mendengarkan penjelasan Gouki, mereka seolah mengalami adegan itu lagi, dan membayangkan seperti apa Rio, yang saat itu tidak memiliki pengetahuan, di mata Haoxi, yang mengetahui masa lalu Ayame dan Zen.

"Di mataku, Tuan Rio sangat mempesona. Kamu tidak meninggalkan dirimu sendiri karena masa lalumu yang sulit dan menjadi bakat yang luar biasa... Kamu luar biasa, yang benar-benar membuatku terkesan."

Sederhananya, Gouki memproyeksikan emosi yang kuat pada Rio pada saat itu, dan percaya

bahwa terlepas dari hubungan antara Ayame dan Zen, Rio masih layak dihormati. Apakah dia seorang samurai atau samurai, rio adalah pria yang meyakinkan.

Ketika Gouki mengetahui keberadaan Rio dari surat Yuba, meskipun dia senang, dia tidak berharap untuk setia kepada Rio. Belakangan, semakin akrab dengan Rio, tekadnya semakin kuat.

"Aku ingin melakukan ini. Meskipun banyak hubungannya dengan kenyataan bahwa kamu adalah anak yang ditinggalkan oleh Tuan putri Ayame dan Zen, yang terpenting adalah kamu. Aku ingin setia padamu. Jika aku tidak bisa tetap untukmu Yagumo, aku yakin aku akan menyesalinya seumur hidupku. Karena kupikir begitu, bagaimana mungkin aku mati karena penolakan pada satu waktu."

Gouki menjadi semakin bersemangat ketika dia mengatakannya, dan merasa sedikit terlalu bersemangat—

"Inilah alasan mengapa kami meninggalkan negara ini dan mengejarmu. Bisakah kamu menerimanya?"

Dia menatap Rio dan berkata dengan

malu. ".....Ya."

Rio terdiam, lalu mengangguk gugup.

"Kalau begitu, saya ingin menanyakan lagi keinginan Anda. Bolehkah saya memberi kami kehormatan kesetiaan kepada Anda?"

Gouki bangkit dari kursi dan berlutut di tanah untuk menunjukkan kesetiaan kepada Rio. Kayoko, Komomo dan rombongan lainnya juga berlutut dengan tenang. Semua orang di ruangan itu fokus pada Rio, bertanya-tanya bagaimana dia akan merespons.

"... Sejurnya, aku tidak terbiasa untuk setia pada diriku sendiri, dan aku tidak berpikir aku akan terbiasa dengan hal semacam ini, dan aku tidak bisa menunjukkan aura seorang master untuk menghadapimu, setelah semua, saya sangat buruk dalam memerintah orang lain."

Dia merasa malu bahkan jika dia bertanya kepada orang lain. Dia ragu-ragu lagi dan lagi, ekspresinya malu.

"...Ya, saya sangat menyadari perilaku Lord Rio."

Gouki tersenyum pahit dan setuju, seolah-olah dia sudah menebak dengan samar. Dia menatap Rio dengan mata penuh gairah, menyampaikan bahwa dia ingin saling melayani, apa pun yang terjadi. Saat ini

"Saya mengerti perasaan semua orang, jadi saya tidak bisa mengatakan jika Anda hanya kembali ke kampung halaman Anda. Ini benar-benar merepotkan."

Rio mengencangkan bibirnya saat dia berkata, seolah itu menyakiti otaknya. "Apa artinya ini...?"

Apakah dia bersedia menerima orang-orang ini sebagai pengikutnya? Seolah merasakan kemungkinan itu, Haoxi mengintip wajah Leo dengan terkejut.

Kepribadian Rio sebelumnya dengan jelas menyatakan bahwa dia tidak memiliki keinginan untuk menerima Gouki dan yang lainnya sebagai pengikutnya. Meskipun sulit untuk menolak, dia telah menolak mereka sebelumnya. Faktanya, Rio selalu menolak untuk menemani mereka sebagai pengikut.

Apa yang terjadi dengan sikap ini sekarang? Terlepas dari rasa malu di wajahnya, dia tidak menolak sepatah kata pun, dan bahkan--

"...Aku tidak bisa memberimu jawaban yang memuaskan sekarang, bisakah kamu memberiku waktu untuk berpikir?"

Jawabannya adalah dia berharap dia punya waktu untuk

mempertimbangkan. "Ya, tentu saja! Tentu saja tidak masalah!"

Suara Gouki hampir tidak bisa menahan emosi bernada tinggi, tapi dia tidak bisa disalahkan. Gouki berharap dia bisa menjadi punggawa Rio, dan situasi saat ini adalah langkah maju yang besar. Jika lawan menolak, dia tidak berniat untuk menyerah dengan mudah, dia sudah bersiap untuk perlawanan jangka panjang, jadi ini adalah kesalahanpahaman yang menyenangkan.

(Karena pemenuhan keinginannya yang telah lama disayangi, Rio-sama, apakah ada perubahan suasana hatinya? Atau apakah itu dipengaruhi oleh gadis-gadis di sekitarnya...)

Gouki memandang Miharu dan Celia yang duduk di sebelah Rio. Selama dia tidak melihat Rio, jika ada perubahan dalam dirinya, tidak perlu dikatakan bahwa balas dendam berhasil, dan kehadiran mereka pasti akan berdampak. Para tetua juga sepertinya merasakan perubahannya, atau mereka mengira Rio akan menolak, masing-masing dari mereka melebarkan mata.

"Beginilah, semuanya, tolong berdiri dulu."

Untuk membuat suasana di tempat kejadian sedikit lebih santai, Rio memohon pada Gouki yang lega dan yang lainnya.

"Maka malam ini adalah jamuan untuk merayakan reuni." Dominic tertawa dan membuat saran ini.

"Kamu hanya ingin minum bar, tidak tahan denganmu."

Ursula mengangkat bahu tak berdaya.

"Kamu pasti punya banyak hal untuk dikatakan, ditambah lagi kita memiliki banyak orang yang bertemu satu sama lain untuk pertama kalinya, jadi itu memperdalam pertukaran kita di perjamuan."

Sildora tersenyum dan memutuskan masalah itu.

"Apakah Anda bisa mendapatkan jawabannya atau tidak, Yang Mulia Rio dapat memilih-milah pikiran Anda sebelum itu."

"Ya."

"Dalam hal ini, kami akan mundur sementara sebelum perjamuan dimulai. Anda tidak perlu terburu-buru untuk memberikan jawaban, tolong pikirkan perlahan."

Rio perlahan mengangguk di bawah saran Ursula. Gouki mengambil inisiatif untuk mengatakan bahwa dia tidak akan muncul sebelum jamuan makan, dan kelompok itu hanya akan bertemu lagi di malam hari.

◇ ◇ ◇

Setelah meninggalkan kantor tempat para tetua berada, Rio pergi ke rumah tempat semua orang dulu tinggal di desa. Sayo juga ingin pergi bersamanya, tetapi mereka harus bertindak secara terpisah sebelum perjamuan dimulai, jadi pada akhirnya Miharu, Celia, Aishia, Latifa, Sarah, Orphia, dan Alma berjalan bersamanya.

"Ini adalah rumah tempat saya tinggal selama saya tinggal di desa."

Rio membuka pintu masuk dan mengundang Celia masuk ke dalam rumah. "Ketika Kakak berada di desa, semua orang tinggal di sini bersama!"

Latifa dengan penuh kemenangan menjelaskan kepada

Celia. "Apakah ini rumah pohon? Interiornya luas

Ini adalah rumah yang bagus. Inilah yang saya pikirkan ketika saya berjalan di desa, orang-orang di desa ini hidup di alam. "

Rumah pohon langsung menggunakan kayu pohon besar di bawahnya untuk membentuk ruang kayu yang memancarkan suasana hangat. Mungkin karena tidak ada bangunan seperti itu di kota Strahl, Celia merasa sangat baru dan melihat sekeliling rumah.

"Terima kasih atas pujiannya. Selama Anda tinggal di desa, tolong perlakukan rumah ini sebagai rumah Anda sendiri."

Sarah, seorang warga desa, berkata dengan bangga.

"Kamar mandi di kamar ini juga sangat stylish, kamu bisa menggunakan setelah malam tiba."

"Kami harus menunjukkan tempat ini padamu."

Orphia dan Alma pun menyambut baik kedatangan

Celia. "Yah, aku menantikannya!"

Celia mengangguk dengan penuh semangat.

Di sisi lain, di sisinya—

"Aku harap aku bisa membawa Aki dan Masato kembali ke sini suatu hari nanti, Miharu."

Aishia berkata kepada Miharu dengan mesra. "Ya." Miharu agak kesepian, tetapi mengangguk sebagai jawaban dengan senyum ceria.

"Ini kesempatan langka, kenapa kita tidak jalan-jalan di desa bersama?"

Rio mengajak semua orang. Gadis-gadis menatapku dan aku melihatmu. Mereka sepertinya memiliki beberapa pemikiran tentang percakapan antara Rio dan Gouki barusan, dan mereka saling memberi isyarat dengan mata mereka.

"...Apa yang salah?"

Ketika Rio menyadari bahwa gadis-gadis itu berteriak dengan mata mereka, mereka bingung—

"...Kakak, kamu bisa berdiskusi dengan kami jika kamu memiliki sesuatu."

Saudari Tuhan Latifa berbicara mewakili semua gadis. Gadis-gadis itu sering mengangguk, mengungkapkan persetujuan diam-diam mereka.

"...Maksudmu tentang Tuan Gouki dan mereka, kan?"

Mata para gadis terfokus pada Rio, dia sedikit bingung dan tersenyum malu.

"Um."

"...Aku mengerti apa yang ingin aku lakukan di hatiku, tapi aku tidak tahu bagaimana membuat kedua belah pihak menerimanya, pikiranku berantakan. Ngomong-ngomong, bisakah kamu mendengarkan pikiranku?"

"Tentu!"

Setelah Rio mengajukan permintaan dengan halus, gadis-gadis itu menjawab serempak.

"Duduk di kursi, semuanya. Ada teh yang dibuat di gudang ruang-waktu. Aku akan menyiapkannya sekarang."

"Orphia, biarkan aku membantu."

Orphia dan Miharu berjalan ke ruang tamu terlebih dahulu, dan Rio dan yang lainnya mengikuti. Persiapan hanya membutuhkan waktu sepuluh detik untuk diselesaikan, dan semua orang sudah duduk. Gadis-gadis menunggu Rio untuk berbicara, dan setelah beberapa saat--

"...Aku juga baru saja mengatakan bahwa aku tidak memiliki sarana untuk menjadi tuan. Bahkan jika mereka setia kepadaku sebagai pelayan, aku tidak bisa memperlakukan mereka dengan sikap seorang tuan, jadi hatiku menolak untuk menerimanya. Yang Mulia Gouki dan yang lainnya sebagai pelayan. "

Rio mengaku dalam hatinya.

". Namun, dari sikapmu barusan, kamu sebenarnya ingin menanggapi harapan Tuan Haoxi, jadi itu sebabnya kamu ragu?"

bukan? Celia melihat wajah Rio dan

bertanya. "Itu dia."

Rio tersenyum pahit, membenarkan tebakannya.

"Jika kamu mengatakan itu, apakah kamu berniat membiarkan Tuan Gouki dan yang lainnya menjadi pengikut?"

Lalu giliran Sarah yang bertanya pada Rio.

"...Tidak, bukan karena mereka harus menjadi pengikut. Jika mereka hidup bersama dalam hubungan timbal balik seperti orang lain. Yang Mulia Gouki, sama seperti Anda, mereka semua adalah orang yang sangat saya hargai."

Dia tidak memiliki kepercayaan diri untuk menjadi master, jadi dia tidak ingin membiarkan Gouki menjadi pengawal. Tetapi jika Gouki tetap ingin mengikutinya, dia berharap untuk menanggapi niat ini. Ini adalah opsi kompromi yang dia pikirkan.

"Saya mengerti....."

Gadis-gadis itu sepertinya mengerti pikirannya.

"Bukankah kamu hanya memberi tahu mereka seperti itu?" "Aku juga merasakannya."

Miharu memata-matai ekspresi Rio dan membuat saran ini, Celia juga setuju. "Ya." Yang lain mengikuti satu sama lain.

"... Yang Mulia Gouki, apakah mereka mau menerimanya?" Rio menggaruk pipinya, berbicara tanpa percaya diri.

"Mengapa menurutmu begitu? Saya pikir mereka harus menerima..."

Celia menunjukkan ekspresi bingung karena terkejut.

"Jika Yang Mulia Haoxi bersikeras menjadi pengikut, saya khawatir jawaban ini akan mengecewakan mereka ..."

Saya tidak bisa menjadikan Anda pengikut, tetapi apakah Anda semua akan bertindak dengan saya? Apakah ini jawaban Gouki yang mereka nantikan? Rio tidak bisa membantu tetapi sangat khawatir.

"Kamu pikir semuanya terlalu rumit  
..." "Ya, ini kebiasaan burukmu."

Sarah berkata dengan senyum masam, Celia juga menunjukkan ekspresi tercengang. "Kakak pasti baik-baik saja, tunjukkan kepercayaan diri!"

Latifa mengepalkan tinjunya, mendorong Rio. Rio sedikit malu, "Jika mereka ingin berakting denganku, mereka akan memiliki lebih banyak kontak dengan orang-orang yang hadir... Bisakah kamu menerimanya?" Topik pembicaraan berubah tanpa jejak.

"Yah, Tuan Gouki, mereka tampaknya sangat baik. Saya menantikan untuk mengobrol dengan mereka di jamuan makan malam ini." Jawaban Laidifa penuh dengan rasa ingin tahu. "Ya." Miharu dan yang lainnya juga setuju dengannya sambil tersenyum.

"Sepertinya bahkan jika kamu ingin hidup bersama, tidak akan ada masalah." "Ya, jadi kamu hanya perlu menyampaikan pemikiranmu kepada mereka."

"Haha... itu benar."

Rio tersenyum lemah dan mengangguk.

"...Rio, ada berbagai bentuk hubungan antara tuan dan punggawa. Mungkin Anda pikir Anda tidak memiliki sarana untuk memimpin orang lain, tapi saya rasa tidak. Tuan Haoxi, mereka ingin

melayani Anda, mungkin karena ide yang sama. Seperti yang dikatakan Latifa, kamu harus menunjukkan kepercayaan diri."

Oke? Celia menertawakan lesung pipit yang lucu, dan memimpin Rio dari sudut pandang yang mulia. Ekspresi Rio akhirnya berubah, "Ya." Mengangguk.

"Yah, seperti yang diharapkan untuk menjadi saudara perempuan Celia, dia benar-benar mentor Onii Chan."

Latifa menggembungkan pipinya, kecuali Aishia, gadis-gadis lain juga memandang Celia dengan kagum, "Tidak, tidak ada, tidak ada yang istimewa dari kata-kata saya, kan." Celia panik.

"Jangan membahas masalah ini ... Sebelum makan malam, aku punya satu hal yang ingin aku tanyakan pada Kakak."

"Ada apa?"

Pandangan Rio pada pandangan Latifa meningkatkan kewaspadaannya sedikit gugup.

"Karena kita mungkin hidup bersama di masa depan, kita harus mencari tahu asal usul satu sama lain, kan?"

"Benar....."

Kata-katanya masuk akal, jadi Rio hanya bisa setuju dengannya meskipun firasatnya tidak menyenangkan. Lalu—

"Aku punya masalah! Apakah ada yang terjadi antara kamu dan gadis itu Sayo? Begitu juga dengan Shin."

Latifa mengangkat tangannya dengan keras dan bertanya. "Apa, apa?" Rio terperangah oleh pertanyaan tak terduga itu.

"Dari reaksi Nona Sayo, ketika Onii chan itu tinggal di desa Kerajaan Karasuki, sesuatu pasti telah terjadi padanya."

"Ya, apakah kamu ...?"

Rio mencoba bermain bodoh, tapi sayang

"Pembohong! Kamu pasti bohong! Benarkan, Onii Chann!"

Latifa meminta persetujuan Miharu, Sarah, dan lainnya.

"Ya."

Semua orang mengangguk dengan keras, Celia juga memanfaatkan kesempatan untuk mengangguk karena dia tidak perlu ditanyai lagi. Pengepungan pertanyaan Rio didirikan dalam sekejap—

"Ini, ini masalah pribadi."

Rio menoleh dengan canggung.

"Lihat! Biarkan aku melakukannya dengan benar! Jawaban ini pasti buruk!" Latifa menyipitkan mata ke arah Rio.

"Maafkan aku....."

Rio begitu bermasalah sehingga dia berhasil mengeluarkan suaranya. Sebelum perjamuan dimulai, Rio dibombardir dengan pertanyaan yang diajukan oleh para gadis.

◇ ◇ ◇

Kemudian, waktu perjamuan akhirnya tiba. Tempat itu terletak di restoran kantor desa.

"Salam kaku itu akan dihindari. Ayo minum dan mengobrol bersama! Cheers!"

Tangan Dominic seolah menembus langit, mengangkat gelasnya tinggi-tinggi. Meskipun dia tinggi, tentu saja tidak mungkin untuk menyentuh langit ...

"Bersulang!"

Cangkir-cangkir terjalin di dalam ruangan, dan suara itu datang dan pergi satu demi satu. Rio, Miharu, Celia, Aishia, Latifa, Sarah, Orphia, dan Alma juga saling bersulang. "Semangat semuanya!"

Dryas juga datang dengan gembira, bergantian bersulang untuk mereka. "Rio ! Kakak Rio dan Latifa!"

"Ah, ini Vera! Dan Arslan Blue!"

Teman Latifa, si Serigala Perak Vera yang juga adik Sarah, melambai dengan kuat dan berjalan ke arah mereka. Di belakangnya adalah singa Arslan dan prajurit Uzma dari desa.

"Lama tidak bertemu, semuanya!"

Vera tampak sangat senang bisa bertemu dengan semua orang lagi, dia mengibaskan ekornya ke kiri dan ke kanan, menyapa semua orang dengan penuh semangat.

"Lama tidak bertemu, Vera!"

"Lama tidak bertemu! Aku sangat merindukanmu!"

Latifa memeluk Vera dan berbagi kegembiraan reuni. Arslan memandang mereka, tampak

sangat tak tertahankan.

"Yo, Saudara Rio."

Dia menyapa Rio.

"Lama tidak bertemu, Arslan Blue, dan Nona Uzuma."

"Yang Mulia Rio, senang sekali Anda begitu energik."

"Terima kasih atas perhatianmu, tapi Aki dan Masato memilih untuk tinggal di daerah Strahl..."

Rio menyebut Aki dan Masato yang tidak hadir.

"Kakak Sarah menceritakan kisahnya kepadaku ketika mereka kembali. Masato membuat janji untuk bersaing denganku, sungguh..."

Arslan bergumam, terlihat sangat kesepian.

"Masato ingin bertemu denganmu juga. Meskipun itu akan memakan waktu cukup lama, aku akan menemukan cara untuk melihat apakah aku bisa

Bawa dia

ke sini. "

"silakan."

"ini baik."

Rio mengangguk penuh semangat.

"Aku akan bersulang untuk Yang Mulia Gouki dan yang lainnya."

Saat dia berbicara, dia melihat ke arah Gouki dan yang lainnya yang tinggal beberapa meter jauhnya. Dia melangkah keluar dari jejaknya—

-----  
"Ah, ayo pergi bersama juga."

Yang lain yang mendengar kata-kata Rio juga

mengikuti. "Bolehkah saya bersulang untuk semua

orang?"

Rio menoleh untuk memastikan siapa yang mengikutinya, lalu berbicara dengan Haoxi dan yang lainnya, dan mengangkat gelasnya.

"Tentu!"

Gouki menjawab dengan gembira, seolah-olah dia telah menunggu Rio datang dan berbicara.

"Bersulang."

Setelah Rio dan Gouki bersulang, yang hadir juga mengangkat gelas mereka untuk saling menghormati.

"Perjamuan ini benar-benar enak, asalkan itu jamuan makan, dan anggur di desa ini benar-benar enak. Omong-omong, ada juga anggur dari daerah Yagumo, yang benar-benar luar biasa."

Gouki meminum anggur di gelas dan mengobrol dengan penuh semangat. "Itu seharusnya dibuat oleh para Dwarf, mereka adalah pemabuk di desa."

"Itu benar. Kurasa aku punya banyak alkohol. Aku datang ke desa ini untuk menyadari bahwa setiap Dwarf adalah Bandar anggur."

"Sepertinya kalian semua menerima sambutan hangat."

"Ini semua berkat Lord Rio. Sebelum menyebut namamu, situasinya cukup tegang."

"Itu karena desa ini awalnya memiliki sikap negatif terhadap menerima ras manusia. Lagi pula, bagaimana saya bisa menyebutkan nama saya?"

"Sejak kita melewati desa ini dalam perjalanan ke daerah Strahl, itu berarti bahwa Lord Rio mungkin juga pernah ke tempat ini. Meskipun Anda mungkin tidak melakukan perjalanan

khusus melalui sini, itu mungkin untuk lewat. Tanya orang lain dalam mood untuk mencoba."

Upaya ini telah mencapai sukses besar.

"Ternyata hal seperti itu."

"Termasuk Uzuma di sana, tuan di desa ini seperti awan. Kami berada pada posisi yang kurang menguntungkan, dan ditambah dengan kalah jumlah, jika ada sedikit perbedaan dalam tanggapan, saya khawatir kami telah ditangkap."

Gouki melirik Uzuma dan berkata sambil tertawa terbahak-bahak. Lalu—

"Ngomong-ngomong, kami juga ingin mendengar apa yang telah dilihat dan didengar oleh Rio-sama dan semua orang, dan Komomo dan yang lainnya juga memiliki sesuatu untuk dikatakan kepada Rio-sama, dapatkah kami membiarkan mereka bergabung?"

Dia memandang Komomo dan Sayo, yang gelisah mendengarkan percakapan mereka, dan meminta Rio untuk mengizinkan mereka bergabung dalam percakapan.

"Tentu saja bisa. Jangan terlalu berhati-hati, perjamuan langka, tolong kesampingkan identitas ibu untuk saat ini."

Rio membuat permintaan ini dengan ekspresi frustrasi di wajahnya.

"Meskipun sulit untuk dilakukan ... untuk mematuhi. Begitulah, kalian datang dan mengobrol bersama, tidak peduli dengan etiket malam ini."

Gouki memanggil Komomo dan yang lainnya.

"Kakakku dan semuanya, juga ingin mengobrol dengan Tuan Gouki, Nona Kayoko, dan Nona Sayo."

Kata Rio, melihat ke arah Latifa dan Miharu dan yang lainnya di belakangnya.

"Ini adalah kehormatan kami. Saya mendengar bahwa Tuan Rio memiliki saudara perempuan, dan merupakan kehormatan bagi kami untuk bertemu dengan Anda, tuan Latifa. Saya juga baru saja memperkenalkannya. Nama saya Gouki Saga. Saya dulu melayani sebagai Rio. penjaga almarhum ibu Rio Ayame-sama."

Gouki menundukkan kepalanya ke Latifa dengan hormat dan menunjukkan kesetiaan padanya.

"Haha...Saya tidak memiliki hubungan darah dengan saudara saya, jadi tidak masalah jika Anda tidak perlu berhati-hati. Saya Latifa, mohon sarannya."

Latifa mungkin gugup untuk menghormati pihak lain dan membungkuk dengan sopan.

"Karena aku adik perempuan Rio-sama, kami tidak peduli tentang hubungan darah sama sekali. Latifa-sama, bolehkah aku menanyakan usiamu? Sepertinya kamu seumuran dengan Komomo..."

"Saya berusia tiga belas tahun."

"Oh, artinya, satu tahun lebih tua dari

Komomo." Gouki melirik Komomo.

"Yah, mohon kerja samanya, Komomo."

"Ya, Latifa sama."

Latifa menyambutnya dengan hangat, dan Komomo juga menunjukkan senyum manis, menanggapinya dengan penuh semangat.

"Kamu tidak perlu memanggilku dewasa. Seorang gadis seusia memanggilku dewasa. Aku benar-benar tidak tahu bagaimana harus bereaksi. Selain itu, kita hanya satu tahun lagi ... Kamu tidak perlu tambahkan dua kata ini ketika Anda menelepon saya, oke?"

Hukum Latifa tampak memalukan.

"Tapi, Latifa-sama adalah adik perempuan Rio-sama..."

Sayo menatap ayahnya Gouki dan Rio secara bergantian dengan prihatin.

"Aku ingin berteman dengan Komomo.. kan?"

Latifa mengungkapkan keraguannya dengan gugup, dan memata-matai wajah Komomo. Identitas dan status dapat menjadi tembok tinggi yang menghalangi terjalannya persahabatan. Secara khusus, Komomo, sebagai putri seorang prajurit berpangkat tinggi, sangat disiplin dan memberikan perhatian khusus pada identitas. Ini benar-benar pertanyaan yang rumit, tapi—

"Aku juga bertanya padamu, Nona

Momo." Rio juga memohon pada

Komomo.

"Hmm..."

Tepat ketika Komomo bingung—

"...Karena kalian berdua telah mengatakannya, terimalah kebaikan mereka dan perlakukan satu sama lain sebagai teman pada usia yang sama."

Gouki menyipitkan matanya dengan lembut dan membiarkan masalah itu. Meskipun dia agak menentang, mengingat mereka masih anak-anak, dia memutuskan untuk memberikan akomodasi.

"Jadi... Lati.. fa...?"

Komomo menarik napas dalam-dalam dan memanggil nama Laifa dengan ketakutan. "Ya!

Mohon sarannya, Komomo!"

"Ya!"

Mereka tertawa mesra.

"Aku akan memperkenalkan teman-temanku! Kalian mungkin sudah saling kenal, dan Vera dan Arslan ada di sana."



Laidi Fa menggandeng tangan Xiao Tao dan membawanya menemui Bella dan Ayers Blue yang berada di belakang Michun, Sarah dan lainnya. Orang-orang muda memperdalam

komunikasi mereka dengan cara ini.

"Terima kasih atas pengertian Anda, Tuan

Rio." "Jangan katakan itu."

Rio menggelengkan kepalanya dengan gembira.

"Ada satu hal yang selalu kuingat. Bolehkah aku bertanya pada Miharu-san dari daerah Yagumo?"

Gouki menatap Miharu dan bertanya. Di wilayah Yagumo, rambut hitam adalah warna rambut normal, dan penduduk wilayah Yakumo terlihat mirip dengan ras Eurasia di bumi, dan warna Asia kuat, sehingga orang Jepang secara alami dapat berbaur dengannya. Karena alasan ini, Gouki berpikir bahwa masuk akal jika Miharu berasal dari Yagumo.

"Situasi Nona Miharu cukup istimewa...Apakah kamu tahu bahwa ada pria pahlawan yang dipanggil dari dunia lain di daerah Strahl?"

"... .... pahlawan."

Gouki mengangguk linglung, bertanya-tanya apakah dia tidak bisa mengerti arti dari apa yang dia katakan, atau apakah dia mengerti tetapi tidak mengerti arti dari kata-katanya. Istrinya Kayoko, Sayo, Shin dan rombongan lainnya juga penuh tanda tanya dan bingung.

"Pasti tidak bisa dimengerti untuk mengatakannya."

Rio dan Miharu saling berpandangan dan tertawa getir.

"Kamu mungkin tidak percaya, tapi aku sebenarnya berasal dari dunia

lain." ". Apa artinya ini, apakah Miharu-tuan pahlawan?"

"Tidak, aku bukan pahlawan."

"Teman Nona Miharu adalah pahlawan. Dia terlibat dan datang ke dunia ini." Rio menambahkan penjelasan untuknya.

"Ketika saya masuk ke dunia ini dan bingung, Tuan Haruto menyelamatkan saya."

Miharu kemudian menambahkan penjelasan Leo untuk menjelaskan apa yang terjadi.

"Haruto. ?"

Ketika Gouki dan yang lainnya mendengar nama aneh ini, semua orang tampak sangat bingung.

"Ah, maaf! Tuan Haruto itu. "

Miharu secara tidak sengaja memanggil nama Haruto seperti biasa, dan ketika dia menemukan bahwa Gouki dan yang lainnya sama sekali tidak menyadarinya, dia buru-buru

meminta maaf. Tapi—

"Itulah nama yang aku gunakan di daerah Strahl."

Rio sudah terbiasa karena dia sudah menjelaskannya berkali-kali. "Ya, aku minta maaf ..."

"Tidak perlu meminta maaf kepada saya, saya akan menjelaskannya kepada mereka."

"...Kenapa kamu harus mengganti namamu?"

Apa yang terjadi di masa lalu? Gouki bertanya dengan curiga, mengamati ekspresi Rio. "Sejurnya, aku dianiaya di daerah Strahl..."

"Apa?"

Mendengar bahwa Rio telah dianiaya, nada suara Gouki tiba-tiba menjadi sengit. "Tidak ada pengaruh buruk pada saya saat ini, tolong jangan bawa ke hati."

Rio ragu-ragu apakah akan menjelaskan kehidupan masa lalunya kepada mereka, dan menilai bahwa masalah ini tidak cocok untuk disebutkan pada jamuan makan yang ceria, jadi dia memutuskan untuk tidak mengatakannya untuk saat ini.

"Em... mengerti."

Gouki mengangguk dengan enggan. Meskipun dia tidak dapat dengan mudah menerima penjelasan seperti itu, karena itu adalah pesta yang bahagia, dia memutuskan untuk tidak terus mengajukan pertanyaan pada kesempatan ini.

"Untuk itu, saya tidak menggunakan nama Rio di daerah Strahl. Ketika saya bertemu Nona Miharu, saya menyebut diri saya Haruto, dan memintanya untuk memanggil saya dengan nama ini, jadi dia biasa memanggilnya seperti itu. Secara lokal, hanya sedikit orang yang tahu bahwa nama asliku adalah Rio."

"Jadi..."

"Aku ngelantur. Jadi, Nona Miharu tidak diragukan lagi adalah orang dari dunia yang berbeda."

"Meskipun sulit dipercaya, tetapi bagaimanapun juga, itu berasal dari populasi besar Rio. Kita tidak bisa mempercayainya. Ternyata Strahl memiliki sihir semacam ini."

"Itu adalah sihir super dari era Teokratis, dan itu tidak dapat direproduksi dengan pengetahuan sihir modern. Alat peraga sihir dari era itu bertahan, dan sihir yang disegel di dalamnya diaktifkan pada saat yang sama untuk alasan yang tidak diketahui."

Insiden ini disebabkan di area Strahl. Keributan, area Yagumo karena Jika sihir tidak populer, seharusnya lebih membingungkan. Termasuk warna dan penampilan rambut, ciri khas mereka mirip dengan penduduk daerah Yagumo."

Rio membayangkan suasana hati Gouki dan yang lainnya, dan tersenyum ringan.

"Ya, wanita muda yang sangat cantik, di mana saya pikir saya adalah seorang putri terkenal, saya bahkan memikirkan Tuan Ayame ketika saya masih muda. Benar, Kayoko."

"Ya, dia memang wanita yang anggun, dan dia memiliki kesamaan dengan Tuan Ayame."

Ekspresi Gouki akhirnya berhenti menjadi serius, mungkin karena dia memikirkan Ayame, ekspresinya melunak, dan dia bertanya tentang pikiranistrinya, Kayoko. Kayoko memuji Miharu, tetapi Miharu tiba-tiba mendengar kata-kata seperti itu—

"...Aku, aku seperti ibu

Haruto?" Wajahnya merah,

seperti daun maple.

"Sama Ayame juga memiliki rambut hitam panjang dan indah seperti Yang Mulia Miharu, dan panjangnya hampir sama."

Gouki berkata dengan nostalgia, tanpa memperhatikan perubahan di Miharu. Namun, istrinya Kayoko, dan rombongan wanita Sayo dan Komomo memperhatikannya.

"Ya....."

Miharu menyentuh rambut hitamnya, ekspresinya seperti gadis

pemalu. "Hahaha, maaf, aku terlalu banyak bicara."

"Jangan katakan itu, aku mengajukan banyak pertanyaan terlebih dahulu."

"Kamu tidak tahu bahwa kami berada di desa sampai kamu datang. Tentu saja, akan ada banyak pertanyaan. Daripada memberi tahu mereka melalui orang lain, saya masih berharap untuk berbicara tatap muka seperti ini. Oleh karena itu, kami hanya belajar tentang Anda dari Yang Mulia Sarah dan yang lainnya. Perkembangan terakhir, mohon maafkan saya atas segala pelanggaran."

"Setelah aku meninggalkan area Yagumo, banyak hal yang terjadi..."

"Saya mengerti, dan ada banyak orang yang bertindak dengan Anda."

"Ya."

"...Ngomong-ngomong, semua orang di sekitar Rio-sama sangat peduli. Omong-omong, aku

mendengar bahwa Lord Celia adalah mentor Rio-sama."

Gouki memandang orang-orang di sekitar Rio dengan setuju, dan kemudian memperhatikan Celia yang belum membicarakannya.

"Saya tidak tahu apakah saya memenuhi syarat untuk dipanggil gurunya, tetapi sebelum Rio berusia dua belas tahun, saya adalah gurunya."

"Itu sampai empat atau lima tahun yang lalu? Tapi, kamu terlihat sangat muda, seperti... tahun yang sama dengan Lord Rio."

Ekspresi Gouki menunjukkan bahwa dia benar-benar berpikir Celia terlihat lebih muda dari Rio, tetapi dia tidak mengatakannya dengan gegabah.

"Karena Celia dan aku baru berusia lima tahun."

Rio memanggil nama Celia secara langsung, dan setelah mengatakan itu—

"Itulah mengapa keduanya sangat dekat."

Ini semua tentang memanggil nama satu sama lain secara langsung, dan Haoxi mengerang gembira. Kayoko menatap Celia tanpa jejak. Di sisi lain, meskipun Sayo berjenis kelamin sama dengan Miharu dan Celia, dia masih menatap mereka dengan ekspresi yang menarik—

(Sarah-sama, Miharu-sama, dan Celia-sama, masing-masing cantik dan imut... Hal yang sama berlaku untuk Aishia-sama di sebelah Rio-sama.)

Sayo melihat gadis-gadis di sekitar Rio dengan matanya sendiri, benar-benar kehilangan kepercayaan di wajahnya. Mereka seperti putri bangsawan, benar-benar berbeda dari diri mereka sendiri yang tumbuh di desa biasa. Rio, yang telah lama hilang, masih memiliki kepribadian yang sama, dan dengan sekelompok wanita bangsawan di sisinya, tidak heran dia akan membuang dirinya sendiri.

Sayo berpikir sedih. Pada saat yang sama, dia juga malu karena dia benar-benar mengaku padanya ketika Rio meninggalkan area Yagumo.

"..."

Shin tetap diam, dan menatap Sayo dan Rio dengan tidak puas. Masalah ini masih disisihkan untuk saat ini—

"Bagaimana Anda menggambarkan Aishia-sama... Saya merasa seperti karakter yang luar biasa."

Dibandingkan dengan penampilan cantik Aishia, Gouki menyadari bahwa dia tidak memiliki kekurangan, dan menilai bahwa dia pasti cukup kuat.

"Penglihatanmu sangat bagus, Ashia memang sangat kuat."

"Oh...Kudengar Ashia-sama dan Dryas adalah roh tingkat tinggi, dan telah menandatangani kontrak dengan Rio-sama..."

"Dia tidur di tubuhku untuk waktu yang lama dalam keadaan menyimpulkan kontrak."

"Jadi, ketika dia berada di area Yagumo, dia belum bangun?"

"Ya, setelah mengucapkan selamat tinggal kepada semua orang, dia bangun ketika aku tiba di daerah Strahl, dan telah bersamaku sejak saat itu."

"Haruto sangat memperhatikanku."

Setelah tatapan Rio beralih ke arah Aishia, dia mulai berbicara.

"Aku yang dirawat." Rio menjawab Aishia, "Dia membantuku berkali-kali." Lalu dia memperkenalkannya pada Gouki dan yang lainnya.

"Hahaha, kalian berdua memiliki hubungan yang sangat baik. Yang lain juga... mungkin karena ini, atau mungkin efek dari memenuhi keinginan lama kalian. Suasana kalian sepertinya menjadi berbeda."

Gouki memandang Rio dan Aishia dengan ramah, lalu menatap Miharu, Celia, Sarah, Oufia, Alma, dan Latifa secara bergantian di sisinya, dan berkata demikian.

"Jika saya membuat perubahan, itu harus menjadi pujian semua orang. Saya pasti tidak akan berubah sendiri. Bahkan jika balas dendam yang berhasil membawa perubahan, saya hanya akan semakin menutup diri."

"Kamu beruntung bertemu orang-orang ini."

Gouki melihat Rio mengakui perasaannya yang sebenarnya, dan mau tidak mau mengatakannya dengan emosi.

"Aku benar-benar beruntung."

Rio tersenyum lembut, menyetujui dengan tulus kalimat ini. Gadis-gadis di sekitar mendengar percakapan mereka, dan reaksi semua orang malu.

(Suasananya semua telah berubah, dan tidak ada sisi gelap yang dalam seperti sebelumnya. Dapat dikatakan sebagai perpisahan selama tiga hari, dan Anda harus memperlakukan satu sama lain dengan kekaguman.)

Gouki tidak bisa menyembunyikan keterkejutannya, meskipun dia masih bisa merasakan bayangan di hatinya, itu bukan lagi dunia batin yang sepenuhnya menolak orang lain untuk masuk.

"Adapun fakta bahwa kamu ingin menjadi pengikutku, bisakah kita mendiskusikannya sekarang?"

Rio berinisiatif mengangkat

topik ini. "Tentu."

Gouki segera mengangguk setuju. Mungkin trend topik yang selama ini dibicarakan tidak membuatnya merasakan firasat buruk, katanya riang, nadanya penuh harapan.

"Saya tidak berpikir bahwa saya memiliki kemampuan untuk menjadi seorang master, apalagi pihak lain adalah orang yang luar biasa seperti Yang Terhormat Gouki dan Nyonya Kayoko. Oleh karena itu, saya tidak bisa menjanjikan Anda untuk menjadi pengikut saya ..."

Rio berhenti pada titik ini, dan kemudian menarik napas, seolah-olah dia sedang mengambil keputusan. Kemudian, dia melihat ke arah Gouki di depannya—

"Kamu bersedia bertindak denganku terlepas dari status pengikutmu? Meskipun tidak ada cara bagimu untuk mengikutku sepanjang waktu."

Dia mengundang Haoxi dan yang lainnya untuk berjalan bersamanya. "Apa artinya ini..."

Mungkin penjelasan Rio barusan tidak cukup jelas, dan Haoxi membenarkannya dengan gentar.

"Saya harap semua orang bisa rukun dalam hubungan timbal balik, seperti teman, pasangan atau anggota keluarga, jadi saya tidak akan memberi Anda instruksi atau perintah. Jika Anda ingin kembali ke Kerajaan Karasuki, Anda dapat kembali kapan saja. . Jika Anda ingin sementara Bertindak secara terpisah, itu adalah kebebasan Anda untuk datang dan pergi. Mungkin seperti... hubungan seperti ini."

Rio mengubah pikirannya menjadi kata-kata dengan lebih detail—

"Kamu, kamu sebenarnya ... tidak ingin kami menjadi pengikut, tetapi anggota keluarga." Bibir Gouki tertutup rapat, dan tubuhnya tidak bisa menahan gemetar.

"Kamu tidak bisa menjadikanmu punggawa, tapi kamu bisa bertindak bersama. Mungkin ini bukan jawaban yang kamu inginkan... Bisakah kamu menerimanya? Jika kamu bersikeras menjadi pengawal, tentu saja kamu bisa menolak lamaran ini."

"Apa, beraninya aku menolak! Sungguh suatu kehormatan bagi kami untuk membuat pengaturan seperti itu demi kamu."

Rio menjelaskan bahwa tidak masalah jika dia menolak, tetapi Gouki menggelengkan kepalanya dengan kuat dan menundukkan kepalanya untuk memberi hormat.

"Itu dia, jadi pengaturan ini ... tidak apa-apa?" "Ya! Tentu saja tidak masalah!"

Gouki mengangguk dengan keras, dan istrinya Kayoko serta rombongan lainnya juga menundukkan kepala untuk memberi salam.

"Hebat... Sejurnya, aku sedang memikirkan Kerajaan Karasuki lain kali. Maukah kalian menemaniku melapor? Meskipun kalian telah datang ke sini jauh-jauh, melakukan hal itu

sama

dengan kembali ke tempat asalnya, tapi kerajaan The orang-orang di sini juga pasti sangat mengkhawatirkanmu."

Rio menghela napas lega, seolah melepaskan beban di pundaknya. Kemudian, dia mengundang Gouki untuk pergi ke daerah Yakumo di mana dia berharap untuk pergi dalam waktu dekat.

"Saya tidak bisa cukup berterima kasih...! Suatu kehormatan bagi kami bisa menemani Rio-sama!"

Gouki dengan berlebihan menundukkan kepalanya berulang kali untuk mengungkapkan kegembiraan batinnya.

"Sekarang setelah masalah selesai, mari bersulang lagi!"

Dominic tampaknya memperhatikan situasi diskusi mereka di dekatnya, dia mengangkat gelasnya untuk melihat waktu dan bergabung dengan percakapan mereka.

"Oke, kalau begitu bersulang untuk masa depan kita."

Rio tertawa kecil, dan setelah mengedipkan mata pada Saga Gouki, dia sedikit mengangkat gelas anggur di tangannya. Beberapa detik kemudian—

"Bersulang!"

Dipimpin oleh Dominic, kebisingan yang hidup terdengar di seluruh restoran.

◇ ◇ ◇

Sekitar satu jam kemudian. Di ruang perjamuan.

Suasana perjamuan secara bertahap hangat ...

Banyak orang mabuk, tetapi beberapa mempertahankan kecepatan minum yang tepat dan tidak mabuk, dan beberapa tidak minum banyak. Beberapa dari mereka hanya bisa minum jus karena usianya yang masih muda, tetapi jika berbicara tentang perwakilan yang tidak banyak minum, itu adalah Sayo. Ketakutan akan hidup membuatnya tidak bisa mengambil keberanian, dan tidak bisa aktif berbicara dengan orang yang baru pertama kali dia temui ketika ada orang asing di mana-mana.

Pada akhirnya, Sayo hanya berbicara dengan rombongan Gouki, dan dengan cepat menyingkir ketika rombongan Gouki sedang berbicara dengan penduduk desa. Rio dan Miharu sesekali mendekatinya, tapi mungkin kegugupan yang membuatnya ngeri, dia akan Sebelum kedua belah pihak dekat dengan jarak pembicaraan, mereka selalu menjaga jarak dari Rio dan yang lainnya.

Karena itu, dia sering tinggal bersama saudara laki-lakinya Shin, tetapi Shin tidak pandai berinteraksi dengan orang-orang. Akibatnya, saudara lelakinya yang acuh tak acuh tetap

dengan saudara perempuannya yang ketakutan, yang mengarah ke lingkaran setan yang serius. Shin tampaknya sangat tidak puas dengan Sayo karena tidak berani berbicara dengan Rio, dan menuangkan anggur dengan tidak yakin.

Di sisi lain, Komomo dilahirkan dengan keterampilan komunikasi yang kuat, dan ia telah berkenalan dengan Latifa, Meichun, dan lainnya. Dia dengan mulus menyatu dengan wajah-wajah familiar di sekitar Rio, memenangkan posisi di sampingnya, dan dengan cepat mendekati penduduk desa yang menyambut Rio kembali. Hanya saja

"Tuan Rio, Tuan rlo."

momo kecil menarik lengan

baju Rio. "Ada apa, Nona

Komomo?"

"Bisakah kamu berbicara dengan Sayo ? Dia juga tidak sabar untuk bertemu denganmu, dan..."

Ketika Sayo mengatakan ini, dia melihat sekeliling Miharu, Latifa, Celia, Sarah dan lainnya. Miharu dan yang lainnya juga sangat memperhatikan Sayo dan ingin mengobrol dengannya, hanya karena arus konstan orang-orang yang datang ke Rio untuk berbicara, dan suasana samar pihak lain yang tidak ingin berbicara, kedua belah pihak belum belum ada kontak. Komomo memperhatikan ini dan mengingatkannya dengan serius.

"Aku mencoba berbicara dengannya beberapa kali, tapi dia sepertinya menghindariku... Tidak, mungkin aku juga menghindari diriku sendiri. Begitu."

Rio juga memperhatikan bahwa Sayo menarik diri darinya, tetapi dia tahu bahwa dia juga sama, jadi dia memutuskan untuk mengambil inisiatif untuk menemukan satu sama lain, dan melangkah keluar.

Meskipun Sayo tidak dekat dengan Rio, dia selalu memperhatikan setiap gerakannya, jadi dia segera menyadari bahwa dia berjalan ke arahnya. Dia tidak menyangka Rio akan datang kepadanya untuk pembicaraan khusus pada awalnya. Ketika dia menemukan bahwa Rio sedang berjalan langsung, dia melihat sekeliling dan panik. Rio akhirnya mendekati jarak di mana dia bisa dengan jelas mendengar suara satu sama lain—

"Tuan Shin, Nona Sayo, selamat malam."

".....Yo."

Shin sedikit mengangkat gelas anggur di tangan kirinya dan menjawab dengan dingin.

"Kamu bisa bicara..."

"Saudaraku, kamu terlalu kasar! Tuan Rio adalah keluarga kerajaan, bagaimana kamu bisa begitu kasar ..."

Rio dan Sayo berbicara pada saat yang sama, dan Sayo membuat suara Rio kewalahan.

"...Kamu bahkan lebih kasar untuk menyela Tuan Rio,

kan?" Shin berkata sambil tersenyum, menggodanya.

"Ya, maaf! Tuan Rio!"

Sayo meminta maaf karena bingung.

Rio melihat percakapan mereka dan tertawa, seolah-olah itu lucu.

"Tidak masalah, kamu hanya harus menjaga sikap yang sama seperti ketika aku di desa."

"Kamu terlalu gemetar, bukankah orang ini mengatakan hal yang sama?"

"Kakak, kakak! Perhatikan kata-katamu."

Sayo peduli dengan pemandangan Rio dan Miharu dan yang lainnya di belakangnya, jadi surat pengingat ini.

"Hubunganmu masih sangat baik, jadi aku bisa yakin."

Rio tersenyum terbuka. Miharu, Celia, Latifa, dan yang lainnya melihat Rio mengobrol begitu gembira dengan orang-orang yang tidak mereka kenal, dan mereka semua mendengarkan percakapan mereka dengan antusias. Pada saat ini, saya melihat sekelompok gadis dikelilingi oleh Rio—

"...Kamu masih wanita yang sama yang memiliki hubungan yang begitu baik. Ketika aku di desa, aku tidak tahu berapa banyak wanita yang membuatku menangis..."

Shin menatap Rio dengan galak dan mengutuk, wajahnya sedikit

marah. "Apa?"

Para gadis berseru serempak. Apa yang terjadi pada gadis-gadis Rio yang menangis?

Mereka mengangkat telinga dan memusatkan pandangan ke

punggung Rio. "Jangan, jangan gunakan kesalahpahaman semacam

ini."

Rio merasakan garis pandang di belakangnya, keringat dingin.

"Hanya...maksudnya! Kakak! Rio-sama tidak membuat gadis menangis! Semua orang senang!"

"Ada masalah dengan pernyataan ini ..."

Sayo sangat marah sehingga dia membantah kata-kata surat itu, yang menyebabkan Rio memprotes dengan suara rendah.

"Setidaknya kamu banyak menangis? Setelah orang ini mencampakkanmu dan meninggalkan desa."

Informasi itu kemudian melemparkan bom kejut yang sangat besar. Gadis-gadis di desa sangat senang?

Hah? Apakah dia membuat Nona Sayo

menangis? Apakah Nona Sayo mengaku?

Hah? Mengapa saya belum mendengar tentang ini?

Mata gadis-gadis di belakang Rio menjadi lebih bersemangat. Sebelum perjamuan dimulai, Latifa memimpin untuk bertanya tentang hubungannya dengan Sayo, tetapi dia tidak pernah mengatakannya karena privasi pribadi Sayo. "!"

Wajah Sayo memerah, dan wajahnya tampak seperti terbakar.

"..."

Rio merasa seperti berjalan di atas es tipis, bingung harus berbuat apa. "Huh."

Shin mendengus puas, dan Rio tampak bingung di depan Miharu dan yang lainnya. "Kakak, kakak! Jangan bicara omong kosong!"

Sayo sadar kembali dan menegur

Xin. "Aku mengatakan yang

sebenarnya."

"Ini, hal semacam ini tidak perlu dikatakan di depan Lord Rio! Saya mengaku kepada Lord Rio ketika dia meninggalkan desa, tetapi saya ditolak ... Jadi, jadi, itu, tolong, tolong jangan khawatir ! Akulah yang harus disalahkan atas perilaku arogan itu! Ya, maafkan aku!"

Sayo mungkin khawatir tentang Meichun dan yang lainnya, atau dia mungkin sangat mengkhawatirkan mereka, dan menceritakan semua seluk beluknya, dan meminta maaf kepada Rio.

"Sayo, Nona Sayo Ye tidak perlu meminta maaf,

kan?" "...Ya ya."

Rio dengan cepat menghentikannya, Celia dan yang lainnya membeku sejenak, dan

kemudian setuju dengan pendapat Rio. Peluru yang mengejutkan mengikuti satu demi satu, dan

kecepatan berpikir mereka tampaknya tidak dapat mengejar.

Orang yang bersangkutan, Sayo, mengaku secara langsung, dan Rio tidak menyangkalnya, yang menunjukkan bahwa hal di mulut itu memang terjadi. Hanya saja, latar belakang kejadian saat itu tidak jelas, sehingga mereka hanya bisa menunggu perkembangan masalah dalam kebingungan.

"Ya, orang ini harus meminta maaf."

Shin menelan ludah dan berkata dengan tidak hati-hati. Wajahnya tidak terlalu merah, tapi mungkin dia sudah sangat mabuk.

"Kakak, apakah kamu mabuk! Cangkir yang mana ini!?"

"Siapa yang tahu bagaimana menghitung hal semacam itu? Aku punya sesuatu untuk dikatakan padanya, dan aku ingin dia menyelesaikan akunnya."

"Rio-sama, aku benar-benar minta maaf! Kakakku mabuk, aku akan segera membawanya pergi!"

Sayo panik dan terus meminta maaf kepada Rio. Pada saat yang sama, ketika Shin mendekati Rio, dia meraih lengan Shin dan mencoba menariknya menjauh dari Rio.

"Sangat berisik. Dengar, ketika orang ini meninggalkan desa, dia menolak untuk membawamu bersamanya, yang berarti dia tidak ingin membawamu dengan beban yang berat ini. Dia menolakmu saat itu, dan sekarang dia memiliki sekelompok besar wanita bersamanya. Anda tahu. Apa artinya ini? Dia tidak membawa Anda pergi karena Anda tidak memiliki pesona. Benar?"

Seperti yang dikatakan surat itu, dia menatap Rio dengan tidak yakin. Dia tidak terlihat seperti marah, melainkan seperti bermain trik.

(ternyata.....)

...Yang terjadi. Miharu mendengarkan percakapan mereka dan menatap Sayo.

Pada saat ini, Haoxi, yang mendengar bagian ini di dekatnya, datang dan berkata, "Percayalah, Anda salah " Anda salah paham - ketika dia hendak menjelaskan, Rio mengangkat

tangannya tanpa mengucapkan sepatah kata pun dan menghentikannya.

". Pada saat itu, saya akan menolak Nona Sayo untuk pergi bersamanya karena saya tidak dapat menanggapi keinginannya. Selain itu, saya hanya fokus pada balas dendam pada saat itu. Saya tidak bisa mengatakan apa-apa seperti memintanya pergi. dengan saya. Tuan Shin benar. , saya tidak ingin membawa beban berat di sisi saya. Ide ini tidak berubah setelah saya pergi. Hanya saja. "

Rio mengatakan ini dengan malu, dan kemudian melihat orang-orang di sekitar Miharu,

Celia, Latifa dan lain-lain. Lalu—

"Saya memiliki banyak rasa malu, apakah Anda ingin mendengarnya? Saya ingin memberi tahu mereka apa yang terjadi, dan saya ingin tahu apa yang telah Anda alami."

Dia bertanya, mengamati ekspresi di wajah mereka dengan gemar. "..."

Mungkin karena sikap Rio yang waras, atau mungkin karena Shin samar-samar mengharapkan Rio akan bereaksi seperti ini sejak lama. Dia tidak lagi menggerutu dengan gembira, tetapi tetap diam karena malu.

"... Dapat dimengerti bahwa Tuan Shin akan marah. Kakak perempuanku yang cantik telah dicemooh... Aku juga punya saudara perempuan. Aku bisa membayangkan bagaimana perasaanmu."

Rio berbicara dan menatap Latifa, nadanya sangat sedih. Kemudian, dia menatap Sayo. Sayo tampak malu, dia sengaja tidak melihat Rio, Miharu dan yang lainnya, tetapi pada surat itu—

"...Aku tidak marah. Sejurnya, jika kamu berani mendorong Sayo kembali, aku akan serius mempertimbangkan untuk meninjumu."

Shin memandang ke arah Sayo, menggerutu dengan wajah tegas, seperti anak kecil yang ingin rukun satu sama lain tetapi canggung. Mungkin dia sebenarnya tahu bahwa Rio tidak melakukan kesalahan.

Setelah Shin dan Sayo meninggalkan desa, dia mendengar tentang latar belakang dan pengalaman keluarga Rio dari Gouki, jadi dia juga bisa memahami situasi Rio.

Ketika Shin berada di desa, dia selalu berpikir bahwa Rio merasa jauh, dan tidak puas dengan keterasingan Rio yang tidak dapat dijelaskan dari orang lain, dia sangat tidak senang melihatnya. Namun, setelah mengetahui situasi Rio, dia akhirnya mengerti bahwa sikap seperti itu wajar, dan pemahamannya tentang Rio membuatnya sedikit bahagia.

Sekalipun dia membenci Rio, setelah mengalami banyak hal, dia setuju bahwa Rio adalah anggota desa, jadi dia sangat beruntung mengetahui bahwa Rio membawa masa lalu yang sulit dengan sikap tenang. Dia pikir masuk akal bagi Rio untuk tidak membawa Sayo pergi. Jika Rio mau membawa Sayo pergi, dia harus marah dan mempertanyakan apakah pihak lain mau bertanggung jawab.

Namun, melihat Rio, yang tidak ingin memiliki komunikasi yang mendalam dengan orang lain, meninggalkan Sayo dan meninggalkan desa, dan tampak akrab dengan gadis-gadis di luar Sayo ...

Sebagai saudara, Shin selalu memiliki keinginan untuk memberi pelajaran kepada Rio

, Nadanya sedikit lebih buruk. Namun, ketika Rio berinisiatif untuk mendekat, menyatakan bahwa dia ingin berbicara dengan mereka...

Dia benar-benar bahagia. Dia awalnya khawatir tentang cara dia harus berbicara ketika dia bertemu kembali dengan Rio, keluarga kerajaan, jadi ketika Rio mengatakan bahwa "itu sama seperti ketika dia di desa," dia sebenarnya sangat senang di hatinya, tetapi dia tidak bisa. 'tidak mengungkapkannya terus terang Keluar, memasang ekspresi canggung.

"Maukah kamu memberitahuku?"

Rio bertanya dengan malu-malu tentang keinginan surat itu. ".....ini baik."

Shin tampak malu juga, menunduk dan mengangguk.

Saat ini "Oke! Aku punya ide bagus!"

Latifa mengangkat tangannya dengan penuh semangat. Karena itu adalah saran yang dibuat oleh Latifa, yang selalu pandai membuat suasana, saat ini—

"Saudari Latifa, ide apa yang Anda pikirkan?"

Nada tanya Miharu penuh dengan harapan, seperti firasat bahwa sesuatu yang menyenangkan akan terjadi.

"Aku tahu betul apa yang terjadi. Kakak tidak banyak bicara, jadi tidak heran Nona Sayo sangat kesal. Jadi, mari kita bermalam dengan Nona Sayo dan Komomo! Mari kita mengadakan pesta hanya dengan gadis-gadis, ayo berbicara bersama Sangat menyenangkan! Kakak dan Tuan Shin adalah pertemuan anak laki-laki!"

"Hahaha, sepertinya sangat menarik, jamuan pria ini juga bagianku." "Wow, bisakah aku juga berpartisipasi?"

Latifa menyarankan bahwa setelah anak laki-laki dan perempuan mengadakan pesta mereka sendiri, Dominic dan Gouki secara sukarela segera berpartisipasi.

"Sepertinya sangat menarik." "baik."

Rio dan Shin juga sangat tertarik.

"Percayalah, aku selalu mengingatkanmu untuk memperhatikan perkataan dan perbuatanmu saat bertemu Rio-sama, kamu benar-benar..."

Gouki melihat surat itu dengan tidak sabar, tetapi untuk menghormati makna Rio, dia tidak bisa mendengar nada kecaman.

"Ya, ada apa? Aku sudah bilang tidak apa-apa."

Tubuh Shin gémeter, dan dia membela diri karena malu.

"Bahkan jika aku mengatakan itu, kamu harus membayar upeti di awal, terima kasih atas kebaikanmu, bodoh."

"Oke, tidak apa-apa, tidak apa-

apa." Rio dengan cepat

mengusap pipinya.

Dengan cara ini, malam yang semarak akan berlanjut.



Sekitar satu jam kemudian, suasana di ruang perjamuan menjadi lebih panas. Mereka yang mengontrol asupan alkohol mereka dan sangat sedikit yang tidak minum terlalu banyak juga membuka hati mereka satu sama lain dan berbicara dengan sangat antusias.

Bahkan jika ada pertemuan anak laki-laki dan perempuan setelah jamuan makan, masih perlu memperdalam komunikasi selama jamuan makan. Di sudut restoran, anggota Ras Werebeast yang akan hidup bersama di masa depan dan orang-orang dari daerah Yakumo, termasuk rombongan, berkumpul untuk minum dan mengobrol, di antara mereka, Anda dapat melihat beberapa orang tua.

Shin mabuk, seluruh wajahnya memerah, dan Rio dengan senang hati mengganggunya. Sayo tidak bertindak begitu terkendali di awal, dan santai sedikit, dan minum anggur secara alami.

Pada saat ini, kebetulan anggur di gelas itu kosong, dan dia diam-diam berdiri, berencana untuk meninggalkan kursi. Karena orang-orang berdiri dari waktu ke waktu untuk mengambil makanan atau minuman, ini bukanlah gerakan yang terlihat, hanya saja—

"Sayo, kamu mau kemana? Apakah kamu tidak punya sesuatu untuk dikatakan kepada orang ini?"

Shin menemukan bahwa Sayo akan pergi, jadi dia mengaitkan bahu Rio dan memanggil Sayo untuk berhenti.

"Kakak, kakak...! Aku akan minum dan meniup udara."

Maaf, Tuan Rio— Sayo menundukkan kepala dengan hormat dan meninggalkan tempat duduknya.

"...Aku akan pergi minum juga."

Miharu melihat ke belakang Sayo, dan kemudian memberikan pemberitahuan kepada Asihia yang duduk di sebelahnya, dan buru-buru berdiri dan mengejar Sayo.

"Nona Sayo."

Miharu tampaknya mengambil keputusan, dan setelah mengambil napas dalam-dalam, dia memanggil nama Sayo.

"Mi, Miharu-sama? Ada apa?"

Dengan situasi tak terduga dan objek tak terduga, nada jawaban Sayo sedikit gugup.

"Yah, kamu tidak perlu memanggilku dewasa."

kata Miharu, bermasalah.

"Itu, bagaimana itu bisa berhasil."

Sayo berjalan dengan Haoxi dan yang lainnya sebagai rombongan magang. Karena Gouki dan yang lainnya telah mengidentifikasi Leo sebagai tuannya, teman-teman Rio secara alami lebih tinggi darinya, dia mungkin berpikir begitu.

"Kalau tidak, kamu bisa memanggilku Nona."

"Aku... aku mencoba yang terbaik."

"Maaf membuatmu takut. Sejurnya, aku ingin mengobrol denganmu sendirian."

"Dengan saya?"

Setelah Miharu menjelaskan alasannya memanggil Sayo, Sayo berkedip karena terkejut.

"Ini tentang Tuan Haruto..."

"Ya, maafkan aku, bahkan jika aku tidak tahu bahwa Lord Rio adalah keluarga kerajaan, aku harus tahu cara mencapai tujuanku dengan baik."

Sayo tidak tahu apa yang dia pikirkan, jadi dia sering meminta maaf kepada Miharu.

"Yah, jangan minta maaf padaku. Kamu banyak meminta maaf, aku benar-benar tidak tahu bagaimana harus merespons..."

Miharu tampak bingung dan merasa bahwa Xiao Ye terlalu kagum dengan sikapnya.

"Maaf..." Sayo terus meminta maaf padanya, "Ha, ha ha." Miharu tidak bisa menahan tawa.

"Apa, ada apa?"

"Saya hanya berpikir saya sangat mirip dengan Nona Sayo

..." "Aku dan Miharu-sama...?"

Sayo tidak bisa membantu tetapi bertanya-tanya. Miharu terlihat lembut dan berbudi luhur, dan berbeda dari dirinya ketika dia dibesarkan di desa, dia merasa dibesarkan dengan baik, terutama karena dia sangat imut, dia jauh dari dirinya sendiri.

"Ya, karena ketika saya mendengar bahwa Tuan Haruto meninggalkan desa, Anda mengungkapkan perasaan Anda kepadanya ..."

"Karena ini?"

Sayo tidak mengerti apa alasan yang sama, dan tidak bisa membantu tetapi merasa bingung.

"Sejurnya... aku juga menyatakan hatiku pada Pak

Haruto..." Miharu memberi tahu Sayo apa yang terjadi

selama pesta. "Benarkah?"

"Tuan Haruto mencoba menjauhkan diri dariku karena ini...jadi kupikir kami sangat

mirip." "Tapi, tapi, Lord Rio berjanji padamu untuk bersamanya, kan?"

"Itu karena aku mengikuti... dan Aishia banyak membantu..."

Miharu tidak bisa tenang setelah mengetahui bahwa Rio adalah kelahiran kembali dari Amakawa Haruto. Dia tidak bisa menahan emosinya, dia terus mengambil inisiatif untuk menyerang, dan akhirnya membiarkan pihak lain menerima dirinya sendiri. Dia merasa malu dalam retrospeksi, dan wajahnya menjadi lebih merah. Tentu saja, dia tidak menyesal melakukan ini sama sekali ...

"Jika Ai Chan tidak membantuku, aku pasti akan dibuang sepertimu. Kehendaknya sangat ditentukan...karena aku tahu nasib macam apa yang dia bawa di dunia ini..."

Rio memberi tahu Miharu bahwa dia tidak bisa melepaskan identitas Rio dan hidup sebagai Amakawa Haruto, jadi dia tidak bisa menyerah untuk membala dendam.

Bagaimanapun, dia memiliki hubungan interpersonal dan kehidupan yang dibangun oleh Rio, ini tidak dapat disangkal. Terlebih lagi, karena dia tahu berapa banyak proses pertumbuhan Rio dalam hidupnya, Miharu tidak bisa memintanya menjadi Amakawa Haruto, dia juga tidak bermaksud memintanya.

Meski begitu, dia tetap menyukai Rio, dia tetap menyukai Haruto. Justru karena jawaban inilah Miharu bisa menyampaikan keinginannya untuk bersama Rio. Dia sedang mengobrol dengan Sayo tentang hal ini sekarang, dan dia ingat suasana hatinya saat itu. Mungkin perjalanan ini dapat melacak akarnya, dan dia memiliki firasat sehingga dia bertemu Sayo dan orang lain yang telah menjalin hubungan dengan Rio.

"Jadi..."

Sayo menatap Miharu dengan empati, dan Miharu merasakan hal yang sama. Setelah mendengar tentang Sayo, Miharu mengembangkan rasa identifikasi yang tak terlukiskan dengan Sayo. Juga, sebagai orang yang hampir ditinggalkan setelah mengungkapkan isi

hatinya, dia tidak bisa menahan diri untuk berbicara dengan Sayo. Suasana unik terbentuk di antara keduanya, dan keheningan singkat menyebar.

"Adapun mengapa saya menyebutkannya tiba-tiba, sebenarnya karena saya ingin memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengobrol dengan Nona Sayo ..."

Meichun ingin menemukan sesuatu untuk dikatakan selanjutnya, dia berkata dengan sedikit ragu, "Saya harap kita bisa menjadi teman baik." Akhirnya, dia tersenyum malu-malu dan berkata kepada Sayo.

"Selama kamu tidak membenci ..." Sayo mengangguk.

"Kalau begitu tolong beri tahu, sepertinya agak aneh untuk mengatakan itu. Berbaik-baiklah, Saya."

"Ya, Michun... Nona Miharu."

Ketika Sayo hendak memanggilnya Tuan Miharu, dia memutuskan untuk memanggilnya sebagai Nona.

"Ah, hanya kalian yang begitu akrab! Benar-benar penipu!"

Latifa tampaknya datang untuk mengambil minuman juga, dan bergegas menuju Miharu dan Sayo.

"Aku bilang aku ingin berteman dengannya, dan memintanya untuk tidak memanggilku dewasa. Selain itu, kami juga berbicara tentang Tuan Haruto. Akan saya ceritakan nanti."

Miharu tertawa dan berkata dengan gembira.



## **Interlude : Antara Penguasa dan Orang Suci**

Di Ibu Kota kekaisaran Proxya.

Arena dimana Rio bertarung melawan Nidore ketika dia menyelinap ke dalam kota untuk mendeteksi keberadaan Lucius.

Di arena, ada seorang anak laki-laki pendek memegang kapak dan pistol, dan seorang pria kurus. Bocah itu adalah Renji Kikuchi. Dia dipanggil ke dunia ini dan merupakan petualang aktif belum lama ini. Pria kurus itu adalah Reiss, dia juga duta besar Kekaisaran Proxia.

Renji memegang kapak dan tombak dan berlari cepat ke seluruh arena. Dia akan melakukan ini karena--

"panggilan!"

Dia sedang menjalani pelatihan tempur. Berdiri dalam posisi dengan visi yang baik di antara penonton, Reiss menyulap bola cahaya yang tak terhitung jumlahnya, dan meluncurkan serangan terus menerus pada Renji dari jarak jauh.

"Rasakan!"

Renji menerobos bola cahaya dari segala arah, mengayunkan kapak dan tombaknya dari waktu ke waktu, menolak bola cahaya yang dia dekati.

(...Yah, gerakannya jauh lebih fleksibel, dan penilaianya terhadap situasi lebih akurat.)

Kebohongan memanipulasi hujan bola cahaya untuk menilai pertumbuhan Renji. Saat ini

"Tuan Wolfe."

Seorang ksatria bergegas ke sisi Reiss. Dia tampak bingung dan napasnya agak pendek. Wolf adalah nama keluarga Reiss, nama yang dia gunakan saat dia bertindak sebagai duta besar Kekaisaran Proxia.

"Ada apa?"

"Yang Mulia Kaisar telah memerintahkan, silakan pergi ke Aula Audiens segera." "Aula Penonton ..."

Reiss meletakkan tangannya ke mulutnya, tenggelam dalam pikirannya.

(Saya belum pernah mendengar tentang rencana perjalanan ini sebelumnya. Ini harus menjadi pengunjung tiba-tiba. Dia, orang yang acuh tak acuh terhadap urusan pemerintahan, akan bertemu dengan pihak lain secara khusus ...

Tampaknya jika itu bukan tamu penting, itu adalah pengunjung langka.)

Reiss membuat spekulasi ini dalam sekejap, dan senyum muncul di bibirnya. Dia menduga bahwa Nidore mungkin berharap dia akan hadir ketika berbicara dengan orang itu.

"Aku tahu, aku akan segera pergi. Katakan pada Tuan Renji, langkah selanjutnya adalah melatih diri."

Begitu Reiss selesai berbicara, dia segera memusnahkan bola cahaya yang tak terhitung jumlahnya dan meninggalkan arena.

(...Ada apa? Apakah latihan hari ini sudah selesai? Sayang sekali aku melakukan pemanasan.)

Serangan itu tiba-tiba berhenti, Lianji tidak bisa tidak bertanya-tanya, menatap sosok Reiss yang pergi dari lapangan dengan sedikit penyesalan.

◇ ◇ ◇

Sepuluh menit kemudian.

Reiss tiba di aula penonton di kota kekaisaran Proxia. Kaisar Nidore Proxia duduk di aula menghadap pintu, singgasana di peron di titik terdalam, mengawasi para pengunjung di bawah tangga dengan saksama.

Saat ini, hanya ada dua orang ini dan Reiss di dalam ruangan. Reiss bersembunyi dari para pengunjung dan memutuskan untuk menunggu dan melihat.

(Seorang pengunjung langka muncul.)

Reiss memandang para tamu yang berkunjung dan mengangkat mulutnya dengan gembira. Pengunjungnya adalah seorang wanita berambut hitam yang mengenakan gaun yang menyerupai gaun biarawati. Awalnya, izin dari Nidore diperlukan bagi pengunjung untuk mengangkat kepalanya—

"Tanpa diduga, aku bahkan tidak menyiapkan kursi untuk para tamu. Kekaisaran Proxia benar-benar negara tanpa etiket."

Para wanita sama sekali tidak menunjukkan rasa hormat kepada Nidore, dan bahkan nadanya jelas tidak menyenangkan. Meskipun kata-katanya penuh hormat dan provokatif, yang disebut kesopanan dan kekasaran mengacu pada sikap ini.

"Puff haha, aku baru saja masuk tanpa terlebih dahulu mengajukan kunjungan audiensi. Kesopanan macam apa yang dikatakan orang yang tidak sopan itu? Aku tertawa begitu banyak sampai perutku sakit."

Nidol tidak peduli dengan sikap dan kata-kata provokatif wanita, tersenyum bahagia, dan berurusan dengan masa lalu.

(Dia hanya menikmatinya.)

Reiss melihat keadaan pikirannya berdasarkan persahabatannya dengan Nidore selama bertahun-tahun. Nidore biasanya mengeluh tinggal di kota membosankan. Tiba-tiba militan semacam ini datang untuk berbicara dengannya. Ini pasti hiburan terbaik baginya.

"Kamu berjanji untuk bertemu dengan orang tak dikenal yang tiba-tiba berlari. Aku awalnya berharap bahwa kaisar Kekaisaran Proxia adalah seorang pria dengan hati yang besar ... Tapi tidak ada yang seperti itu. Kamu hanya tidak berani berdiri pada ketinggian yang sama dengan orang lain. Orang-orang kecil yang mungil."

Wanita itu berpura-pura berseru, dan terus memprovokasi Nidore.

"Kamu bukan orang yang tidak dikenal, kamu adalah orang suci yang dikabarkan semua orang?"

Senyum Nidol menunjukkan ketenangan kaisar, dia tidak terpancing, dan menebak identitas wanita itu. Itu benar, wanita ini adalah orang yang disebut saint Erika.

"Oh, apakah kamu tahu siapa aku?"

Erika membuka matanya lebar-lebar karena terkejut.

"Saya mendengar sebelumnya bahwa negara bawahan kekaisaran ini di perbatasan musnah dan sebuah negara baru didirikan."

"Berita Anda benar-benar tepat."

"Dalam situasi internasional yang membosankan, perubahan ini sedikit menarik dan meninggalkan kesan bagi saya. Apa tujuan Anda? Setelah revolusi, Anda datang sendiri untuk bertemu dengan raja penguasa asli. Anda benar-benar berani."

Nidol terkekeh dengan suara rendah dan bertanya tentang niat pihak lain.

"Aku baru saja datang untuk memeriksa negara ini dan bertemu dengan para penguasa negara."

Nada bicara Erika tenang dan blak-blakan. "Inspeksi, apa yang bisa saya periksa?"

"Saya di sini untuk memeriksa kehidupan seperti apa yang dijalani orang-orang di negara ini, dan apakah Anda, penguasa negara, menindas rakyat."

"Ha, ha  
ha ha ha."

"Apa yang  
lucu?"

"Wanita mencurigakan yang mengaku sebagai orang suci tiba-tiba masuk ke sini, dan berkata tanpa rasa malu bahwa dia akan melihat apakah dia menggertak orang-orang. Aneh bahwa Anda tidak ingin tertawa ketika Anda mendengar ini. Orang normal tidak akan mengatakan seperti itu. hal-hal. , tapi "

Nidore tersenyum dan menatap

Ye Erika. "Aku serius."

Erika berkata dengan heran.

"...Tidak masalah. Jadi di mata orang suci, negara macam apa ini?"

"Yang saya amati bukanlah negaranya, tetapi orang-orang yang tinggal di sini, yaitu rakyat dan penguasa."

"Kehilatannya sama bagiku. Apa kesimpulanmu?"

"Kalau begitu saya akan langsung memberi perintah di sini, memerintahkan Anda untuk segera menyerahkan tahta, menyerahkan negara kepada rakyat, dan melakukan cara menebus rakyat."

Erika menunjukkan tatapan dingin dan menatap Nidor yang duduk dengan bangga di atas takhta.

"Saya benar-benar tidak berpikir bahwa memaksa penguasa untuk turun tahta dapat menebus rakyat. Jika saya tidak setuju, apa yang akan Anda lakukan?"

"Aku akan melawanmu."

Erika berkata tanpa ragu-ragu.

"Oh, apakah kamu ingin mencobanya di sini?"

Tidak dapat memintanya, mulut Nidore menunjukkan senyum agresif. Dia memegang gagang pedang besar yang tak terpisahkan bahkan di aula penonton—

"Tidak, waktunya belum tiba. Sebuah revolusi yang tidak berdasarkan kehendak rakyat tidak bisa menjadi penebusan. Rakyat negeri ini harus belajar ini."

Erika menggelengkan kepalanya dengan tenang.

"Waktunya belum tiba? Anda pergi jauh ke inti negara dan ketika Anda menyatakan perang terhadap saya, apakah Anda pikir saya akan membiarkan perilaku ini?"

Nidor tampak berdiri dan menyerang kapan saja, mengancam lawan dengan pedangnya di singgasana. Namun—

"Ini yang kau paksakan padaku."

Erika tidak bergeming. Batang timah yang indah seperti tombak palu muncul dari udara tipis. Dia memegang batang timah dan tampaknya tidak menganggap serius Nidor ... Tidak, dia tidak melihat Nidor di matanya sama sekali, tetapi menatap lawan dingin dan memasuki keadaan persiapan.

Ketegangan antara kedua belah pihak berada di ambang

"...Aku awalnya mengira kamu hanyalah seorang wanita yang telah mendapatkan terlalu banyak kekuatan dan kehilangan akal sehatnya, tetapi kamu bukan hanya sumber kekacauan, kamu lebih seperti seorang penyihir dengan kepribadian yang buruk."

Nidor menatap Erika dengan bertanya, melepaskan gagang di tangannya. Kemudian dia berkomentar bahwa Ye Lijia bukanlah orang suci, tetapi seorang penyihir.

"Oh, ha ha, ha ha ha, benar-benar berani mengatakan bahwa orang suci itu adalah penyihir yang berhadapan muka."

Erika akhirnya menunjukkan emosi manusia dan tertawa bahagia.

"Oh, ekspresi ini bagus, sama sekali tidak terlihat seperti orang suci." Nidor juga dengan senang hati menunjukkan hal ini.

"Oh, maaf karena tidak sopan."

Erika menutup mulutnya dengan tangannya, dan memasang senyum yang sesuai dengan citra orang suci.

"Hmph, tentu saja, bahkan secara halus, kamu masih seorang penyihir."

"... Aku pasti memiliki gambaran seperti itu di matamu, bagaimanapun juga, aku ingin mengambil peringkat pertamamu, tidak heran kamu berpikir begitu. Kamu, kaisar yang sompong, tidak dapat memahami orang suci yang menebus orang-orang."

"Demi rakyat, bimbing rakyat, dan tebus rakyat. Sejauh yang saya pahami, inilah yang Anda sebut orang suci."

"Aku senang kamu bisa mengerti."



"Aku juga tahu bahwa kamu sebenarnya tidak peduli dengan hidup atau mati orang-orang, kamu hanya orang suci yang berpura-pura."

"Aku tidak mengerti maksudmu..."

Ye Lija mendengar wawasan Nidore yang serba bisa dan menunjukkan tatapan bingung.

"Apakah kamu akan memakai topeng palsu itu lagi? Oke, kalau begitu kamu terus membiarkan orang-orang saling membunuh."

"Apakah kamu ingin saling membunuh? Aku benar-benar tidak mengerti kamu." Erika menghela nafas bosan.

"Kamu membuat provokasi yang jelas, dan kamu ingin berpura-pura bodoh. Jika kamu ingin berperang, aku akan menemanimu kapan saja. Itu maksudku. Begitu perang dimulai, orang pasti akan mati. Kamu bisa "Jangan abaikan hal semacam ini. Lagi pula. Revolusi yang kamu sebabkan ketika bangsa ini didirikan juga merenggut nyawa banyak orang."

"Meskipun untuk menyelamatkan lebih banyak orang, hasil ini tetap menyedihkan. Tapi selama perang, saya akan berada di garis depan.

Minimalkan jumlah pengorbanan."

"Benar-benar percaya diri. Sepertinya kita tidak perlu bicara lagi, kamu bisa pergi." "Ah, bolehkah aku pergi saja?"

"Apakah kamu ingin tinggal?"

Setelah Erika bertanya dengan bingung, Nidore juga bertanya balik dengan heran.

". . . . . Tidak mood."

"Kalau begitu kamu pergi, tinggalkan tempat ini, dan keluar dari gerbang kota dengan cara yang benar."

Lain kali kita bertemu lagi, itu akan terjadi di medan perang, dan kata-kata Nidore memiliki arti ini.

"Kalau begitu aku akan keluar dari perusahaan dulu."

Erika berbalik dan berjalan keluar dari aula penonton dengan pintu terbuka. Hanya Nidor dan Reiss yang tersisa di interior yang luas—

"... Dia tidak diragukan lagi adalah pahlawan, dan batang timah yang muncul di tengahnya pastilah pakaian dewa."

Reiss muncul, dan berbicara dengan Nidore.

"Tidak masalah jika dia dengan sengaja memasang sikap provokatif, bertindak seperti itu menyebabkan keributan. Dia tampaknya cukup percaya diri dengan kekuatannya sendiri, tetapi tidak peduli seberapa kuat dia, dia masih seorang wanita gila. Dia tampaknya

impulsif, tapi kenyataannya, dia sangat tenang. Itu benar-benar mengubah wanita bermasalah menjadi pahlawan."

Nidor mengatakan ini secara lisan, tetapi dia bisa merasakan suasana riangnya dengan kata-kata.

"...Itu tergantung pada seberapa banyak dia bisa mengerahkan kekuatan para dewa, tetapi jika dia mengambil tindakan aktif saat ini dan menulis ulang peta kekuatan daerah Strahl, itu mungkin lebih sulit daripada ksatria hitam. Terutama yang Pahlawan.. Sangat mudah untuk dibunuh

..."

Reiss menghela nafas kesal, "Setelah Lucius terbunuh, kita tidak bisa mengambil tindakan terhadapnya untuk saat ini, jadi mari kita ambil kesempatan ini untuk melacak pergerakan orang suci itu." Dia berkata, pergi ke orang suci Erika. pintu.

Nidore memperhatikannya pergi tanpa mengucapkan sepathah kata pun, "Meskipun gagasan menebus orang tidak biasa, wanita itu membuat pernyataan penebusan berdasarkan

pemahaman ini. Ditambah dengan kata-kata dan perbuatan agresif semacam itu, Untuk tujuan apa dia mendirikan sebuah sekte..." gumamnya.

◇ ◇ ◇

Di sisi lain, Saint Erika meninggalkan aula penonton dan berjalan di halaman kota kekaisaran Proxia ditemani oleh beberapa ksatria.

Setelah tiba di gerbang kota—

"silahkan lewat sini."

Para ksatria tidak lagi menemaninya, mendesak Erika untuk meninggalkan gerbang kota.

"Terima kasih."

Dengan senyum hangat, dia mengucapkan terima kasih kepada ksatria dan berjalan langsung ke gerbang kota. Di bawah perhatian para ksatria dan penjaga gerbang, dia berjalan keluar dari gerbang kota secara terbuka. Dia berjalan sebentar, berhenti setelah Kota Kekaisaran secara bertahap menjadi lebih kecil, dan berbalik untuk melihat panorama seluruh kota yang menjulang tinggi, ekspresi dinginnya tidak bisa merasakan kehangatan. Lalu—

(Seperti yang diharapkan menjadi kaisar negara besar, sangat tajam. Mungkin Anda harus mengubah pendekatan Anda lain kali. Pertanyaannya adalah ke mana harus pergi ...)

Gallarc, Bertram, Sentostera, dan Erika menyebutkan nama-nama negara dalam daftar calon yang masing-masing merupakan negara besar yang terkenal.

Setelah beberapa saat—

(benar.....)

Erika sepertinya memikirkan sesuatu.

(Saya ingat bahwa ada Kamar Dagang Rikka di Gallarc. Karena ini adalah kamar dagang yang berpengaruh di dalam dan luar negeri, Anda mungkin dapat memanfaatkannya. Sebelum bertemu raja, Anda dapat memeriksanya. Jika Anda mau kesana...)

Kamar Dagang Rikka yang didirikan oleh Liselotte muncul di benaknya.

(Kemudian diputuskan bahwa itu adalah kerajaan Gallarc, dan perlu untuk mengajukan pertemuan dengan perwakilan Kamar Dagang Rikka. Mari kita bertemu semua orang.)

Erika memutuskan tujuan selanjutnya. Sambil menyeringai, dia mengambil langkah cepat dan meninggalkan Kota Kekaisaran Proxia.

## Bab 4: Reuni dan Pertemuan Baru

Dua minggu telah berlalu sejak Rio dan yang lainnya meninggalkan daerah Strahl dan tiba di desa para Roh. Setelah tinggal di desa selama beberapa hari, mereka memutuskan untuk segera berangkat ke daerah Yagumo.

Pengunjung termasuk Miharu, Celia, Aishia, Latifa, Sarah, Oufia, Alma, dan Gouki, Kayoko, Komomo, Sayo, Shin dan lainnya.

Karena pembatasan jumlah orang yang bergerak, sebagian besar bawahan Gouki tinggal di desa dalam keadaan siaga tanpa menemani mereka, tetapi masih ada kelompok besar yang terdiri dari 14 orang termasuk Rio yang melakukan perjalanan.

Ketika penyihir kontrak OuFia, Ariel, muncul, dia dapat menyesuaikan ukurannya sampai batas tertentu, hingga sepuluh meter, tetapi hal itu akan meningkatkan konsumsi kekuatan sihir, jadi tidak perlu terlalu besar.

Ariel yang terwujud berubah menjadi bentuk tubuh yang sesuai ketika dia bergerak, membawa tujuh orang di punggungnya, dan tiga orang seperti Rio, Aishia dan Oufia, yang bisa terbang bebas di udara, bertanggung jawab untuk memimpin empat orang lainnya. Meskipun situasi kecil terjadi dalam pembentukan personel, masalah akhirnya diselesaikan secara bergantian. Sekelompok orang tidak menemukan cuaca abnormal lokal atau monster yang umum di daerah yang belum berkembang, dan berhasil tiba di daerah Yagumo. Kemudian, mereka pertama-tama pergi ke desa tempat ayah Rio, Tempat la dibesarkan.

Terlepas dari keputusan ini, ini adalah salah satu desa yang tak terhitung jumlahnya, dan sulit untuk mencapai tujuan dalam sekali jalan. Karena mereka tahu perkiraan lokasi, mereka berencana untuk menemukan desa acak untuk mendarat, dan kemudian mengkonfirmasi di mana desa yang dikelola oleh Yuba itu. Jika sekelompok besar orang asing tiba-tiba masuk ke desa, itu mungkin membuat penduduk desa lebih waspada, jadi mereka mengirim perwakilan Gouki dan Kayoko ke desa untuk bertanya.

Untungnya, kepala desa pertama mengenal Yuba dan memberi tahu mereka lokasi desa, sehingga Rio dan yang lainnya tiba di dekat langit di atas tujuan.

"Desa itu benar."

Rio menemukan desa yang mereka cari, lalu melihat ke bawah dari langit, dan memberi tahu para anggota yang terbang berkeliling.

(Makam ayah dan ibu ada di sana.)

Dia melihat makam orang tuanya berdiri sendiri di atas bukit. Di mata orang lain, itu hanya sebuah monumen batu tanpa nama, tetapi Rio menyadari bahwa itu adalah makam keduanya.

"Mendarat di desa mungkin menakuti penduduk desa, mari kita mendarat di luar desa."

Kata Rio, bersiap untuk mendarat, Aishia dengan Miharu dan Orphia dengan Celia kemudian turun, dan akhirnya Ariel juga menurunkan ketinggian.

"Tolong turun."

Leo memberi tahu dua pria yang

memeluknya. "Ya!"

Komomo memimpin untuk merespons dengan penuh semangat. Setelah dia meninggalkan tangan Rio, dia mendarat dengan lembut. Lalu—

"Isi ulang energi Kakak sebelum turun!"

Setelah Latifa dengan kuat memeluk Rio dari belakang, dia juga menginjak tanah dengan ringan. Rio membawa Komomo dan Latifa ketika dia pindah, karena keduanya sangat mungil, dan mereka ingin mengobrol, jadi Rio membawa mereka.

"Jangan pegang erat-erat, itu tidak nyaman."

Rio tampak seperti dia tidak bisa membantunya, dan dengan halus mengecilkannya.

"Kami adalah buah persik kecil di depan dan Latifa di belakang. Ini kerja keras, kakak, izinkan saya mengucapkan terima kasih dengan pelukan!"

"Sama-sama. Komomo, apa kamu lelah?"

"Tidak lelah! Terima kasih telah membawa kami dalam perjalanan panjang ini, Lord Rio."

Komomo membungkuk hormat kepada Rio, dan Miharu, Celia dan yang lainnya juga mendarat dengan selamat dan berterima kasih kepada mereka yang membawa mereka untuk pindah. Lalu—

"Apakah itu desa tempat ayah Rio dibesarkan..."

"Tempat yang bagus untuk bersantai. Udaranya segar dan rasanya sangat damai."

Celia dan Oufia berjalan menuju Rio bersama. Beberapa ratus meter di depan adalah lapangan, dan desa Yuba dapat dilihat di belakang lapangan. Celia memandangi pemandangan pedesaan dengan penuh minat, dan OuFia menarik napas dalam-dalam, menikmati udara pedesaan.

"Kakak, di mana desa kita ..."

Sayo berdiri di samping kakaknya, menatap desa tempat dia dibesarkan dalam keadaan linglung, seolah-olah dia tidak berharap untuk kembali suatu hari nanti.

"Perjalannya sangat sulit, tetapi saya kembali dalam waktu singkat."

Meskipun butuh lebih dari seminggu untuk pindah, butuh waktu lama sebelum mereka akhirnya tiba di desa orang-orang Roh. "Terlalu ganas." Surat itu memandang Rio dengan heran.

"Ayo pergi."

"Anda harus menyapa Yang Mulia Yuba, dia pasti akan terkejut." Rio dan Gouki berjalan di depan dan berjalan menuju desa.

"Aku akan menemui nenek dan sepupu kakak laki-lakiku, aku sedikit gugup."

"Kamu tidak perlu terlalu gugup. Bukankah aku mengatakan itu sebelumnya? Ketika aku menyebutmu di depan mereka, mereka semua mengatakan ingin bertemu denganmu."

Latifa sangat takut akan kehidupan, dan merasa tidak enak karena berpikir bahwa dia akhirnya akan bertemu dengan kerabat Rio. Setelah Rio menyuruhnya untuk tidak khawatir—

"Saya merasa sedikit memahami metode Latifa."

"Gerakan mengungkap kekerasan demi menghapuskannya."

Celia dan Miharu menekan dada mereka, seolah menenangkan detak jantung mereka. Sarah, Oufia, dan Alma belum pernah melihat Yuba dan Ruri, dan reaksi mereka serupa.

"Kamu tidak harus seperti ini, mereka hanya nenek dan sepupu biasa... Aku gugup untuk memperkenalkan seseorang yang kamu kenal."

Rio tersenyum pahit.

"Lord Yuba dan Saudari Ruri memiliki kepribadian yang sangat baik, jadi tidak perlu khawatir sama sekali. Tentu saja, Latifa, mereka akan memperlakukanmu seperti anggota keluarga mereka sendiri."

Komomo membual dan berjanji tidak akan ada masalah. Dia pernah ke rumah Rio sebelumnya untuk mengganggu, dan tinggal bersama Yuba dan Ruri untuk sementara waktu, jadi dia tahu persis siapa mereka. Dia tidak terlihat gugup sama sekali, dia sepertinya tidak sabar untuk melihat mereka, dan--

"Ayo cepat pergi."

Jarang sekali Aishia mendesak semua orang untuk pergi. Dia juga tidak terlalu gugup, mungkin karena dia sangat mendesak karena dia tidak sabar untuk melihat Yuba dan Ruri. Dia benar-benar berbeda dari biasanya, dan dia samar-samar bisa merasakan suasana hatinya yang gembira.

Rombongan berjalan lurus di sepanjang jalan dan akhirnya melangkah ke tanah pertanian

desa. Hari masih siang, dan langit cerah. Mungkin karena kebetulan sudah siang, semua peralatan ada di pinggir jalan. Jika Anda berjalan beberapa langkah lebih jauh ke alun-alun di depan, semua orang harus berkumpul di sana untuk makan, seolah-olah Rio masih di desa.

(Saya sangat merindukannya.)

Rio merasakan sedikit kerinduan, memandang tanah pertanian dengan gembira, dan berjalan ke depan. Gadis-gadis itu melihat penampilannya dan menyadari bahwa dia sangat menantikan untuk kembali ke desa ini. Mungkin karena kepedulian, mereka tidak berbicara satu sama lain dengan bijaksana, hanya melihat Rio menikmati pemandangan.

Kemudian, Rio dan yang lainnya berjalan ke alun-alun di depan desa dalam waktu kurang dari satu menit. Penduduk desa berkumpul di sana untuk makan bento dan makan siang, seperti yang diharapkan Rio. Ruri juga ada di antara orang-orang ini. Semua orang berbicara dengan gembira satu sama lain. Dapat dilihat bahwa perasaan penduduk desa cukup harmonis.

Meskipun semua orang terlibat dalam percakapan, sekelompok besar orang termasuk Rio datang untuk menarik perhatian beberapa orang. Ketika penduduk desa melihat sekelompok besar orang muncul, "Siapa itu?" Reaksi pertama adalah bodoh. Kemudian mereka memperhatikan wajah-wajah Rio, Shin, Sayo, Komomo, dan Gouki yang mereka kenal, dan mereka lebih ketakutan daripada sebelumnya.

Namun, tidak lama kemudian--

"...Rio? Shin dan Sayo! Saudari Komomo dan Tuan Gouki juga ada di

sini?" Ruri berdiri dan bergegas lebih dulu.

"Jangan datang tanpa cedera."

Rio sudah lama tidak bertemu sepupunya, dan sedikit malu, tersenyum malu-malu seperti anak laki-laki seumuran.

"Oke, lama tidak bertemu... Hah, kenapa? Kenapa, kenapa?"

Reuni tak terduga membuat Rurii merasa heran, dan dia memandang Rio dan kemudian pada Sayo. Setelah menonton ini sebentar

"...Jadi begitu, kamu lihat Rio, ini sangat bagus, sangat bagus."

Ruri sepertinya melepaskan batu di hatinya, dia melihat air mata di matanya, dan kerutannya terbentang.

"Kami bertemu dengan lancar."

Rio mengangkat bahu dan mengangguk. Lalu—

"Oh oh oh oh!"

Penduduk desa di alun-alun bersorak serempak. "lama tidak bertemu!"

"Kalian kembali dengan selamat!"

"Kenapa menakutkan!"

"Ini Rio-sama! Lama tidak bertemu!" "Percayalah! Sayo!"

Penduduk desa bergegas ke Rio, Sayo dan Shin yang sudah dikenalnya, dan menyentuh seluruh tubuh mereka untuk merayakan kepulangan mereka. Miharu dan Celia berdiri sedikit di belakang, dan antusiasme penduduk desa membuat mereka tercengang.

"Hahaha, penduduk desa mencintai Tuan Rio."

Gouki tertawa bahagia dan menatap Rio yang disambut.

"Besar, semuanya, berhenti! Aku tahu kamu sangat senang, tapi kamu terlalu bersemangat! Lepaskan mereka dulu, beri mereka ruang! Tidak ada cara untuk berbicara seperti ini!"

Ruri dengan terampil menghentikan penduduk desa. Penduduk desa tampaknya merasa puas setelah menyerang Rio dan yang lainnya, dan mundur dengan patuh.

"Tidak tahan ... Sayo, Rio, kamu baik-baik saja?"

Ruri menghela nafas tak berdaya, peduli pada Rio dan Sayo yang tersentuh oleh penduduk desa.

"Hei, kenapa merindukanku."

Apakah saya tidak perlu khawatir? Shin mengambil inisiatif untuk

mengingatkannya. "Kamu terlihat baik-baik saja, selain itu, kamu masih laki-laki."

"Rio juga laki-laki, selain itu, dia jauh lebih baik dariku!"

Surat itu menunjuk Rio untuk memprotes. Dulu, masyarakat desa sering melihat dialog seperti ini, mereka merasa lucu dan tertawa bahagia.

"Oke, keduanya tidak apa-apa."

Ruri mengabaikan surat itu dan membantu Rio dan Sayo memilah pakaian mereka yang berantakan.

"Di sini kalian secara resmi diterima kembali, Rio, Sayo dan Shin." Kemudian dia menyambut ketiganya kembali ke rumah.

"Yah, aku kembali."

"Saya kembali,

Nona Ruri."

".....Oh."

Rio dan yang lainnya menanggapi, tampak sedikit malu. Penduduk desa sekitar pun berteriak "Selamat datang kembali!" dan mengucapkan selamat kepada mereka bertiga karena telah kembali ke desa.

"Putri Komomo dan Tuan Gouki dan Lord Kayoko. Sudah lama sekali aku tidak melihatmu, begitu juga Nona Aoi. Senang semua orang kembali dengan selamat."

"Terima kasih kepada Lord Ruri atas perhatian Anda, dan saya senang melihat Anda baik-baik saja, Lord Yuba, bukankah Anda datang ke sini tanpa cedera?"

"Ya, dia masih sama. Ngomong-ngomong, Tuan Hayate ada di sini sekarang, dan dia juga sangat baik. Jika dia tahu bahwa Yang Mulia Gouki dan Saudari Komomo telah kembali, dia akan sangat senang."

"Dia aman."

Ketika Gouki mendengar berita dari putranya, dia tersenyum. "Lalu, aku punya pertanyaan... siapa orang-orang itu?"

Ruri berhenti sejenak, menatap rekan-rekan Rio, Miharu, Celia, Aishia, Latifa, Sarah, Oufia, dan Alma. Penduduk desa tampaknya terlalu peduli, dan pada saat yang sama mengalihkan perhatian mereka kepada mereka.

"..."

Miharu dan yang lainnya tampak gelisah dan menahan napas, tampak gugup karena perhatian semua orang.

"Mereka sepertinya bukan orang yang kamu kenal, Tuan Gouki atau Sayo... apakah mereka teman Rio?"

Ruri menggunakan metode penghapusan untuk mencari tahu kemungkinan ini, dan melihat Rio mengkonfirmasikannya padanya.

"Benar."

Rio mengangguk  
malu. "Oh....."

Ruri menatap Miharu dan yang

lainnya—"Hei, Rio, kemarilah."

Dia meraih tangan Rio dan berbalik untuk mencegah orang lain mendengar percakapan mereka. Dia meletakkan tangannya di punggung Rio, mengelincikan diri, dan berbisik padanya.

"Ada apa?"

"Berpara-para bodoh, siapa itu?"

"Um... aku baru saja mengatakan bahwa mereka adalah temanku."

Dia berbisik tiba-tiba, Rio tidak bisa menyembunyikan kebingungannya.

"Sungguh, aku tidak bermaksud begitu! Aku bertanya yang mana

"pacarmu!" Ruri ingin tahu jawabannya dengan cemas, dan bertanya

dengan nada tegas. "Gadis, pacar? Ini, ini ... bagaimana ini bisa dijelaskan

11

Rio terdiam, dia tidak tahu bagaimana menjelaskan posisi semua orang di hatinya. Mereka bukan pacar, tetapi jika mereka berteman, jawabannya terlalu dingin. Dia tidak bisa tidak khawatir, terutama pihak lain adalah Ruri, dia ingin memperkenalkan mereka kepada Ruri.

Dia merasa bahwa kata yang paling tepat adalah pasangan, dan dia hampir mengatakannya, tetapi dia memiliki cara lain untuk menggambarkannya dengan penuh harap. Jadi—

"Keluarga... adalah hal yang paling dekat dengan hubungan semacam ini."

Rio melihat kembali ke orang-orang yang memperhatikan dia dan Ruri, dan mengatakan ini dengan gemetar. Namun-

"Kamu, bukankah kamu seharusnya memiliki hubungan seperti itu dengan mereka semua, kan?"

Ruri tercengang dan berseru. Hanya dia yang tahu hubungan apa yang ada di mulutnya, tetapi dia sepertinya salah paham.

"Hah? Hah."

Rio mengangguk bingung.

"Aku, benar-benar mengakui ..."

Ruri terdiam, dan setelah beberapa saat—

Dia emosional dan menuduh Rio.



"Sepertinya kamu salah paham."

Pada saat ini Rio akhirnya berpikir bahwa pihak lain mungkin salah paham—

"Selain itu, apa semua orang begitu imut sebagai seorang putri? Apakah kamu peduli dengan penampilan? Bisakah Sayo menerima ini?"

Rurii diduga cukup terpukul, dan kesalahpahaman semakin dalam.

"Tunggu, tunggu sebentar, Ruri! Kamu pasti salah paham! Aku akan memperkenalkanmu padamu, jadi tenanglah dulu."

"Salah paham, salah paham? Di mana kamu bilang aku salah paham?"

Rio buru-buru meraih bahu Liuli, mencoba menyelesaikan kesalahpahamannya. Nada bicara Rio tidak seserius biasanya saat ini, "Kakak dan Nona Ruri tampaknya sangat baik." Ketika Laidi melihat ini, dia tampak merasa sangat aneh.

"Ya, aku tidak berharap tidak hanya kamu dan Aishia, tetapi juga seseorang seperti ini yang bisa membuka hatinya. Dia terlihat sangat bahagia."

Celia tersenyum dan berkata, tetapi ekspresinya sedikit kesepian dan sedikit iri. Dia sangat senang melihat sisi Rio yang biasanya tidak diketahui, tetapi orang yang mengetahui sisi Rio bukanlah dirinya sendiri, yang memperumit suasana hatinya. Pihak lain membuat Rio menunjukkan ekspresi yang tidak terlihat, yang juga membuatnya menantikannya.

Suasana hati orang lain tampaknya sama, dan semuanya tampak serupa. Penduduk desa melihat ekspresi di wajah mereka, samar-samar menyadari hubungan interpersonal Rio saat ini.

Anak-anak mengertakkan gigi dan menatap Rio, lalu melihat Info itu dan mengkonfirmasi dengan matanya. Surat mengangguk

"Aku ingat, ketika orang ini berada di desa sebelumnya..."

Gadis-gadis muda terobsesi dengan Rio, dan para pemuda di desa mengingat masa lalu yang pahit ini. Kemudian mereka memelototi Rio, menunjukkan tatapan mengutuk.

"Saya mengatakan bahwa ada saudara perempuan. Saya memiliki seorang mentor. Tampaknya telah disebutkan. Ada orang lain yang tinggal bersama saya karena suatu alasan. Saya ingin memperkenalkan mereka kepada Anda dan orang-orang di desa. , Jadi saya memutuskan untuk membawa mereka ke sini ketika saya kembali ... "

Leo menjelaskan ini, dan kemudian dia memandang Celia dan Latifa, dan ingin memanggil mereka ke sini. Namun, setelah dia menyadari bahwa orang-orang di desa sedang menatapnya, dia ragu-ragu sampai akhir dan masih tidak berbicara.

"Apakah itu benar?"

Liuli dengan gembira menatap Latifa, Celia, dan yang lainnya. Tapi saat ini—

"Hei, Rio!"

"Kamu benar-benar tinggal dengan sekelompok gadis imut seperti itu!"

"Apa lelucon!"

"Mengapa manfaat selalu membiarkan Anda mengambil!" "Ya, itu terlalu licik! Cepat perkenalkan kepada kami!"

Anak-anak itu berdesak-desakan dan memprotes Leo.

"Aku, aku akan memperkenalkanmu kepada semua orang, tunggu sebentar, tunggu sebentar!"

Rio mengangkat tangannya untuk menghentikan orang-orang itu, tapi dia tidak bisa menghentikan mereka sama sekali...

"Bagus, itu saja."

"Saudaraku, jangan menghasut mereka!"

Ketika Shin mendesak anak-anak itu, Sayo dengan cepat menghentikannya.

"Jangan khawatir, begitulah cara mereka menyambut Rio."

Info itu mengatakannya dengan jelas. Bahkan, anak laki-laki yang mendekati Rio tertawa dengan niat buruk, dapat dilihat bahwa mereka hanya bermain-main. Mungkin seperti yang dikatakan surat itu, itu hanya seorang anak muda di desa yang menyambut Rio.

"Ruu , Ruri, selamatkan aku..."

Rio membuat orang-orang memeras dan meminta bantuan Ruri.

"Tidak mungkin, tidak ada yang bisa menghentikan mereka seperti ini. Maaf, saya akan membawa orang-orang ini kembali ke ibu mertua saya dulu. Anda bisa menunggu sampai semua orang selesai."

Ruri sepertinya menganggap situasi ini sangat menarik, dan berkata dengan gembira. Dia bertepuk tangan, mengangguk ke Rio, dan kemudian—

"Semua orang ikut denganku, aku akan membawamu ke rumahku, ayo pergi."

Dia mengambil inisiatif untuk mendekati Miharu dan yang lainnya, berbicara dengan mereka dengan ramah, dan mendesak mereka untuk pindah.

"Tetapi....."

Miharu dan yang lainnya ragu-ragu untuk meninggalkan Rio, dan menatapnya dengan cemas. Orang-orang di desa itu meraih bahu Rio dan mengayunkan serta menekannya dengan seluruh kekuatannya.

"Tidak apa-apa, tidak apa-apa, dia sering menemui hal seperti ini ketika dia berada di desa

sebelumnya. Sayo juga bergegas dan pergi."

Ruri menolak tanpa tertawa, mendesak Miharu dan yang lainnya. "Hah, ayo pergi juga, Sayo."

Shin bersenandung gembira, menyuruh Sayo pergi.

"...Yah, akan terlalu bodoh untuk menghentikan sambutan mereka, tidak mungkin, ayo pergi juga."

Rio dapat dengan mudah menyingkirkan tingkat pengepungan itu, dan dia tidak melakukan itu untuk menunjukkan bahwa dia benar-benar menikmatinya. Gouki berpikir begitu, dan membawa istrinya Kayoko dan pengikutnya Aoi untuk mengikuti jejak Ruri dan yang lainnya.

Kemudian, setelah Miharu dan yang lainnya menghilang sepenuhnya, para pria itu akhirnya melepaskan Rio.

◇ ◇ ◇

Kemudian, di bawah kepemimpinan Ruri, Miharu dan yang lainnya mengunjungi rumah kepala desa Yuba. Ketika mereka tiba, Rio baru saja menyusul setelah para lelaki itu melepaskannya, dan kelompok itu memasuki rumah bersama.

Pengunjung yang tiba-tiba itu juga membuat Yuba ketakutan. Dia terkejut pada awalnya bahwa sekelompok besar orang berkerumun ke dalam rumah, dan kemudian dia terkejut menemukan bahwa Rio, Gouki, Shin dan yang lainnya juga ada di dalam.

Namun, dia segera tenang, menyapa Rio, Gouki, dan yang lainnya, dan bertanya secara singkat apa yang terjadi pada mereka ketika mereka tiba di desa.

"Haha, ini bencana."

Yuba tertawa senang ketika mendengar bahwa Rio telah dirusak oleh anak laki-laki di desa.

"Wow, ibu mertua sedang dalam suasana hati yang baik." Ruri bergumam karena Leo sudah kembali.

"Tapi ... kamu benar-benar membawa sekelompok besar orang kembali."

Yuba memandangi gadis-gadis yang dibawa Rio, dan berbisik kagum. Miharu dan yang lainnya sedang duduk berlutut, masing-masing terlihat sangat gugup.

"Dan mereka semua sangat cantik. Tidak heran anak-anak muda di desa begitu bersemangat sehingga mereka seperti itu." [ Mwuehehehe ]

"Benar, aku juga terkejut."

Yuba tertawa, dan Ruri mengangguk setuju dengannya.

"Cepat dan perkenalkan."

Yuba mendesak Rio untuk memperkenalkannya  
Rekan-rekannya yang lain.

"Saya akan mulai dengan dua orang yang saya sebutkan ketika saya berada di desa.  
Keduanya adalah mentor saya Celia dan saudara perempuan saya Latia."

Rio menunjuk mereka dan memperkenalkan nama mereka.

"Um."

"Tiga orang di sebelah Latifa adalah Nona Sarah, Nona Oufia, dan Nona Alma diurutkan dari kanan. Mereka bertiga berasal dari desa yang sama dan biasanya mereka banyak membantu saya."

Dia kemudian memperkenalkan tiga orang di Desa Roh, dan kemudian—

"Hal lainnya adalah Nona Miharu dan Aishia yang tinggal bersama semua orang karena suatu alasan. Mereka bertujuh sangat penting bagiku, seperti keluarga."

Setelah memperkenalkan Miharu dan Aishia di akhir, dia dengan malu-malu menggaruk pipinya dan berbicara tentang hubungannya dengan mereka.

"...Dengan kata lain, apakah itu diajukan sebelum menikah?" "

Tidak, tidak, itu benar-benar tidak seperti itu ..." [ wkwkwkwk ]

Rio menundukkan kepalanya dengan canggung.

"Hehe, bercanda. Kamu sepertinya telah bertemu sekelompok gadis baik, dan ekspresi mereka menjadi jauh lebih lembut, mengingatkanku pada saat Lord Ayame datang ke desa ini secara diam-diam."

Yuba mengangkat sudut mulutnya dengan ringan, menggoda Rio, dan kemudian matanya menjadi lembut, membicarakannya.

"Hahaha, itu benar-benar lemparan saat itu."

Gouki dan Kayoko, yang akrab dengan situasi saat itu, tersenyum, mengingatnya dengan nostalgia, dan ekspresi mereka tampak sangat tersentuh.

"...Meskipun saya belum memenuhi tanggung jawab nenek saya untuk anak ini, saya sangat berterima kasih kepada semua orang untuk merawat Rio."

Yuba menahan kata-kata dan perbuatannya yang biasa dan menundukkan kepalanya untuk berterima kasih kepada gadis-gadis itu dengan sopan.

"Jangan, jangan katakan itu!"

Miharu, Celia, Sarah, dan yang lainnya buru-buru menundukkan kepala sebagai

balasan. "Kami sering diurus oleh Tuan Rio."

OuFia dan Alma membungkuk sebagai balasan, dan Aishia juga meniru tindakan semua orang. Dia diam seperti biasanya, tetapi senyum lembut muncul di sudut mulutnya.

Di sisi lain, LatiFa sedikit takut hidup di depan orang asing, cerdik seperti orang yang berubah. Dia membungkuk diam-diam kepada semua orang, pada saat ini—

"Aku peduli pada mereka masing-masing, tapi saudarimu Latifa adalah saudara perempuanku, kan?"

"Itu cucuku."

Ruri dan Yuba sangat tertarik dengan Latifa.

"Hah? Ah, ya... Jika kalian berdua mau berpikir begitu, aku akan sangat senang."

Latifa menurunkan pandangannya sedikit, dan mengangguk malu-malu.

"Manis sekali. Aku selalu ingin punya saudara perempuan, halo, LatiFa... bolehkah aku memanggilmu begitu? Padahal aku sudah memanggilmu begitu."

"Tentu saja bisa, maka aku juga bisa memanggilmu kakak Ruri dan memanggil Nenek Yuba..."

"Ya! Tidak masalah!"

Ruri dan Yuba dengan senang hati setuju.

"Hehe terima kasih."

"Sangat imut! Kami ingin sering mengobrol! Dan semuanya juga!"

LatiFa dengan senyum malu-malu tampaknya telah menggerakkan Ruri, dia memeluk Ruri dengan gembira, dan kemudian mengatakan hal yang sama kepada yang lain.

"Rio, berapa lama kamu berencana untuk tinggal di desa kali ini? Akan ada jamuan makan untuk menyambut semua orang malam ini, tetapi dengan cara ini, tidak ada waktu yang cukup untuk berbicara."

"Aku akan pergi ke ibukota kerajaan dengan Yang Mulia Gouki akhir-akhir ini. Selama waktu ini, bisakah Latifa dan yang lainnya mengganggu desa? Aku tidak bisa membuat sekelompok besar orang pergi ke ibukota kerajaan ..."

"Tidak ada masalah sama

sekali." Yuba tersenyum dan

mengangguk.

"Terima kasih. Saya mungkin akan tinggal di sini selama dua minggu, jadi tolong urus itu."

"Ini juga rumahmu, jangan banyak bicara."

".....Ya."

Kata-kata itu sepertinya menyentuh Rio, dan dia menyipitkan matanya.

"Sekarang sudah diputuskan, Shin, Sayo, bisakah kamu pergi dan menyapa penduduk desa dan menyuruh mereka mengadakan perjamuan malam ini?"

"OKE."

"Ya."

Atas permintaan Yuba, kedua bersaudara itu berdiri.

"Aku di sini untuk menyiapkan makanan, aku membawa banyak bahan dan anggur."

Setelah Rio menyarankan demikian, Miharu dan Oufia segera menawarkan diri untuk membantu.

"Luar biasa! Kamu bisa makan makanan Rio lagi."

Ruri sangat gembira. Sama seperti ketika saya mengunjungi Desa Roh, perjamuan selamat datang juga diadakan di desa.

◇ ◇ ◇

Malam itu.

Meskipun perjamuan tidak dimulai begitu awal, beberapa penduduk desa yang tidak sabar perlahan-lahan berkumpul di alun-alun desa, yang berfungsi sebagai tempat pertemuan.

Setelah semua orang menyiapkan makan malam untuk perjamuan, Rio datang ke bukit kecil di luar desa. Adapun tujuannya, tentu saja, dia pergi ke kuburan orang tuanya untuk beribadah.

Dia diikuti oleh kelompok orang yang sama yang pernah mengunjungi desa itu. Setelah dia memberi tahu Gouki dan Kayoko bahwa dia akan pergi ke kuburan untuk beribadah--

"Bisakah kita pergi bersama?"

Yang lain juga menyatakan kesediaan mereka untuk pergi bersama. Meskipun sekelompok besar orang bergerak sangat mencolok, karena Ruri juga berjalan bersama mereka, setiap kali mereka bertemu penduduk desa yang pergi ke perjamuan di jalan, "Saya akan menunjukkan kepada mereka ke desa, Anda pergi ke alun-alun dulu." Dia akan menggunakan alasan ini untuk menyaring masa lalu, sekelompok Dengan cara ini, orang-orang tiba di perbukitan tujuan.

Rio pertama-tama berjalan menuju prasasti batu dengan perlahan, orang lain mungkin mengkhawatirkannya, dan berhenti agak jauh dari prasasti batu. Rio memperhatikan perhatian semua orang, tersenyum sedikit di sudut mulutnya, dan berjalan maju—

(...itu tidak berubah sama sekali di sini.)

Dia melihat pemandangan sekitarnya dari perbukitan, dan ketika dia melihat matahari terbenam yang akan tenggelam, waktu yang dia habiskan di desa sebelumnya memberinya

perasaan seperti kemarin.

Namun, Rio tidak lagi sama seperti dulu. Memang ada perubahan tertentu di hatinya, dan dia merasakannya sendiri.

(Ibu, ayah, saya mencapai tujuan saya dan membunuh Lucius ...)

Akankah mereka bahagia? Mungkin mereka akan merasa sedih, tetapi orang mati tidak dapat berbicara, bagaimanapun juga, mereka tidak dapat memahami pikiran mereka.

Namun, menurut Rio tidak apa-apa. Dia memutuskan untuk membala dendam, bukan untuk mendapatkan persetujuan dari orang tuanya. Dia tidak mencapai tujuan balas dendam untuk mendapatkan pengakuan.

Dia memutuskan untuk membala dendam di bukit ini dua tahun lalu, bukan untuk orang lain, tetapi untuk dirinya sendiri.

Jadi, jika ada perubahan di hati Rio, pastilah jam yang tadinya berhenti berputar di hatinya telah bergerak lagi. Meskipun saya tidak tahu apakah penunjuk itu bergerak ke arah yang benar, itu bergerak perlahan dan pasti. Hanya saja

(Jika itu hanya balas dendam, seharusnya tidak ada perubahan suasana hati seperti itu.)

Rio berpikir begitu. Dia akan berpikir begitu, terutama karena dia tidak setuju dengan dirinya sendiri yang telah berhasil membala dendamnya. Dia tahu di dalam hatinya bahwa balas dendam adalah tindakan yang salah, tetapi dia masih mengambil tindakan ... Dia takut dia akan membenci dirinya sendiri tanpa henti seperti ini.

Namun, dia tidak membenci dirinya sendiri sampai jijik sekarang. Dia hanya menyukai dirinya sedikit karena dia tahu seseorang bersedia menerima diri seperti ini, meskipun dia masih belum terlalu percaya diri...

(Saya tidak ingin kehilangan hal-hal yang saya hargai, jadi saya memilih untuk mengambil inisiatif untuk melepaskannya. Semua orang rela mengulurkan tangan mereka kepada saya yang bandel, dan kemudian giliran saya untuk mengembalikannya.)

Rio mengambil keputusan lagi di bukit tempat dia bersumpah untuk membala dendam di masa lalu. Kemudian, dia menyatukan kedua tangannya di depan monumen batu yang tidak dikenal di kuburan orang tuanya, seolah bersumpah kepada mereka.

Prasasti batu ini menganggap dua orang yang tidak akan kembali ke Kerajaan Karasuki sebagai orang mati, dan untuk mengenang mereka, beberapa orang yang mengetahui kisah di dalamnya secara pribadi membangun sebuah makam. Jenazah orang tua Rio karena itu tidak ditempatkan di sini, dan bahkan dia sendiri tidak tahu di mana tubuh mereka. Namun, dia masih menganggap tempat ini sebagai kuburan orang tuanya dan menyatukan tangannya untuk meratapi keduanya.

Setelah beberapa saat, dia melepaskan telapak tangannya yang tertutup, mengangkat kepalanya, berbalik dan berjalan ke arah semua orang.

"Terima kasih semua."

Menghadapi matahari terbenam, matanya menyipit, seolah menyilaukan. Dia berbicara dengan lembut, berterima kasih kepada semua orang.

Belakangan, Gouki dan Kayoko, Miharu dan Celia, Latifa dan lainnya juga bergiliran berdoa untuk orang tua Rio. Setelah ibadah, rombongan pergi ke tempat perjamuan

Rio dan yang lainnya ribut hingga larut malam untuk meningkatkan komunikasi timbal balik, dan penduduk desa juga menunjukkan antusiasme yang besar untuk menghibur mereka.



Setelah Rio dan yang lainnya tiba di desa Kerajaan Karasuki, dua hari berlalu di pagi hari.

Rio membawa Gouki, Kayoko, Komomo, dan Aoi ke Ibukota Raja Karasuki. Saat pindah, Gouki dan yang lainnya, dengan bantuan Oufia, mengirim mereka ke ibukota kerajaan. Sekelompok orang mendarat di sebuah bukit kecil di samping jalan dekat ibukota kerajaan—

"Saya akan datang ke sini lagi pada siang hari tiga hari kemudian."

Setelah kedua pihak menyepakati waktu pulang, Rio dan yang lainnya mengucapkan selamat tinggal kepada OuFia yang telah kembali ke desa.

Kemudian, mereka berlima memasuki ibukota kerajaan dan pertama-tama pergi ke rumah Gouki. Setelah tiba, dia tidak segera memasuki kota kerajaan, di satu sisi, itu untuk reuni keluarga Gouki, tetapi juga karena Gouki sekarang hidup dalam pengasingan.

Ketika dia pergi, dia menyembunyikannya untuk tujuan mengikuti Rio. Jika dia tiba-tiba muncul di kota kerajaan dan diminta oleh pihak lain untuk melalui berbagai prosedur, itu pasti akan menyebabkan kebingungan. Mereka berencana untuk membiarkan Sa berkoordinasi darinya untuk mengatur pertemuan rahasia dengan Raja Homura dan Ratu Shizuku.

Sang ayah dan yang lainnya tiba-tiba kembali ke rumah. Meskipun terkejut, setelah memahami situasinya, dia berlari untuk pertemuan antara kedua belah pihak. Dia kembali sebelum tengah hari, dan pertemuan rahasia sore itu telah diatur.

Kemudian, Hayate memimpin Rio dan yang lainnya ke dalam istana, sejauh mungkin perhatian sesedikit mungkin di sepanjang jalan. Rio dibawa ke ruangan tempat dia dan raja dan istrinya diwawancarai di masa lalu—

"Yang Mulia Homura dan Shizuku, terima kasih karena tidak keberatan bahwa kita tiba-tiba Mengunjungi, bersedia untuk bertemu dengan kami. "

Rio menundukkan kepalanya kepada raja danistrinya yang duduk di kursi yang berlawanan, yaitu kakek-neneknya.

"Jarang bagimu untuk kembali. Tentu saja, aku harus menyesuaikan rencana perjalanan dan memprioritaskan masalah ini. Terlebih lagi, karena Gouki dan Kayoko, yang mengikuti kepergianmu, juga akan bepergian bersamamu, kamu dapat dikatakan sebagai milikku. tamu terpenting saat ini."

Homura tampak sangat senang melihat Rio, cucu yang ditinggalkan oleh putri kandungnya Ayame, dan wajahnya penuh kegembiraan.

"Itu" kita" tamu terpenting, kan?"

Istri Homura, Shizuku, menggembungkan pipinya dan membuatnya marah. Nenek Rii berusia sekitar empat puluh tahun darinya, tetapi penampilannya yang canggung masih cukup imut.

"Haha, maaf."

Rio dengan senang hati tersenyum dan meminta maaf kepadaistrinya dengan jujur.

"Senang bertemu denganmu lagi, Rio, senang kamu bisa kembali. Aku lega melihatmu aman dan sehat."

Shizuku menghela napas lega dan menurunkan matanya dengan lembut, ekspresinya persis sama dengan ibu Rio, Ayame, dalam ingatannya.

"Banyak hal terjadi setelah meninggalkan area Yagumo. Terima kasih atas perhatianmu."

Mata Rio agak berkabut, tetapi dia mengangguk dengan senyum lembut.

"...Aku telah mendengar situasi umum dari Hayate, tapi bisakah kamu memberitahuku detailnya secara langsung?"

Setelah Homura bertanya begitu banyak—

"Ya, inilah tujuan kunjungan saya kali ini. Biarkan saya menjelaskan apa yang terjadi dulu."

Rio dengan singkat menjelaskan apa yang terjadi setelah dia meninggalkan Kerajaan Karasuki untuk membala dendam sampai dia kembali ke waktu. Karena dia hanya melaporkan informasi paling dasar yang terkait dengan fakta, laporan itu selesai dalam waktu kurang dari beberapa menit. Setelah berbicara, dia memberi tahu bahwa dia akan bertindak bersama dengan Gouki dan yang lainnya di masa depan—

"...Kamu telah bertemu banyak orang baik, mungkin karena ini, ketika kamu memasuki ruangan, aku merasa ekspresimu saat ini lebih santai dan nyaman."

Yan menatap wajah Rio dan mengangkat sudut mulutnya setuju.

"Apakah kamu merasakan hal yang sama? Sejurnya, aku juga merasakan hal yang sama."

Suami dan istri setuju, Shizuku langsung setuju dengan pandangan Homura.

"Hehehe, mereka yang sudah lama tidak melihat Lord Rio juga mengungkapkan pendapat yang sama. Bahkan, aku juga berpikir begitu."

Gouki berkata dengan

bangga. "...Apakah aku

begitu jelas?"

Rio menyentuh wajahnya, tampak sangat bingung.

"Yah, meskipun itu tidak berarti bahwa itu menghilang sepenuhnya, bayangan yang aku rasakan darimu sebelumnya telah banyak memudar, yang juga menunjukkan kegigihan dari keinginanmu ..."

Homura layak menjadi raja, secara akurat menggambarkan ekspresi Rio sebelumnya dan perubahan apa yang dia miliki sekarang.

"Mungkin karena balas dendamnya

berhasil?" Rio sedikit malu, menunjukkan

ekspresi bingung.

"Hehehe, memang benar bahwa beberapa orang akan menjadi ceria karena balas dendam yang berhasil, tetapi tipe wajah orang seperti ini akan lebih agresif, untuk menekankan legitimasi mereka, dan tidak akan ada rasa bersalah seperti. Ekspresi."

Karena dia percaya bahwa apa yang dia lakukan adalah perilaku yang benar, orang seperti ini akan menunjukkan sikap yang jujur dan bebas dari rasa bersalah, dan Homura segera merespons seperti ini. Sebagai seorang raja, Homura telah membaca banyak orang, sehingga dia dapat membuat penilaian yang tepat.

"...Jika ekspresiku berubah seperti ini sekarang, itu seperti yang dikatakan Yang Mulia Yan, karena aku telah bertemu banyak orang baik."

Rio sendiri mengakuinya.

"Karena pertemuan ini, sekelompok orang bangsawan berkumpul di

sekitarmu." Shizuku menebak itu, dan dia sama bahagianya dengan

urusannya sendiri.

"...Ya, orang-orang ini ada di sisiku, dan mereka menyatakan kesediaan mereka untuk menemaniku yang hanya hidup untuk balas dendam. Baru saat itulah aku menyadari bahwa ketika aku kehilangan hal-hal penting, aku juga mendapatkan hal-hal penting yang sama."

Rio tersenyum tenang, mengungkapkan perubahan suasana hati.

"...Sejujurnya, ketika kamu mengatakan di depanku bahwa kamu ingin membala dendam, aku khawatir kamu akan menjadi putus asa setelah balas dendam, tetapi tidak ada cara untuk

menghentikanmu... Sepertinya aku orang yang biasa-biasa saja."

Homura sepertinya mengingat penampilan Rio saat itu, dan ekspresinya agak serius, tetapi tubuhnya yang kaku akhirnya rileks.

"Ini mungkin terdengar berubah-ubah sekarang, tetapi setelah balas dendam selesai, saya berharap bahwa dalam kehidupan masa depan saya, saya tidak akan kehilangan hal-hal penting."

Entah itu untuk dirinya sendiri atau semua orang... Rio menunjukkan tatapan penuh tekad.

"...Aku mengerti. Itu sebabnya kamu memutuskan untuk menerima Gouki dan mereka, kan?" "Benar....."

"Apa yang kamu rencanakan di masa depan? Apakah kamu akan tinggal di Kerajaan Karasuki?"

Ekspresi Homura tidak tahu mengapa dia sedikit gugup, dan dia memata-matai wajahnya sambil melihat Rio menanyakan hal ini. Adapun alasan mengapa Homura sangat gugup--  
(Jika, jika dia berniat untuk tinggal di Kerajaan Karasuki...)

Setidaknya dia bisa menyiapkan tempat tinggal untuk Rio yang mengakhiri balas dendamnya dan mendapatkan hal-hal penting, dia mungkin memiliki pemikiran seperti itu di benaknya. Sayang sekali

"Aku akan kembali untuk memperbaiki daerah Strahl lagi  
nanti." Rio menjawab tanpa ragu-ragu.

"...Dengan begini, kita akan kesepian  
lagi." Yan tampak tertekan dan  
menyesal.

"Demi orang-orang pentingku di masa depan, aku harus kembali ke daerah Stahl, maafkan aku."

Dia harus mempertimbangkan tidak hanya Miharu dan Satsuki, tetapi juga masa depan Aki dan Masato, tetapi juga demi Celia, jadi basis aktivitasnya harus didirikan di area Strahl.

"Kamu tidak perlu meminta maaf."

"...Ya. Namun, meskipun saya akan tinggal di daerah Strahl untuk waktu yang lebih lama, saya akan sering menemukan kesempatan untuk muncul di sini di masa depan. Jika keduanya tidak terlalu merepotkan, bisakah saya mengunjungi seperti ini lagi di masa depan?"

Rio hanya perlu satu bulan untuk melakukan perjalanan antara Strahl dan daerah Yagumo,

jadi kecuali ada keadaan darurat yang mencegahnya pergi selama sebulan, dia berencana untuk berkunjung ke sini secara teratur di masa depan.

"Tidak ada masalah sama sekali."

"Apakah ini masih perlu ditanyakan?"

Homura dan Shizuku berkata serempak, nada mereka

cukup tegas. "...Terima kasih semuanya."

Rio santai, dan mengerutkan kening.

"Sejurnya, kami juga ingin bertemu dengan mereka yang mengubahmu dan berterima kasih kepada mereka..."

Shizuku menghela nafas dengan penuh penyesalan seperti orang-orang yang peduli untuk tinggal bersama Rio.

"Sayang sekali kamu tidak bisa membawa mereka semua ke kota ini. Ada begitu banyak orang, itu terlalu mencolok."

Tidak mudah bagi orang-orang yang tidak diketahui asalnya untuk memasuki kota secara berkelompok untuk menemui raja danistrinya. Selain itu, kecuali Miharu berambut hitam yang terlihat seperti penduduk daerah Yakumo, Celia, Aishia, Latifa, Sarah, Oufia dan Alma memiliki karakteristik etnis yang berbeda dari penduduk setempat, terlihat bahwa mereka bukan penduduk setempat (Sarah dan yang lainnya menggunakan alat peraga sulap untuk menyembunyikan karakteristik etnis mereka saat ini). Alat peraga sulap dapat mengubah warna rambut, tetapi sangat mungkin untuk menarik kecurigaan asal asing.

"Apakah sulit untuk bertemu di kota dengan banyak mata? Tapi jika Anda berada di luar kota ..." Homura merenung, "Berapa lama Anda berencana untuk tinggal di desa Yang Lord Yuba kali ini?" tanya Leo.

"...Sekitar dua minggu."

Bukankah dia akan menyelinap keluar untuk bertemu di luar kota? Rio tidak bisa menahan diri untuk tidak terkejut. Jika raja danistrinya ingin keluar, pasti ada banyak larangan—

"...Jika Anda tidak peduli bahwa hanya ada waktu pertemuan yang singkat, saya pikir tidak ada cara, tetapi Anda memerlukan bantuan Yang Mulia OuFia."

Gouki menyerangai dan

menatap Rio. "Betulkah?"

"Cepat katakan padaku apa yang harus dilakukan,

Gouki." Homura dan Shizuku terlihat sangat tertarik.

"Jika hanya ada beberapa jam, bukankah keduanya harus diperhatikan jika mereka pergi sementara? Biarkan saja mereka bertemu selama periode waktu ini. Bagaimana menurutmu, Tuan Rio?"

Ekspresi Gouki sepertinya membuat ide yang mengerikan. Rio tahu tentang keberadaan Ariel, dan dia tahu apa rencananya hanya dengan mendengar apa yang dia katakan.

"Meskipun metode ini layak, apakah tidak apa-apa bagi raja danistrinya untuk menyelinap keluar kota?"

Rio meningkatkan risiko untuk melakukannya dan mengkonfirmasi kepada mereka—

"Jika Anda memiliki pertanyaan, saya akan membicarakannya nanti. Jika Anda akan kembali dalam beberapa jam, harus ada cara untuk menyembunyikan masa lalu. Jika sesuatu terjadi, raja saya akan bertanggung jawab. Jadi, bagaimana saya bisa tergelincir? keluar kota?"

Dari kata-kata Homura, dia bisa mendengar tekadnya, dan matanya berbinar, seolah-olah dia telah menemukan kepolosannya yang seperti anak kecil. Dia sepertinya sangat ingin bertemu dengan orang-orang yang penting bagi Leo, dan ingin menyelinap keluar kota dengan sepenuh hati.

"Itu mengingatkanku pada Ayame yang menyelinap keluar kota ke desa Zen, menyebabkan keributan, aku tidak menyangka bahkan aku bisa menyelinap keluar."

Shizuku juga ingin mencoba.

Rencana kunjungan pribadi antara raja danistrinya dipromosikan di bawah bimbingannya sendiri. Kemudian tiga hari setelah OuFia datang untuk menyambutnya, raja danistrinya diam-diam mengunjungi desa, yang mengejutkan Yuba, Miharu dan yang lainnya.

## **Interlude : Surat untuk Kerajaan Sentostela**

### **[ Saint Stellar ]**

Ini adalah Kerajaan Sentostela, dan Rio dan yang lainnya tinggal di daerah Yagumo selama beberapa hari suatu hari.

Di sore hari, Takahisa mengurung diri di kamar hari demi hari, dan Masato berlatih ilmu pedang di tempat latihan seperti biasa. Dia bersaing dengan Hilda, ksatria penjaga yang melayani putri pertama Liliana, menerima bimbingannya, dan mencoba yang terbaik untuk mengasah ilmu pedangnya. Jauh dari pintu masuk driving range, Aki sedang menonton latihannya.

Kekuatan Masato jauh lebih rendah dari prajurit profesional dan ksatria tingkat kapten Hilda. Namun, dia tumbuh sangat cepat, dan dia mengasah kekuatannya setiap hari. Baru-baru ini, dia mampu menunjukkan kesulitan yang cukup tinggi dalam pertempuran. Keterampilan pedang.

Sepuluh menit berlalu setelah dimulainya kompetisi. Kompetisi ini tidak sampai pemenang dibagi, bahkan jika situasinya sudah beres, itu akan terulang lagi, terus berjuang seperti ini, bisa dilihat bahwa Masato sudah kehabisan nafas. Saat ini

"... Istirahat juga sangat penting. Ayo istirahat dulu, Masato-sama." Hilda berhenti dan menghela nafas pelan. Yaren juga berhenti.

"Ya, Guru Hilda."

Masato terengah-engah dan merespons dengan sepenuh hati. Dia meletakkan pedang kayu yang digunakan untuk latihan dan menghela nafas dengan keringat.

"Kamu juga sangat serius hari ini."

Liliana, yang baru saja tiba di tempat latihan belum lama ini, berjalan ke arahnya dari pintu masuk, dan Hilda akan memutuskan untuk beristirahat, juga karena dia menyadari bahwa Liliana akan datang.

"Tuan Masato, tolong minum."

Pembantu Liliana, Fleur, memegang saputangan dan minuman di tangannya dan menyerahkannya kepada Masato.

"Terima kasih, Nona Fleur...ha, enak!"

Masato berterima kasih padanya dengan ramah, dan mengambil saputangan dan minuman untuk melembapkan tenggorokannya yang haus. Aki juga diam-diam berjalan menuju Masato saat ini—

"Tuan Masato, surat dari Kerajaan

Gallarc." Liliana membagikan surat

kepada Masato.

"Benarkah? Kak Satsuki mengirim surat."

Masato menerima surat itu dengan senang hati. Meskipun pengirimnya adalah Satsuki, ketika Rio dan Miharu masih berada di kerajaan Gallarc, mereka juga akan meninggalkan pesan dalam surat itu. Apa yang akan ditulis kali ini? Dia dengan senang hati membuka amplop itu. Aki tampak peduli dengan isi surat itu, dan menatap surat itu.

Masato membuka surat itu dan melihat isi surat itu, yang menjelaskan situasi Satsuki, Rio, dan lainnya saat ini. Rio dan yang lainnya memulai perjalanan lagi, dan kali ini satu-satunya orang yang menulis surat itu adalah Sasuki. Surat itu menulis bahwa setiap orang memiliki kehidupan yang sangat bahagia di Rumah Rio di Kota Kerajaan Gallarc, dan juga menyebutkan kegiatan seperti pemandian dan bermalam. Rio dan Miharu sepertinya memintanya untuk menyampaikan beberapa kata, dan ada juga pesan mereka di surat itu. Di akhir surat, saya prihatin dengan situasi Takahisa dan Aki baru-baru ini.

"Celia juga pergi ke desa Kakak Sarah... Aku ingin tahu apakah Arslan baik-baik saja?"

Masato membaca surat itu dan bergumam dengan nostalgia. Setelah dia selesai membaca surat itu, dia sepertinya memperhatikan tatapan yang Aki lihat di sini—

"Ini, Kakak Aki, kamu benar-benar ingin tahu apa yang tertulis di surat itu,

kan?" Kata Masato sambil menyerahkan surat itu kepada Aki.

". . . . . tidak apa-apa?"

Aki bertanya cemas, karena menurutnya itu adalah surat untuk Masato, yang akan mengantikannya dan Takahisa yang melakukan perilaku seperti itu di pesta makan malam, dan berinteraksi dengan Satsuki dan Miharu.

"Aku setuju, ambil saja. Dilihat dari isinya, mereka sangat mengkhawatirkanmu."

ambil. Masato mendesak Aki untuk mengambilnya. Lewat surat itu.

"Tetapi....."

Aki ragu-ragu dan mengangkat tangannya, ingin menerima surat itu, dan segera meletakkannya.

"Ada apa? Apakah kamu tidak ingin tahu situasi Kakak Miharu dan Kak Satsuki saat ini? Kak Haruto juga disebutkan dalam surat itu."

Masato terus mendesaknya untuk menerima surat

itu— ". Tapi aku melakukan perilaku seperti itu."

Dia ingat apa yang telah dia lakukan pada Miharu dan Rio di kerajaan Gallarc, dan ekspresinya mengungkapkan rasa bersalah. Dia sepertinya berpikir dia tidak memenuhi syarat untuk membaca surat itu.

"...Kamu benar-benar  
memikirkannya."..."

Aki tidak mengatakan sepatchah kata pun, dan menundukkan kepalanya dengan rasa bersalah. Setelah datang ke Kerajaan Sentostela, dia akan memikirkan apa yang terjadi di Kerajaan Gallarc setiap hari. Setiap kali dia memikirkannya, dia merasa tertekan, dan pikiran seperti itu menjadi semakin kuat.

Apakah itu termasuk refleksi? Aki tidak memiliki kepercayaan diri yang tegas, jadi dia tidak setuju dengan pernyataan Masato.

"...Aku tidak bisa menunjukkan surat ini pada kakakku, tapi kata-kata kakak Aki baik-baik saja. Aku membuat keputusan berdasarkan penilaian ini."

"... .... Mengapa?"

Aki bertanya dengan gemetar.

"Kamu tidak sama dengan kakakmu. Kamu memang merenungkan perilakumu dan menyesalinya juga?"

"..."

Masato menyebutkan kata-kata introspeksi dan penyesalan, tetapi Aki masih tidak mengatakan sepatchah kata pun, tidak dapat mengulangi kata-katanya. Sangat mudah untuk mengatakan hal-hal seperti refleksi dan penyesalan, tapi apa gunanya mengatakannya? Dia tidak bisa tidak berpikir begitu.

Kata-kata ini terdengar seperti berharap dimaafkan oleh pihak lain. Saya melakukan hal yang buruk, tetapi meminta pihak lain untuk memaafkan saya.

Bukankah perilaku ini tampak terlalu menipu? Jelas, dia telah membuat kesalahan besar... dan dia ingin pihak lain melepaskannya. Bukankah terlalu egois untuk melakukannya? Pertanyaan seperti itu terlintas di benak Aki.

Selain itu, hatinya sedang kacau. Dia pikir dia telah melakukan sesuatu yang membuat Miharu menyesal, meskipun dia merasa rumit untuk Haruto, dia juga merasa bersalah. Dia melakukan sesuatu yang buruk, pikirnya begitu.

Namun, ketika dia memikirkan Takahisa, dia selalu merasakan kesedihan yang tak terkatakan...

Hati Aki kacau balau, dan pikiran di benaknya kacau balau. Dia berharap Miharu dapat membantu dirinya sendiri, dan pemikiran seperti ini membuat pemikiran menyalahkan diri sendiri bergejolak di hatinya...

Dia tidak bisa mengatakan hal-hal seperti refleksi atau penyesalan, Liliana melihatnya terlihat seperti—

(...Tuan Aki begitu menyakitkan hanya karena introspeksi dan penyesalan. Dibandingkan dengan dia, Tuan Takahisa...)

Dia ingat Takahisa yang tidak hadir saat ini.

Kesalahan yang dibuat telah menjadi fakta dan tidak akan hilang, itulah mengapa Aki begitu menyakitkan.

Meskipun Takahisa juga menderita sakit yang sama, dia hampir mengurung diri di kamar dan memutuskan komunikasi dengan dunia luar, tapi Liliana benar-benar tidak menyangka dia menderita seperti Aki.

(Dia perlu waktu untuk memeriksa kembali dirinya sendiri, meskipun saya pikir begitu...)

Apakah ini benar-benar bagus? Liliana tidak tahu apakah Takahisa benar-benar introspeksi dan menyesali tindakannya di Kerajaan Gallarc, dan dia tidak yakin.

"Tidak masalah ... aku akan memberimu surat ini dulu. Adapun ketika kamu ingin membacanya, kamu putuskan sendiri."

Aki yang pendiam sepertinya membuat Masato tidak sabar, dia meraih tangan Aki dan memaksanya untuk menerimanya.

"Tetapi....."

Aki secara refleks ingin mendorong surat itu kembali, tapi—

"Kakak Aki, kamu tidak perlu memikirkan masalah ini dengan serius, kamu dapat membacanya kapan pun kamu mau. Kamu dapat mencoba untuk menulis perasaanmu saat ini dalam sebuah surat dan mengirimkannya kepada Kakak Miharu. Sejurnya, aku harap kamu membaca ini. Untuk alasan ini, saya akan mengirimkan surat yang mereka kirimkan sebelumnya."

Masato baru saja memasukkan surat itu ke Aki dan membuat

saran ini. "..."

Bahkan jika Masato berkata begitu, Aki tetap tidak bisa membaca surat itu di tempat. Namun, dia tidak mendorong surat itu kembali ke Masato lagi, tetapi menghargai informasi yang Kakak Miharu dan yang lainnya bawa ke tangannya.

## Bab 5 : Awal Seorang Saint

Waktu berjalan sedikit, dan sudah waktunya Rio dan yang lainnya berangkat dari Kerajaan Karasuki lagi untuk pergi ke daerah Strahl lagi.

Lokasinya berada di daerah terpencil Strahl, dan sekelompok orang berjalan di kerajaan Gallarc, kota perdagangan Amande tempat kantor pusat Kamar Dagang Rikka berada.

Ada lima orang dalam kelompok itu, semuanya berpakaian seperti pengembara, salah satunya adalah orang suci Erika yang pergi ke kota kekaisaran Proxia sendirian beberapa hari yang lalu.

"Ini Armande, ini benar-benar kota yang hidup."

Erika mengagumi pemandangan jalan-jalan di kota. Wajah para pejalan kaki yang lewat tampak cerah, dan banyak tentara berpatroli di jalan, dan hukum dan ketertiban tampaknya terpelihara dengan cukup baik. Saya tidak tahu apakah pekerjaan pemeliharaan dilakukan dengan baik, atau penduduk memiliki kesadaran keindahan lingkungan yang tinggi, tidak ada sampah yang berserakan di jalan, dan tidak ada bau aneh yang keluar dari gang, dan pemandangan jalanan cukup indah.

"Tuan Erika, ekspresi orang-orang di sini sangat ceria, meskipun mereka masih tidak sebaik penduduk negara kita. Putri yang dikabarkan yang memerintah kota ini adalah seorang bangsawan dan mungkin seorang tokoh pemerintahan yang baik."

Pendekar pedang wanita yang pergi bersamanya memberi tahu Erika tentang pikirannya, dan yang lainnya juga setuju dengan penilaianya terhadap Amande.

Namun, mereka tetap percaya bahwa masyarakat ibu pertiwi yang lahir belum lama ini lebih unggul. Mereka akan berpikir begitu karena harga diri mereka yang kuat, tetapi yang paling penting adalah pemujaan mereka terhadap santo Erika. Di bawah bimbingan Saint Erika, orang-orang di negara mereka sendiri lebih puas dengan kehidupan mereka, dan mereka yakin akan hal ini.

Mereka yang mengikuti Erika adalah pengikut dan pengawalnya yang bertanggung jawab untuk melindunginya. Beberapa dari mereka berasal dari divisi bangsawan, dan beberapa awalnya bekerja di bawah kerajaan Yelijia yang binasa. Namun, dipengaruhi oleh keajaiban dan ajaran yang tak terhitung jumlahnya yang dipicu oleh Erika, mereka pindah ke sektenya.

"Saya juga percaya bahwa orang-orang yang tinggal di tanah air saya lebih energik.

Sayangnya, tata pemerintahan yang baik yang diterapkan tidak cukup baik. Kami telah bepergian ke banyak kota, apakah ada kota yang berkembang begitu pesat? Perkembangan kota ini dapat digunakan sebagai referensi untuk negara kita. Bukan begitu?"

Erika menanyai orang-orang percaya dan mengoreksi kesalahpahaman mereka.

"Memang....."

"Jika kita bisa mereproduksi kota yang begitu makmur di ibu kota rajaku..."

"Saya berharap untuk meminta saran dari orang-orang yang mengembangkan kota ini."

Orang-orang percaya sama sekali tidak keberatan, mereka percaya bahwa kata-kata Saint

Erika benar-benar benar, jadi mereka mendiskusikan masalah ini dengan alasan yang benar.

Erika mengabaikan diskusi orang-orang percaya ini dan bermeditasi sendiri--

(Kota ini jauh lebih tinggi dari rata-rata kota di daerah Strahl. Jika tidak ada panduan, tidak akan ada perkembangan yang begitu mempesona. Awalnya, saya pikir satu-satunya yang berharga adalah organisasi dan gelar presiden dari Kamar Dagang Rikka... Presiden Kamar Dagang Rikka Liselotte Cretia, saya sedikit tertarik padanya.

Dia menjadi tertarik pada pejabat lokal Amande Presiden Kamar Dagang Rikka Liselotte, dan mengangkat sudut mulutnya. Saat ini

"Hei, kakak petualang... kakak perempuan cantik berambut hitam itu!"

Pemilik kios menghentikan Erika dan rombongannya. Mereka berpakaian seperti pengembara dan bersenjata, sehingga para pedagang mengenali mereka sebagai petualang.

"...Apakah kamu memanggilku?"

Erika menunjuk dirinya sendiri. Rambut hitam jarang ada di daerah Strahl. Kata rambut hitam tampaknya membangkitkan minat Erika, dia melihat sekeliling dan tidak melihat orang lain dengan rambut hitam. Erika berpikir bahwa para vendor hanya ingin menjual barang dan dengan acuh tak acuh berencana untuk berpaling—

"Apakah Anda ingin semangkuk sup Spagethi yang terkenal di

Amande?" "...Spaghetti? Barang yang dijual di sini adalah...Ya."

Erika tampaknya memiliki beberapa pemikiran ketika dia mendengar penjual mengucapkan pelafalan "spaghetti", dan melihat bahan-bahan di belakang konter. Ketika dia menemukan mie berbentuk tongkat di bahan-bahan itu, dia melebarkan matanya karena terkejut, dan kemudian langsung berpikir.

"Ini menjual mie spaghetti di sini, begitu, apakah ini pertama kali Anda melihat spaghetti?"

"...Tidak juga, tapi apakah kamu berbicara tentang spaghetti? Permisi, bisakah kamu membiarkan aku melihat bentuk mulutmu?"

Erika merenung tentang pengucapan "spaghetti", mengarahkan pandangannya ke mulut pria itu, memperhatikan bentuk mulutnya, dan mengkonfirmasi setiap kata yang dia katakan.

"Tidak, tidak masalah, kebenaran, spaghetti?"

Penjualnya membuat orang mengamati dengan seksama pergerakan mulutnya, dan meski bingung, dia menyebut nama produknya lagi.

"...Akan kukonfirmasi lagi, pengucapan benda ini adalah spaghetti, kan?"

Erika melihat mie berbentuk tongkat di bagian bahan toko, dan pada saat yang sama, melihat bentuk mulut pria itu, dan mengkonfirmasi padanya lagi.

"Ya, ya. Apa, apa yang ini lakukan? Meskipun kakak perempuan tertua ini cantik, itu benar-benar aneh."

Erika menatap mulutnya, dan berulang kali mengkonfirmasi kepadanya, kecurigaannya berangsur-angsur meningkat.

"Maaf karena tidak sopan, karena saya sedikit khawatir tentang ini. Bisakah Anda memberi saya sup mie spaghetti? Ini baru siang, dan jarang melihat makanan seperti ini. Mengapa Anda tidak makan di sini saja. Tolong beri kami mangkuk."

Agar tidak mengingatkan pria itu, Erika tersenyum ramah dan memesan makanan.

"Oke, tunggu, tunggu aku!"

Pria itu sedikit gugup dan mengangguk.

"Bisakah kamu melihat proses memasak

miemu?" "tentu tidak masalah."

"Terima kasih."

Erika berjalan mengitari konter kios dan berdiri di samping penjual, mengamati seluruh set peralatan masak yang diletakkan di sana. Kemudian, dia melihat pasta berbentuk tongkat lagi, "... Anda baru saja mengatakan bahwa pasta ini adalah spesialisasi Amande. Siapa ini dan bagaimana dia menciptakannya?" tanya si penjual.

"Hah? Ini, ini adalah ramuan yang ditemukan oleh pejabat setempat yang mengatur Amande kami, ketua Kamar Dagang Rikka, Liselotte Cretia. Setelah dijual di Amande beberapa tahun yang lalu, sekarang diikat dengan roti. Itu adalah dua makanan pokok kota ini, dan secara bertahap menyebar ke negara-negara tetangga."

Penjual itu menjawab dengan

bangga. "...Yah, beberapa

tahun yang lalu..."

"Ada apa, sepertinya kamu sangat bahagia?"

Penjual itu sedikit terkejut, menatap wajah Erika dan bertanya.

"Saya senang saya datang ke kota ini. Sepertinya saya akan memiliki kesempatan bagus."

Erika mengangkat mulutnya dengan ringan dan tersenyum puas.

◇ ◇◇

Sekitar satu jam kemudian.

Di kantor kediaman Kepala Amande, Kepala Liselotte dan pelayan Aria yang melayaninya sama-sama berada di dalam ruangan.

"...Aria, bukankah terlalu banyak dokumen yang harus diproses hari ini?"

Liselottee duduk di kursi kantor setelah makan siang dan hendak mulai bekerja, tetapi tumpukan dokumen di atas meja membuatnya tampak kejang-kejang.

"Dokumen-dokumen ini untuk membangun sistem produksi massal untuk sabun di bawah bimbingan Yang Mulia Haruto. Karena berbagai sabun yang saat ini diproduksi oleh Kamar Dagang harus ditangguhkan dan ruang lingkup bisnis diperluas, diperlukan lebih banyak dokumen."

Aria menjawab dengan lancar, sepertinya telah melihat semua file ini sebelumnya. Karena sistem produksi saat ini harus dihapuskan dan sistem produksi baru harus dibangun dari awal, banyak hal yang harus dipastikan, seperti apakah karyawan yang ada akan tetap dipekerjakan, apakah jumlah karyawan perlu ditambah, dan anggaran.

"Dengan cara ini, itu disebut pertama khawatir dan kemudian bahagia ..."

Liselotte tersenyum kaku, seolah-olah dia tidak ingin menghadapi tumpukan file di depannya, dia tidak mengulurkan tangannya untuk waktu yang lama.

"Tolong proses dokumen-dokumen ini sesegera

mungkin." "Tau oke, Aku tau."

Aria menghela nafas dan berkata, Liselottte cemberut manis saat mendengarnya. Dia biasanya terlihat dewasa dan tidak akan melakukan tindakan seperti itu di depan orang, tetapi hanya di depan Aria, dia akan menunjukkan ekspresi Feminim yang sesuai dengan usianya.

"Masuk kerja."

Seperti yang dikatakan Liselotte, ketika akhirnya meraih tumpukan dokumen, ada ketukan di pintu ruangan.

"Silakan masuk."

Dia melihat ke pintu dan membiarkan orang lain memasuki ruangan. Pembantu magang, Chloe, yang masih pendatang baru, masuk.

"Seorang tamu yang tidak membuat janji sebelumnya mengatakan dia ingin bertemu Nyonya Liselotte, presiden Kamar Dagang Rikka. Pihak lain sekarang berada di gerbang

Noble Street,

bahwa ... pihak lain mengklaim untuk menjadi orang suci Erika, saya belum pernah mendengar nama ini."

Ada banyak orang besar yang disebut orang suci dalam sejarah, tetapi di antara tokoh-tokoh kontemporer, jumlah orang besar yang disebut orang suci sangat jarang. Selain itu, orang tak dikenal menyebut diri mereka orang suci, dan hampir semuanya curiga.

Liselotte menetapkan bahwa selama ada pengunjung, dia harus melapor kepadanya. Namun, ketika Chloe melaporkan, "Seorang Wanita aneh yang mengaku sebagai orang suci ada di sini, apakah Anda ingin melihatnya?" Sepertinya kata-kata ini ditulis di wajahnya. Di sisi lain—

"Orang suci bernama Erika, aku ingat ..."

"Belum lama ini, orang suci yang menghasut orang-orang untuk memberontak dan memusnahkan sebuah negara kecil di bawah Kekaisaran Proxia tampaknya disebut Erika."

Baik Liselotte dan Aria memiliki kesan nama ini.

"...Apakah orang itu? Jika demikian, apakah itu karena membuat marah penguasa asli Kekaisaran Proxia dan ingin datang ke kerajaan Karyak? Tapi, mengapa datang ke Amande...?"

Liselotte memikirkannya, menyebutkan kemungkinan tujuan kunjungan pihak lain.

"Pihak lain mungkin bukan orang yang sama, dan secara keliru menganggap Kamar Dagang Rikka sebagai badan amal."

Sejurnya, kemungkinan ini masih relatif tinggi.

"Tapi, aku agak peduli dengan orang seperti apa orang itu."

Liselotte berkata, meletakkan dokumen di tangannya kembali ke tumpukan dokumen di atas meja.

"Tidak peduli bagaimana Anda menghindari kenyataan, pekerjaan tidak akan pernah hilang ..." "

"Kerja, kerja, ini juga kerja. Aku mengumpulkan informasi! Entah itu pengusaha atau bangsawan, kecerdasan adalah sumber kehidupan! Dikatakan bahwa lebih baik melihatnya pada pandangan pertama."

Liselotte tampaknya membujuk dirinya sendiri dan berdiri, "Chloe, pihak lain adalah pengunjung pertama yang berkunjung. Kamu harus sopan dan membawanya ke mansion." Dia memberi instruksi pada Chloe.

"Ya."

Setelah Chloe membungkuk, dia segera meninggalkan kantor.

"Jika kamu menemaniku untuk hadir seperti biasa, itu diperlakukan sebagai istirahat makan siang yang diperpanjang."

"Ya."

Aria tersenyum dan mengangguk tak berdaya.

◇ ◇ ◇

Setelah belasan menit.

Liselotte membawa Aria, yang juga penjaga, ke ruang tamu kediaman Amande. Erika telah tiba di dalam ruangan di bawah kepemimpinan pelayan, duduk di sofa.

Liselotte memasuki ruangan, dia tercengang ketika melihat penampilan Erika, dan menarik napas. Adapun alasan--

(...Namun dia pikir dia orang Jepang...)

Erika sangat mirip dengan orang Jepang. Dia mengenakan gaun one-piece yang terlihat seperti kostum di Jepang, seperti seragam pendeta. Di dunia ini, kostum yang biasa dikenakan oleh para pendeta, namun kostum tersebut telah membuat Liselotte yang memiliki ingatan tentang orang Jepang di kehidupan sebelumnya memiliki dampak yang sangat kuat, terutama pihak lain yang mengaku sebagai orang suci.

(Apakah orang ini adalah orang suci yang menyebabkan negara binasa ... Apakah mungkin menjadi pahlawan keenam? Tidak ada berita yang keluar sebelumnya ... Pilihan untuk bertemu dengannya memang keputusan yang tepat.).

Karena pihak lain melakukan perjalanan khusus untuk dikunjungi, pasti ada tujuan tertentu, dan kami mungkin dapat menanyakan informasi yang berguna. Beginilah cara pengunjung baru yang belum membuat janji tidak dapat dengan mudah mengabaikannya, dan Liselotte tidak dapat menahan perasaan seperti itu.

"...Ada apa? Melihat wajahku begitu terkejut...kau adalah Nona Liselotte, kan?"

Begitu Liselotte memasuki ruangan, Ye Lijia berdiri dengan tenang dan membungkuk padanya dengan ramah. Dia tersenyum, dan setelah menatap wajah Liselotte beberapa saat, dia menanyakan pertanyaan ini.

"...Tidak, tidak apa-apa. Anda adalah orang suci Yelijia. Saya adalah presiden Kamar Dagang Rikka, Liselotte Cretia, dan hakim kota ini."

"Halo, saya Erika. Saya khawatir Anda akan meragukan saya karena gelar Saint, dan tidak akan bertemu dengan saya. Senang bertemu Anda."

Erika memperkenalkan, bercanda dengan curiga tentang identitasnya.

"Sejurnya, saya pernah mendengar nama Erika, orang suci, jadi saya ingin melihat Anda. Silakan duduk."

Liselotte mengundang orang lain untuk duduk, dan dia duduk di

seberangnya. "Jadi begitu, apakah kamu tahu siapa aku?"

Erika duduk dengan senyum gembira di wajahnya, dan dia terlihat sangat bahagia.

"Saya mendengar berita itu belum lama ini. Saya hanya tahu bahwa orang-orang dari sebuah negara kecil memberontak dan mendirikan negara baru. Pada saat itu, orang yang memimpin orang-orang itu disebut Saint Erikia."

Apakah Anda orang suci Erika? Liselotte menatap orang di depannya dan mengajukan pertanyaan dengan sugestif.

"Kamu sudah mendengarnya sejak lama. Aku tidak menyangka berita dunia ini beredar begitu cepat. Aku adalah Erika yang sama."

"Apakah kamu..."

Dia terkekeh dan mengakui identitasnya dengan lugas. Reaksi semacam ini membuat Liselotte tertegun dan sedikit bingung. Meskipun itu adalah negara kecil di perbatasan yang tidak terlalu penting dan tidak mendapat banyak perhatian, dia tidak berharap bahwa pihak lain akan dengan mudah mengakui bahwa dia memimpin dalam menghancurkan negara itu. Karena jika Anda mengakuinya, Anda mungkin dianggap sebagai orang yang berbahaya.

"Mengetahui bahwa akulah yang menyebabkan pemusnahan negara itu, apakah kamu menjadi lebih waspada?"

Erika bercanda, seolah-olah dia telah melihat melalui pikirannya.

"... Jika Anda menilai hanya dari hasil, itu membuat orang lebih waspada. Namun, semuanya memiliki hubungan sebab akibat. Anda harus memahami proses dan hasil pada

saat yang sama untuk memberikan evaluasi yang tepat."

Liselotte memikirkannya sejenak, dan memberinya

jawaban ini. "Wawasan yang brilian."

Erika tertawa, menunjukkan senyum elegan.

"Kau kewalahan. Apa yang bisa kulakukan jika kau datang menemuiku?"

"Saya senang Anda tertarik pada saya, pada kenyataannya, saya sama. Saya sangat tertarik dengan organisasi Kamar Dagang Erika, yang memiliki reputasi di negara kita, dan Anda, kunjungan ini untuk dapat bertemu denganmu dengan segala cara."

"...Jadi, apakah kamu datang menemuiku murni untuk kepentingan pribadi?"

Apakah tidak ada tujuan lain selain bertemu? Lisselodai bertanya dengan halus.

"Tujuan saya bukan hanya untuk bertemu, tetapi untuk memenangkan Anda."

"Apakah kamu memenangkanku?"

Liselotte tidak menyangka pihak lain akan menerima lamaran ini, dia tidak bisa menyembunyikan kebingungannya, dan ada tanda tanya di sekujur tubuhnya.

"Ya, saya harap Anda dapat beremigrasi ke negara kami dan melakukan yang terbaik untuk negara kami, sama seperti Anda mempromosikan pengembangan tempat ini di Amande."

Undangan Erika hanyalah fantasi. Sebagai putri Adipati Cretia, bangsawan agung Kerajaan Gallarc, Liselotte juga merupakan presiden Kamar Dagang Rikka. Secara umum, tidak ada yang akan mengundang orang seperti itu untuk pindah ke negara kecil dengan perbatasan yang tidak diketahui, belum lagi undangan seperti itu terlalu tidak masuk akal dan hanya akan dianggap sebagai lelucon. Namun, dari ekspresi Erika, itu tidak tampak seperti lelucon.

Jadi—

"...Aku adalah bangsawan Kerajaan Gallarc, dan aku tidak bisa menerima undanganmu."

Liselotte menolaknya dengan kasar.

"Bagaimana kamu akan menerimanya?"

Erika tampaknya tidak berpikir bahwa apa yang dia buat adalah permintaan yang agak tidak masuk akal, dan meminta Liselotte dengan premis bahwa dia akan setuju untuk datang.

(...Aku benar-benar tidak mengerti apa yang serius dari orang ini, meskipun ada senyum ramah di wajahnya...)

Dia selalu merasa seperti sedang berbicara dengan seseorang yang memakai topeng. Begitu mereka bertemu, itu adalah undangan. Liselotte meningkatkan kewaspadaannya ke

Erika secara diam-diam.

"...Jika untuk sementara dikirim ke negara yang memiliki hubungan diplomatik, apakah menurutmu akan ada bangsawan yang akan dengan mudah menerima undangan dari negara yang tidak dikenal? Pindah ke negara lain sama saja dengan memberontak terhadap negaramu sendiri, dan perilaku ini bahkan mungkin dianggap sebagai ibu pertiwi menyatakan perang."

Wajah Liselotte malu, dan dia menolak lawan dengan pernyataan keras, karena ajakan Erika sama saja dengan memintanya untuk mengkhianati tanah air.

"Dengan kata lain, apakah negara akan menjadi penghalang? Karena kamu adalah bangsawan Kerajaan Gallarc dan tidak bisa tinggal di negara lain?"

Erika akhirnya menunjukkan ekspresi tertekan saat ini.

"...Bahkan jika aku bukan bangsawan, aku tidak bisa memikirkan alasan untuk pindah ke negaramu. Aku suka negara ini. Aku bangga menjadi bangsawan dan hakim kota."

"Saya mengerti. Namun, apakah menurut Anda ini adalah alasan dari serangkaian kemalangan yang diperintah oleh para pangeran dan bangsawan yang memiliki hak istimewa?"

"...Apa yang Anda maksud dengan ini?"

Bahkan jika pertanyaan Erika dapat diperlakukan sebagai humor hitam karena niat baik, itu terlalu berbahaya. Liselotai memata-matai ekspresi Erika dan bertanya balik.

"Maksudku, pangeran dan bangsawan hanya akan membahayakan perkembangan dunia."

"Tapi aku juga seorang bangsawan ..."

Liselotte tampak bingung, bahkan terpana dengan tuduhan di depan orang banyak.

"Jadi saya ingin mengajak kalian untuk pindah ke negara kami dan meninggalkan status bangsawan, karena bangsawan dan bangsawan tidak ada di negara kami."

Erika sedang mendiskusikan masalah ini dengannya berdasarkan kesimpulan. Ada semacam orang yang memiliki kesimpulan di awal percakapan, dan tidak ada niat untuk mengubah jalannya percakapan. Liselotte sering berbicara dengan objek semacam ini, tetapi Erika adalah yang paling berlebihan.

"Aku bilang, aku tidak bermaksud pindah ..."

Mungkin karena kata-katanya tidak spekulatif, nada negatif Liselotte menjadi lebih kuat. Saat ini

Terdengar suara dentang di dalam ruangan, suara itu berasal dari Aria di belakang Liselotte, dan sepertinya pena itu jatuh ke lantai.

"Permisi."

kata Aria, menganggukkan kepalanya untuk meminta maaf. Pelayannya bukan hanya penampilan, dia sengaja membuat suara tiba-tiba, mencoba menggunakan metode ini untuk

membantu tuannya Liselotte mengatur ulang pikirannya. Liselotte tampaknya telah memperhatikan—

(...Terima kasih, Aria.)

Dia menghela nafas ringan dan berterima kasih kepada Aria dalam hatinya.  
Lalu—

"Kamu menyebutkan sebelumnya bahwa pangeran dan bangsawan akan membahayakan perkembangan dunia, kan?"

Dia mengoreksi trek topik. Dia merasa bahwa fokusnya terlalu tersebar, dan memutuskan untuk memfokuskan diskusi pada salah satu hal.

"Di negara kecil tempat saya berada, beberapa pangeran dan bangsawan telah memeras rakyat selama bertahun-tahun. Tahukah Anda mengapa?"

Erika mengajukan pertanyaan lain.

"...Karena tidak ada penguasa yang luar biasa?"

Tidak ada yang salah dengan jawaban ini, tetapi Liselotte tidak berpikir itu adalah jawaban yang benar dengan nilai penuh, jadi dia membuat wajahnya lurus. Di sisi lain—

"Kamu sepertinya mengerti maksudku. Lebih jauh lagi, itu karena monarki berdasarkan kelas adalah sistem sosial yang sangat tidak lengkap."

Erika tersenyum puas, dan menjelaskan jawaban Liselotte lebih dalam.

"Anda harus tahu bahwa pengakuan struktur kelas istimewalah yang menciptakan sistem yang memungkinkan kelas istimewa untuk merasakan manfaatnya. Karena penguasa dapat memerintah menurut kehendaknya sendiri, stabilitas kehidupan rakyat harus bergantung pada Kebaikan penguasa. Akibatnya, hanya orang-orang di dunia ini yang terhimpit oleh ketidaksetaraan. Ini adalah status quo. Bisa juga dikatakan bahwa itu adalah masalah umum yang ada di semua kerajaan di dunia ini. Jangan kau pikir begitu?"

Dia membuat lamaran kepada bangsawan, Liselotte, seperti lukisan Masalah catatan. Jika Liselotte menjawab "Tidak ada pertanyaan", itu akan sama dengan mengakui bahwa untuk memungkinkan para bangsawan mempertahankan status kelas istimewa, tidak masalah jika orang biasa menerima perlakuan yang tidak setara.

[ Catatan : Selama Keshogunan Tokugawa, Kekristenan dilarang, dan perintah "Ambil" dikeluarkan, mengharuskan semua orang Kristen untuk menginjak-injak ikon tersebut setiap tahun untuk menunjukkan pengabaian mereka terhadap Kekristenan.]

Jika subjek dari pertanyaan ini adalah Nidore Proxia, "Apakah ada pertanyaan?" Dia pasti akan menjawab seperti itu, tapi—

"... Konon, ini bukan masalah yang bisa diselesaikan." kata Liselotte.

"Kamu mengatakan ini karena kamu tidak ingin meninggalkan status istimewa para pangeran dan bangsawan? Kamu ingin menginjak orang-orang dan merasakan manisnya. Apakah aku salah?"

"...Saya tidak menyangkal bahwa saya dibesarkan di lingkungan yang istimewa, tetapi saya tidak pernah berpikir tentang manfaat menginjak orang-orang. Saya memikirkan orang-orang dan mencapai kesetaraan sebanyak mungkin untuk mengatur tempat ini di Amande. ."

"Amande memang kota yang hidup, dan penduduknya penuh vitalitas. Namun, ini karena Anda adalah pejabat lokal yang mengatur kota ini. Jika Anda diperintah oleh pejabat lokal selain Anda di masa depan, Anda dapat menjamin bahwa kehidupan orang-orang tidak akan memburuk karena ini. Tidakkah Anda berpikir bahwa suatu sistem harus didirikan untuk mencegah hal ini terjadi? "

Erika terus mengajukan pertanyaan yang terdengar sangat benar. Jika itu adalah seorang bangsawan dengan nilai-nilai baik, akan sulit untuk menjawabnya.

"...Bahkan jika aku ingin melakukan ini, sulit untuk melakukannya, jadi aku menjawab bahwa ini bukan masalah yang bisa diselesaikan."

Liselotte terlihat seperti menahan rasa pahitnya. Setelah dia menjawab seperti ini—

"Apa kesulitannya? Metodenya sangat sederhana. Beri semua orang kekuatan untuk menentukan posisi kota, dan biarkan mereka membuat keputusan setelah mendiskusikannya bersama. Apakah metode ini tidak mungkin?"

Erika berkata dengan heran.

"Pendekatan ini sama sekali tidak sederhana. Untuk menerapkan sistem ini, pertama-tama kita harus mempromosikan pengembangan pendidikan rakyat. Jika rakyat tidak dapat membuat penilaian politik yang benar, situasi terburuk bagi kelompok-kelompok seperti itu adalah merugikan diri sendiri, atau orang-orang yang berniat jahat. Memanfaatkan kebodohan rakyat

untuk memajukan politik yang bermanfaat bagi mereka, jika ini terjadi pasti akan muncul kelas istimewa baru, tidak hanya sulit untuk mendorong demokratisasi dari tingkat atas, bahkan jika tingkat pendidikan masyarakat meningkat, itu sulit untuk sepenuhnya mencegah hal ini. Berbahaya."

Liselotte menyebutkan apa yang Yelija pikirkan sebagai masalah dengan pendekatan sederhana ini, dan membantahnya dengan logika yang jelas.

"...Kamu benar-benar pintar. Kamu tahu betul bahwa esensi manusia adalah binatang. Tidak peduli bagaimana masyarakat manusia berkembang, fakta ini tidak akan berubah. Kamu sangat mengerti dan sangat bijaksana, jadi aku..."

Erika membuka matanya lebar-lebar karena terkejut, dan kemudian dia sepertinya ditikam di hatinya oleh sesuatu. Dia memiliki ekspresi tertekan karena suatu alasan ketika dia berbicara dengan topeng senyum sebelumnya. Dia mengatupkan giginya dengan keras, seolah-olah dia memiliki kebencian yang kuat untuk suatu hal. Ini adalah pertama kalinya dia menunjukkan emosi manusia di depan Liselotte.

"...Apa artinya ini?"

Liselotte menatap Erika dengan heran.

"Maaf, tidak ada bakat luar biasa sepertimu di negara kita. Aku sangat bersemangat secara tidak sengaja."

Erika mengenakan topeng senyum lagi, topeng orang suci ...

"...Dari percakapan tadi, saya kira-kira mengerti mengapa Anda memimpin orang-orang dan mendirikan negara."

Liselotte berkata sambil menghela nafas, dan sampai pada kesimpulan untuk bagian ini.

"Oh, pengamatan tajammu benar-benar mengagumkan, bisakah kamu bertanya mengapa?" Erika membuka matanya karena terkejut dan menanyakan itu padanya.

"Kamu melakukan ini demi rakyat, bukan?" Liselotte menjawab, "Oh, ha ha ha, ha ha ha ha." Erika tertawa panik.

"...Apakah ada yang lucu?"

"Tidak, tidak ada. Tujuan saya adalah menciptakan dunia di mana tidak ada orang yang lemah. Langkah pertama adalah membangun negara demokratis yang dimiliki oleh rakyat, diperintah oleh rakyat, dan dinikmati oleh rakyat ... Berbicara tentang yang, ini adalah rencana balas dendam yang hebat."

"Pembalasan dendam..."

"Ya. Karena tujuan utamaku adalah balas dendam, menciptakan dunia di mana yang lemah tidak ada mungkin hanya dianggap sebagai sarana."

"Semakin saya mendengarkan, semakin saya tidak mengerti ..."

Liselotte awalnya berpikir bahwa kedua belah pihak dapat berkomunikasi secara rasional, tetapi ketika dia mendapat tanggapan seperti itu, dia tidak bisa menahan perasaan sedikit tidak sabar.

"Dialog dengan Anda sangat berarti, jadi saya ingin mengundang Anda secara resmi. Nona Liselotte Cretia, tolong lepaskan identitas asli Anda, layani negara kami, dan ciptakan negara di mana semua orang setara."

"...Saya menolak. Sebuah negara di mana semua orang sama itu sangat indah, tetapi sayangnya tidak mungkin untuk membangunnya. Anda mengkritik politik para bangsawan dan pangeran, menyatakan bahwa Anda ingin negara itu diperintah oleh rakyat, tapi akan ada banyak pertemuan dalam melakukannya. Saya pikir itu cara terbaik untuk mempertahankan status quo setidaknya untuk saat ini. Jika Anda ingin mengubahnya, itu harus dilakukan selangkah demi selangkah. Dari perspektif status quo, saya benar-benar tidak setuju dengan menghasut orang dan memaksakan reformasi drastis."

Metode ini pasti akan gagal-Lizalade menyembur, mengungkapkan maksudnya dengan jelas.

"...Apakah kamu hanya menolak untuk setuju?"

"Ya. Selain itu, aku tidak mengerti mengapa kamu begitu bersikeras padaku

..." Ada kebingungan dalam nada bicara Lisélotte.

"Sejurnya, saya awalnya tertarik pada pengaruh Kamar Dagang Rikka. Namun, setelah mendengar tentang nama produk Kamar Dagang, saya menjadi tertarik pada orang-orang di Kamar Dagang. Awalnya, saya pikir ada "Aku adalah pengembang produk di Kamar Dagang, tapi setelah berbicara akhirnya aku mengetahuinya. Itu kamu, kan? Orang yang menggunakan kosakata bumi untuk membuat barang."

Erika berkata, matanya tertuju pada

Liselotte . ".....Saya tidak tahu apa yang

Anda maksud." Liselotte tampak bingung.

"Tidak masalah jika kamu tidak berpura-pura bodoh. Ya, ya, tidak perlu berpura-pura. Namaku Sakuraba Erika catat, kamu ... Tidak bisakah namamu menjadi pengucapan Rikka? Kamu terlihat seperti seorang remaja. Gadis, tapi berapa umur batin? Saya bertanya, apakah Anda mengerti artinya?"

[ Catatan ya : Erika dan Rikka memiliki pengucapan yang sama dalam bahasa Jepang. ]

Erika tidak lagi menggunakan cara berbicara yang serius seperti orang suci, dan tiba-tiba mulai berbicara dengan santai seperti seorang wanita muda.

"...Kamu mengubah topik begitu cepat, dan bahkan cara bicaramu tiba-tiba berubah. Apakah ini suara aslimu?"

Liselotte mau tidak mau menjadi tercengang, dan bertanya balik dengan heran.

"Meskipun aku harap kamu bisa menjawab pertanyaanku dulu, tidak, aku ingin kamu menjawab pertanyaanku dulu. Maka aku tidak akan lagi menjadi Saint Erika, tetapi akan berbicara denganmu sebagai Sakuraba Erika. Mari kita bicara, jika kamu tidak peduli. jika pelayan mendengar obrolan kita."

Kata Erika, menatap Aria yang berdiri di belakang Liselotte.

"...Aku mengerti. Kalau begitu... Aku datang dengan barang-barang dari Kamar Dagang Rikka, dan tidak masalah jika Aria ada di sana."

Setelah Rio membawa Miharu untuk pertama kalinya, dia memberi tahu Aria tentang kehidupan masa lalunya, dan hanya memberi tahu dia tentang hal itu.

"Siapa namamu? Berapa usiamu? Nona Rikka? Kak Rikka?"

"Saya menjawab pertanyaan, dan kemudian giliran Anda untuk menjawab pertanyaan saya."

Karena percakapan langsung sebelumnya, Liselotte tidak lagi sopan, dan langsung memintanya.

"Jawaban untuk pertanyaan satu sama lain secara bergantian adalah aturannya. Tidak apa-apa. Apa yang ingin kamu tanyakan? Ngomong-ngomong, tentang nada suaraku? Begitulah awalnya aku berbicara. Itu salah untuk mengatakan itu, harus dikatakan bahwa ini yang saya katakan sebelumnya. Cara."

Erika menjawab pertanyaan Liselotte

sebelumnya. "sebelum?"

"Selanjutnya, izinkan saya bertanya, siapa nama kehidupan Anda sebelumnya?" "...Minamoto Rikka. Apa maksud dari cara bicara sebelumnya?"

"Sakuraba Erika sepertinya sudah mati... Aku adalah orang suci Erika sekarang."

Wajah Erika menjadi suram dalam sekejap, tapi dia langsung tersenyum.

".....mati?"

"Selanjutnya giliranku. Berapa umurmu sebelum kamu

hidup?" "Enam belas tahun."

"Oh, kamu masih sangat muda. Aku pikir kamu adalah seorang mahasiswa, tetapi jika kamu menambahkan usiamu di kehidupan sebelumnya, mungkin usiamu yang sebenarnya lebih tua dariku? Meskipun kamu terlihat seperti anak kecil, kamu tidak merasa lebih tua.  
."

"Tidak peduli dengan usiaku. Apa artinya sama dengan mati?"

Liselotte tampaknya tidak ingin berbicara terlalu banyak omong kosong, dan kemudian dia mengajukan pertanyaan berikutnya.

"...Karena aku tidak akan pernah melihat orang yang paling kucintai. Orang itu adalah segalanya bagiku, aku tidak bermaksud untuk bersama orang lain selain dia, dan menurutku Sakuraba Erika tidak diperlukan, jadi aku menjadi Saint Erika. Namun, setelah berbicara denganmu, aku sedikit merindukannya."

Sekarang ini adalah kebangkitan sementara, kata Erika agak kesepian.

"Apa pertanyaan selanjutnya?... Omong-omong, di mana Rikka tinggal ketika dia masih orang Jepang?"

"Distrik Bunkyo Tokyo."

"Haha, lucu untuk memberitahu Bunkyo-ku, Tokyo dari wajah itu. Kamu tinggal di tempat yang bagus. Aku dosen di sebuah universitas di Shinjuku."



"Kenapa kamu pikir aku reinkarnasi?"

"Saya pikir karena saya telah dipanggil ke dunia lain,  
Orang-orang, mungkin seseorang bereinkarnasi di sini. Ketika saya masih di Jepang, saya  
membaca beberapa novel jenis ini. Saudara Rikka, apa penyebab kematianmu? "

"...Kecelakaan lalu lintas terjadi di bus."

Liselotte menjawab pertanyaan ini dengan sedikit bosan, karena Erika terus menanyakan hal-hal yang tidak penting.

"Oh, itu sangat kuno."

"Selanjutnya giliranku... Kenapa kamu menanyakan hal-hal kecil yang tidak penting?  
Kupikir kamu akan menanyakan hal-hal yang lebih berarti."

"Sebenarnya, bukan apa-apa... Aku hanya tidak ingin menanyakan pertanyaan yang akan  
ditanyakan oleh Saint Erika sebagai Sakuraba Erika. Aku bilang berbicara denganmu  
membuatku sedikit rindu."

Erika tersenyum pahit, seolah memikirkan kenyataan yang  
menyakitkan. "Jadi..."

Seperti yang diharapkan, Liselotte masih memiliki ekspresi yang tidak dapat diterima.  
Kesan Erika benar-benar berbeda dari orang suci saat ini, membuatnya merasa seperti  
sedang berurusan dengan orang lain.

"Ngomong-ngomong, ini benar-benar hal yang sepele. Mari kita ajukan satu pertanyaan  
dan kita akan mengakhirinya."

".....ini baik."

Meskipun Liselotte masih memiliki banyak hal untuk ditanyakan, dia tidak bisa memaksa  
pihak lain.

"Mulailah denganku

dulu." "tidak

masalah....."

Liselotte meningkatkan kewaspadaannya, menjaga dari masalah pihak lain.

"Saudari Rikka, itu tidak benar, Lisellote san apakah kamu memiliki seseorang yang kamu  
sukai?"

"Apa?"

Pertanyaan ini tidak terduga oleh Liselotte, dan dia mau tidak mau bertanya balik.

"Apakah kamu memiliki seseorang yang kamu sukai?"

"Apakah perlu menanyakan pertanyaan ini?"

"Tentu saja, ini adalah topik biasa di kalangan perempuan."

".....tidak."

"Pembohong, kamu tidak langsung menjawab. Itu tidak akan berhasil, kamu harus menjawab pertanyaan dengan jujur, kalau tidak aku tidak akan mengatakan yang sebenarnya untuk pertanyaan berikutnya."

Erika membuat penilaian yang ketat.

"... Sejurnya, aku tidak tahu, pekerjaan terlalu sibuk."

Liselotte berkata, menurunkan matanya, sedikit malu.

"Dari reaksimu, pasti ada seseorang yang kamu suka."

"Aku memikirkan seseorang, tapi... Aku tidak bisa membayangkan bagaimana kita berinteraksi."

"...Itu dia. Jika ada, jangan lakukan apa pun yang akan membuatmu menyesal. Ini adalah nasihat yang diberikan oleh pendahulu yang menyesal."

"Ya....."

"Selanjutnya giliran Anda untuk mengajukan

pertanyaan." "Baiklah kalau begitu..."

Liselotte mengangguk dan berbicara tentang masalah penting yang telah diputuskan dalam pikirannya. Pertanyaan ini--

"Apakah kamu seorang pahlawan? Dalam lingkup pengetahuan saya, saya memiliki lima pahlawan, tetapi masih belum ada informasi tentang pahlawan keenam, jadi ..."

Mungkinkah Erika adalah pahlawan ? Liselotte menanyakan pertanyaan ini.

"Nah, apakah Anda ingin bertanya tentang ini?"

Erika tidak tahu mengapa dia tidak mau menjawab.

"Apakah ada alasan mengapa saya tidak bisa menjawab? Karena saya menjawab dengan jujur, tolong jawab pertanyaan saya dengan jujur."

Dia sudah lama curiga bahwa Erika adalah pahlawan, tetapi dia masih berharap untuk mendengar pengakuannya sendiri untuk mengkonfirmasi informasi ini, jadi dia mengajukan pertanyaan ini.

"Saya tidak menyarankan Anda untuk menanyakan hal ini, mungkin akan sangat merepotkan."

"Maka kamu harus mendengar jawabannya sebelum kamu bisa menilai."

"Itu juga benar... Kalau begitu aku akan menjawabmu... Aku memang pahlawan."

"Tentu saja... jadi semuanya akan menjadi merepotkan..."

Liselotte berkata dengan puas. Dia berhenti, lalu terus menanyakan tentang Erika. Namun-

"Ya, itu sangat merepotkan, karena fakta bahwa saya seorang pahlawan belum dapat dipublikasikan."

Erika tiba-tiba mengatakan ini dengan suara orang suci.

".....Apa?"

Sikapnya berubah, Liselotte terkejut, dan  
kemudian— "!"

Erika mencoba menangkap Liselotte. Erika sudah berdiri di depannya ketika Liselotte menyadarinya. Dia terkejut, tapi untungnya—

"Apa maksudmu dengan gerakan ini?"

Aria tiba di depan Erika tepat waktu. Dia meraih lengan Erika dalam sekejap, dan melemparkan tubuhnya ke jendela dengan gerakan tajam. Erika menabrak jendela, membuat suara keras, dan jatuh di luar mansion.

"Ini....."

Pemandangan di depannya membuat Liselotte terdiam.

"Aku akan menangkapnya. Pembantu penjaga itu akan segera datang, tolong tetap di sini, Lord Liselotte."

Setelah Aria selesai berbicara, dia mengambil pedang ajaib yang berdiri di samping dan mengeluarkan pedang dari sarungnya. Kemudian dia melompat keluar jendela dan pergi berburu Erika.

Aria melompat keluar jendela, dan setelah mendarat di halaman  
mansion—"Ahhh, sakit, sakit."

Erika tidak terluka dan menepuk-nepuk debu dari pakaianya dengan bosan.

(Orang suci itu adalah pahlawan. Sepertinya dia memperkuat tubuhnya dengan pakaian dewa seperti Lord Satsuki, membuat tubuhnya kuat. Jika kamu membunuh pahlawan, segalanya akan menjadi sangat merepotkan, dan itu benar-benar rumit...)

Aria menghela napas tak sabar.

"Kamu bukan hanya pembantu, kan?"

Kostum batang timah muncul di tangan kanan Erika, dan dia menanyai Aria.

"Bukankah ini omong kosong? Tak satu pun dari pelayan yang melayani Lord Liselotte adalah pelayan biasa."

"Ha, ha ha ha, itu bagus."

Begitu dia mengatakan ini, Erika bergegas menuju Aria. Saat pakaian dewa sangat memperkuat stamina fisiknya, kecepatannya jauh melebihi batas manusia.

Namun, Aria juga menggunakan pedang ajaib untuk memperkuat staminanya. Tidak hanya dia bisa sepenuhnya mengikuti kecepatan Erika, dia juga bergegas maju untuk mempersempit jarak.

"..."

Erika membelalakkan matanya karena terkejut. Dia tidak tahu apakah dia ingin menghindari serangan atau jika dia ingin memperpanjang jarak, dia bergerak ke kanan dengan gerakan besar.

Namun, Aria mengejarnya, dan begitu lawan memasuki jangkauan serangan, dia langsung mengayunkan pedangnya untuk menyerang. Mungkin karena dia tidak bisa membunuh lawan, dia mencoba mengenai target dengan pedang. Ye Lijia mengangkat batang timah tepat waktu untuk memblokir serangan Aria.

"Ini benar-benar kekuatan yang mengesankan."

Erika berkata sambil menghela nafas, dan kemudian membanting batang timah ke depan, mencoba memaksa Aaliya mundur dari serangan itu.

(Oke, banyak kekuatan ...)

Aria banyak mundur. Meskipun dia telah memperkuat stamina fisiknya dengan pedang ajaib, dia masih kalah dengan kekuatan lawan. Kecepatan gerakan Erika sendiri tidak cepat, tetapi kekuatannya luar biasa.

"Jika kamu berlarut-larut seperti ini, aku khawatir bala bantuan akan segera datang, jadi mari kita selesaikan sesegera mungkin."

Erika berkata, beralih dari bertahan menjadi menyerang. Dia memanfaatkan batang timah untuk secara sepihak melancarkan serangan dari luar jangkauan serangan Aria.

(...Pahlawan keenam adalah orang yang impulsif.)

Aria menghindari serangan lawan dari waktu ke waktu, atau menggunakan pedangnya untuk dengan cerdik menggeser jejak batang timah, mencoba membujuk Erika untuk memasuki jangkauan serangannya. Namun, sebelum memasuki jangkauan serangan Aria, Erika menggunakan kekuatannya untuk mengayunkan bentuk timah dan menghantam tanah. Segera setelah itu, tanah membengkak, dan dinding tanah muncul di depan Aria.

"..."

Aria tidak mengejarnya, dia mundur dan mengambil jarak. Mungkin itu untuk mencegah Erika menggunakan kedoknya untuk menyerang Liselotte, yang berdiri kokoh di depan rumah tempat Liselotte berada.

Pada saat ini, Erika meledakkan dinding tanah yang didirikan. Erika, yang mendirikan tembok tanah, melambaikan tongkat timah dan menghancurkan tembok itu dengan tidak sabar.

Dengan cara ini, Aria menghadapi Erika lagi.

"...Kamu benar-benar kuat, pertama kali aku bertemu orang yang begitu kuat, dunia ini sangat besar..."

Erika berkata dengan kagum.

"Kekuatan yang kamu keluarkan dalam sekejap sangat kuat, tapi itu tidak seperti kamu telah menerima pelatihan tempur."

"kamu benar."

"Sekarang setelah kamu mengetahui kekuatanmu, sudah hampir waktunya untuk mengakhiri pertempuran ini."

"Hehehe, bisakah kamu melakukannya?"

Menghadapi provokasi Aria, Erika tersenyum percaya diri.

Kemudian Aria berlari ke arahnya. Erika melambaikan batang timah lagi, menyapu tanah dari kiri ke kanan. Debu tersebut membentuk gelombang kejut dan menghantam Aria.

Namun, Aria langsung menilai jangkauan efek gelombang kejut, sementara mundur ke tempat di mana kekuatan gelombang kejut lemah, dan bergegas maju lagi pada saat kekuatan gelombang kejut melemah, mendekati Erika.

Erika terlambat untuk bereaksi karena gelombang kejut yang dia lepaskan mengaburkan penglihatannya. Meski begitu, dia masih mengayunkan batang timah dengan gerakan besar, berniat untuk terus menggunakan gelombang kejut untuk mengusir Aria, tapi sayang

(terlalu lambat.)

Sebelum Erika sempat mengayunkan batang timah, Aria sudah mengayunkan pedang dari bawah untuk menyerang, batang timah itu terbang ke atas, dan dia bergegas langsung ke pelukan Erika—

"Eh....."

Dia menggunakan telapak tangannya untuk membuat pukulan keras ke tubuh Erika. Dalam pelatihan tempur yang diadakan di Kota Kerajaan Gallarc beberapa hari yang lalu, Leo

langsung mengajarinya trik ini. Tubuh Erika terbang jauh dan jatuh ke tanah lebih dari sepuluh meter.

Aria cukup percaya diri dengan pukulan ini, dan percaya bahwa penguatan staminanya seharusnya menyebabkan kerusakan yang cukup serius pada lawan. Erika sepertinya masih sadar, dia mencoba berdiri, tetapi dia tidak bisa menahan diri, jadi dia hanya bisa gemetar di tanah.

(Sudah berakhir. Pertanyaannya adalah bagaimana menjebak pihak lain, dan membiarkannya pingsan dengan pukulan lain.)

Dia berpikir bahwa kesombongan adalah metode yang diperlukan Setelah membuat keputusan ini, dia segera berjalan ke Erika dan menendang perut Yelija ke tanah.

"Eh..."

Tubuh Erika terbang, dan jatuh ke tanah dengan gravitasi beberapa detik kemudian. Dia sepertinya akhirnya pingsan kali ini dan jatuh ke tanah dengan lemah.

"Aria!"

Natalie dan Cosette baru saja bergegas keluar dari mansion pada saat ini, memegang kuk iblis di tangan mereka.

(Tangan mereka dan Kaki begitu cepat. Jika Anda menggunakan belenggu itu untuk menahan backhand-nya, dia tidak akan kacau. )

Setelah Aria menilai seperti ini, dia berjalan ke Erika yang terbaring di tanah. Dia menekan punggung Erika dengan pedang ajaib untuk memperkuat staminanya, dan menekannya ke tanah.

"Kalian menggunakan belenggu itu sementara aku menekannya-uh!"

Erika melompat dengan Aria di punggungnya dalam postur menonjol, dan menggunakan kekuatan lompatan untuk membuang Aria. Dia melompat dengan mudah, dan tingginya sepuluh meter.

(Bagaimana mungkin dia tidak terluka sama sekali?)

Aria menyaksikan Erika berdiri dengan gesit di bawahnya, dan tidak bisa berbicara. Erika mengangkat kepalanya sedikit, dan setelah bertemu dengan tatapan Aria, dia menyerangai dengan senyum yang menakutkan—

Dia berlari dengan sekuat tenaga, meninggalkan Aria, dan berlari ke arah mansion. "Cosette, Natalie, hentikan wanita itu!"

Aria jatuh di udara dan buru-buru memberikan instruksi kepada kedua rekannya—

"Apa?"

Sebelum Natalie dan Cosette mendekat, Erika melambaikan batang timah dengan

penuh semangat ke tanah. Gelombang kejut yang dihasilkan oleh tabrakan itu jauh lebih besar dari pertempuran sebelumnya, seperti deru ledakan besar, yang mengangkat debu dan asap di langit sekitarnya. Aria, masih di udara, tidak bisa melihat tanah—

(Liselotte...)

Aria berhenti memandangi tanah berasap dan mengalihkan pandangannya ke mansion. Dia melihat Liselotte memperhatikan situasi di luar dari jendela di lantai dua, dan Erika bergegas menuju mansion. Erika melihat sekeliling, sepertinya mencari Liselotte.

(Ups.)

Cepat, aku harus cepat dan mendarat.

Hanya dalam beberapa detik, Aria merasa sangat lama. Setelah akhirnya mendarat, dia bergegas menuju mansion dengan seluruh kekuatannya.

Asap meninggalkan jarak pandang kurang dari satu meter di depan, tapi dia tidak peduli. Dia hanya berdoa agar para pelayan dan penjaga bisa mengulur waktu dan mempercepat kesibukan mereka. Setelah penglihatan itu akhirnya menjadi jelas—

"Jangan kemari, Aria! Kembalilah!"

Dia mendengar suara yang familiar berteriak dari Liselotte. Erika melambaikan batang timah beberapa meter di depan, seolah berencana untuk menyergap Aria dan yang lainnya.

"Itu di tempat itu."

Erika tersenyum puas, dan menemukan Liselotte yang bersandar keluar dari jendela lantai dua dan berteriak, dan pada saat yang sama melambaikan batang timah ke bawah—

"Eh....."

Terhalang oleh gelombang kejut dan debu, pandangan Aria berubah menjadi kegelapan.

## Bab 6 : Serangan Orang Suci

Dua minggu setelah percakapan antara Liselotte dan Saint Erika.

Rio, yang sementara tinggal di desa orang-orang Roh dan kerajaan Karasuki, kembali ke daerah Strahl lagi.

Orang-orang yang bepergian dengan Rio dalam perjalanan ini termasuk Miharu, Celia, Ashia, Latifa, Sarah, Oufia, dan Alma yang telah bekerja bersama untuk waktu yang lama, tetapi Gouki, Kayoko, dan Komomo tidak terlihat, Anggota area Yagumo. Gouki dan yang lainnya memiliki lebih dari sepuluh pengikut, dan bahkan Ariel tidak dapat membawa sekelompok besar orang.

Karena masalah ini, mereka membahas bagaimana cara pindah ke daerah Strahl di masa depan. Dibutuhkan sekitar dua minggu untuk bergerak dari udara. Hanya perlu dibagi menjadi dua kelompok untuk mengangkut semua orang ke sana. Ketika mereka mempertimbangkan untuk mengadopsi metode ini, mereka akhirnya mengizinkan produksi kristal transfer karena kebaikan para tetua.

Oleh karena itu, Gouki dan yang lainnya tinggal di desa orang-orang Roh untuk sementara waktu. Rio dan timnya pindah ke kerajaan Gallarc terlebih dahulu, mengatur lokasi pemindahan, dan memberi tahu Franço tentang keberadaan Gouki dan yang lainnya sebelum kembali ke para Roh. Desa orang-orang mengambil alih mereka.

Dengan cara ini, Rio dan yang lainnya tiba di Kerajaan Gallarc terlebih dahulu, dan setelah menyelesaikan prosedur yang diperlukan untuk memasuki kota kerajaan, mereka kembali ke mansion mereka di kota.

"Kami akan melapor kembali ke Pusat, harap tunggu di sini dulu."

Rio hanya membawa Miharu dan Celia untuk menemaninya dari mansion ke kota kerajaan. Objek laporan mereka tentu saja Satsuki, Charlotte dan Raja Franco.

Franço mungkin tidak dapat bertemu karena urusan pemerintahannya yang sibuk, tetapi Satsuki dan Charlotte harus dapat segera mengatur pertemuan. Karena ketika mereka kembali ke mansion untuk melewati formalitas memasuki kota, mereka sudah meminta seseorang untuk memberi tahu mereka, mungkin mereka akan menunggu semua orang di gerbang kota raja. Rio berpikir begitu, setelah berjalan ke gerbang kota raja—

"Haruto, Miharu, Nona Celia! Cepat!"

Satsuki berada di depan gerbang kota, tetapi dia terlihat sangat tidak biasa. Dia tampak cemas dan meminta Rio dan yang lainnya untuk datang.

"...Apa yang salah?"

Setelah Rio dan yang lainnya bergegas, mereka menanyakan itu padanya.

"Pokoknya, biarkan aku pergi dulu. Sesuatu telah terjadi, dan sekarang seorang pemberani yang mengaku sebagai orang suci datang ke kota untuk menemui raja. Cepat!"

Satsuki membawa Rio dan yang lainnya dan berlari.

"Ya, apakah itu seorang pahlawan dan suci? Bahkan jika kamu melihat raja ..."

Mengapa perlu gugup seperti itu? Satsuki terlalu bingung dan tidak bisa menjelaskan dengan jelas. Tapi—

"Wanita itu membawa Liselotte pergi!"

Setelah mendengar kata-kata ini, ekspresi Rio dan yang lainnya tiba-tiba menjadi tegang.

◇ ◇ ◇

Pada saat ini, di Ruang Penerimaan Kota Kerajaan yang didedikasikan untuk keluarga kerajaan yang mulia.

"Tidak ada persimpangan sama sekali dalam diskusi ini."

"Aku merasakan hal yang sama."

Orang suci Erika dan Franço, Raja Gallarc, sedang mengobrol saat ini. Mereka duduk berhadap-hadapan di kiri dan kanan di seberang gerbang, menggelengkan kepala dan mendesah.

"Selama kamu bersedia melepaskan Liselotte, negara kita tidak berniat membuat sesuatu terjadi. Tidak bisakah kamu menerima pendekatan ini?"

Franço menyambut Erika, tapi—

"Kenapa aku, seorang korban, harus menelan? Yang menembak lebih dulu adalah bawahan Liselotte Cretia."

Erika dengan acuh tak acuh menolak proposal itu. Aria berdiri di dekat dinding, menatap Erika dengan matanya yang ingin mengutuk lawannya. Selain itu, orang tua Liselotte, Theodoric dan Julianu, juga berada di dalam ruangan. Erika menatap Aria dan mengangkat mulutnya.

"Namun, Aria, pelayan Liselotte, berbeda dari milikmu. Menurut pengakuannya, kamu pertama kali mencoba menyerang Liselotte."

"Apakah Anda mencurigai saya sebagai pembohong yang berani?" Erika bertanya dengan dominan.

"Jika pernyataan Anda konsisten dengan Liselotte, saya akan mempercayai Anda karena saya percaya pada Liselotte. Untuk membuktikan klaim Anda, saya harap Anda

bisa melepaskan Liselotte."

"Bukankah ini berarti kamu mencurigaiku? Jika aku melepaskannya, bukankah kamu akan berkonusi?"

"Ngomong-ngomong, aku baru saja mengatakan bahwa aku tidak ingin membuat hal-hal besar ... lebih baik membawa Liselotte ke sini dan biarkan dia menjelaskannya secara langsung."

"Anda ingin saya membawa para sandera ke kamp musuh? Apakah itu berarti memaksa saya untuk mengembalikan orang-orang itu?"

"Tidak, aku tidak bermaksud begitu. Tidak apa-apa membawa Liselotte ke sini. Aku ingin memastikan dia aman."

"Jika saya membawanya ke sini, Anda pasti akan menemukan segala macam alasan untuk menyembunyikannya? Apakah saya harus menanggung penghinaan semacam ini? Jika ada seorang pria di dunia yang dapat melakukan hal bodoh seperti itu, saya ingin melihatnya. . satu sisi."

"..."

Franco menghela napas berat.

Pada saat ini, pintu ruang resepsi terbuka, dan Satsuki membawa Rio, Miharu, dan Celia ke dalam ruangan.

"Wanita pahlawan itu kembali, dan..."

Erika menatap Satsuki dan berkata, lalu—

"Kamu membawa seorang gadis Jepang yang cantik ke sini. Saya orang suci Erika, kepala negara Republik Demokratik Saint Erika. Halo, apakah Anda teman Nona Satsuki?"

Erika menatap Miharu dan mulai berbicara dengan ramah. Tapi—

"Miharu, tidak apa-apa untuk mengabaikannya."

Satsuki marah dan diam-diam memberi tahu Miharu yang berdiri di sampingnya. Dia berbicara dengan sangat pelan, mustahil untuk mencapai telinga Erika, tapi—

"Ternyata Nona Miharu, apakah Miharu yang musim semi yang indah? Atau catatan Miharu yang ditulis tiga? Diam-diam memberitahumu, ketika aku berada di Jepang, ada bunga sakura atas namaku, dan kami sepertinya teman baik."

[ Catatan : Miharu dan Musim semi Indah diucapkan sama dalam

bahasa Jepang. ] "Tidak mungkin, bagaimana dia bisa mendengar ..."

"Saya sangat pandai melihat apa yang orang itu katakan dari gerakan mulut orang lain."

Sha Yue sangat terkejut bahwa Erika mendengar nama Miharu, dan Erika juga dengan

jujur mengatakan alasannya.

"Orang ini tampaknya rukun pada pandangan pertama. Faktanya, dia adalah yang menculik Liselotte. Kami memintanya untuk mengembalikan orang-orang itu, tetapi dia bersikeras untuk tidak membiarkan mereka pergi."

"Penculikan semacam ini terlalu buruk. Karena mereka menyakiti saya, saya meninggalkannya sebagai sandera. Bagaimanapun, Anda adalah negara besar, dan kami hanya negara kecil."

Erika menambahkan, seolah menjelaskan bahwa dia tidak bermaksud seperti itu. "...Char, apakah ada kemajuan?"

Satsuki membawa Rio, Miharu, dan Celia dan berjalan menuju

Charlotte. "Sayangnya, tidak sama sekali."

Charlotte menggelengkan kepalanya dengan sedih.

"Kamu hampir bisa memberi tahu kami permintaanmu, Tuan Pahlawan Erika? Terus berdebat untuk membiarkan orang lain pergi, tetapi tidak ada hasil."

Franco sepertinya sudah kehilangan kesabaran dan ingin tahu apa yang diinginkan Erika.

"Saya benar-benar gegabah. Kami memiliki lima persyaratan: pertama, hapuskan aturan raja; kedua, hapuskan sistem bangsawan; ketiga, serahkan negara kepada rakyat; Republik Demokratik Saint Erika; Kelima, hak milik dan manajemen Kamar Dagang Rikka diserahkan ke Republik Demokratik Saint Erika."

Ini adalah persyaratan negara kita, dan Erika telah selesai mengucapkan kata-kata ini tepat waktu.

"...Apakah kamu serius? Kamu juga tahu bahwa negara kita tidak mungkin menerima salah satu dari kondisi ini, kan?"

Membuat tuntutan seperti itu pada negara lain sama saja dengan deklarasi perang yang mencolok. Franço mengangkat wajahnya dengan tidak senang di lantai.

"Saya tidak berpikir Anda akan menerima permintaan ini, tetapi saya akan membuat permintaan ini menjadi kenyataan. Jadi beberapa item ini tidak begitu banyak permintaan, mereka mengatur hal-hal yang benar. Karena Anda telah membuat berbagai proposal dan ingin bernegosiasi, izinkan saya Sulit untuk mengatakannya, tetapi saya di sini hari ini untuk menginformasikan hal-hal yang sudah mapan ini. Jika Anda tidak mau menerapkan kondisi yang saya ajukan, kami akan menerapkannya secara pribadi."

Erika membuat pernyataan ini dengan lugas. Bahkan jika lawannya adalah pahlawan, sebagai seorang raja, tidak mungkin untuk menanggung perilaku memalukan seperti itu.

"...Apakah kamu berencana menggunakan kekuatan untuk memaksa negara kita menghapus pemerintahan kerajaan dan aristokrasi? Dengan kata lain, ini dapat dianggap

sebagai

deklarasi perang Republik Demokratik Saint Erika terhadap Kerajaan Gallarc,

kan?" Franço menunjukkan tatapan tajam, membenarkannya.

"Sekarang, ini adalah situasi yang tak terelakkan. Sekarang hal-hal telah berkembang ke titik ini, mengapa saya tidak mengambil tindakan bermusuhan dan lebih eksplisit?"

"Apa.....?"

"Hehe, aku juga baru saja mengatakan bahwa kita adalah negara kecil, dan negaramu adalah negara besar. Satu sandera lagi sedikit lebih banyak perlindungan."

Erika berkata, menatap Charlotte, yang berdiri di samping Rio dan yang lainnya di dekat dinding. Dia tiba-tiba bangkit, bergegas, dan mendekati Charlotte sambil memanggil tongkat timah para dewa. Namun-

"..."

Erika belum sempat menangkap Charlotte, Rio sudah memegang batang timah Erika untuk menghalangi pergerakannya.

"... ..... Oh?"

Erika mendorong batang timah ke depan, mencoba mendorong Rio keluar dengan Charlotte di belakangnya. Namun, Rio tampaknya telah memperkuat stamina fisiknya dan dapat menghadapi kekuatan Erika. Kedua belah pihak tampaknya telah kehabisan kekuatan mereka, dan tangan mereka tidak bisa menahan gemetar.

(. Ini adalah kekuatan sihir yang luar biasa, yang memperkuat kebugaran fisik sampai batas tertentu.)

Rio tidak mengatakan sepathah kata pun, tetapi menatap Erika untuk dianalisis. Charlotte di belakang Rio mengambil kesempatan untuk memeluknya, tetapi segera melepaskan tangannya agar tidak menghalangi tindakannya.

"Kamu memiliki banyak kekuatan, apakah kamu seorang ksatria? Itu bagus." Erika terkekeh, menunjukkan senyum yang elegan. ". Apa yang harus saya lakukan, Yang Mulia?" Rio

bertanya kepada Franço, yang sedang duduk di kursi.

". Liselotte menjadi sandera, dan aku tidak ingin hal-hal terus menimbulkan masalah, jadi hari ini aku akan memintanya pulang dulu.

"Dimengerti, kalau begitu ..." Rio mengangguk--

"Ups. ... "

Erika masih memegang tongkat timah di tangannya yang dominan, dan tubuhnya kehilangan keseimbangan untuk sementara waktu dan jatuh ke depan. Rio menekan gagang tongkat dengan kedua tangannya, membuat Erika tidak bisa bergerak bebas. Adapun mengapa situasi ini terjadi, itu karena Rio pertama-tama mendorong Erika ke belakang, dan kemudian tiba-tiba melambat, menarik Erika bersama dengan batang timah ke arahnya.

"Saya selalu mencoba yang terbaik ...."

Erika bingung, tetapi dia sepertinya memperhatikan bahwa Rio menggunakan pusat gravitasi tubuhnya dengan cerdik, menunjukkan ekspresi kekaguman.

"...Ini negara yang hebat. Entah itu pelayan di sana, atau pemuda ini, ada begitu banyak bakat, yang patut ditiru."

Erika memandang Leo, lalu melihat sekeliling ruangan. Aria berdiri di samping Franço dengan pedang ajaib di tangannya, melindunginya.

"Jika kamu tidak punya niat untuk terus membuat konflik, bisakah kamu pergi langsung?"

Rio memegangi batang timah itu dengan erat dan bertanya apakah orang suci itu berencana untuk membuat lebih banyak konflik.

"Sepertinya sulit bagimu untuk menghadapinya, meskipun aku tidak ingin membuat konflik

.

"Erika berkata, menuangkan kekuatan sihir ke dalam batang timah. Kekuatan sihir mengalir

terus menerus ke tanah melalui pegangan batang timah yang menempel

ke tanah. "..."

Setelah Rio menyadarinya, dia buru-buru meningkatkan kekuatan sihirnya di tubuhnya. Di sisi lain, Celia dan Miharu, yang dapat melihat kekuatan sihir, tampaknya melihat kekuatan sihir yang kuat disuntikkan ke dalam batang timah, dan mereka membeku karena terkejut. Segera setelah-

"Bisakah kamu menangkap trikku?"

Erika melepaskan kekuatan sihir yang disuntikkan ke batang timah, mencoba menyebabkan semacam fenomena. Batang timah memancarkan cahaya suci, dan tanah juga

memancarkan cahaya.Pada saat ini, orang lain akhirnya menyadari bahwa Erika menuangkan kekuatan sihir ke dalam batang timah. Tapi—

"..."

Tidak ada yang terjadi. Upaya Erika jelas, dan Franço dan yang lainnya terkejut dengan ini. Namun, Erika juga menunjukkan ekspresi terkejut.

"...Aneh, aku jelas-jelas menuangkan kekuatan sihir ke batang timah yang bisa menghancurkan tempat ini..."

"Bervariasi....."

Setelah mengetahui tujuan tindakan Erika, semua orang terdiam.

"Apa yang kamu lakukan? Mungkinkah kamu mengganggu kepura-puraanku? Bagaimana kamu melakukannya?"

Erika memandang Rio, yang berdiri tepat di seberangnya, berspekulasi seperti ini. Faktanya, dia benar. Agar benar, Rio menggunakan keterampilan Roh untuk menulis ulang dan menghilangkan fenomena yang dia coba sebabkan.



"..."

Franço, Charlotte, dan yang lainnya menahan napas, wajah mereka penuh kebingungan dan keheranan. Bahkan jika mereka tidak dapat memahami apa yang terjadi, mereka masih memperhatikan pertempuran ofensif dan defensif yang tidak terlihat dan sangat sulit antara Rio dan orang suci itu.

"Karena Anda mengabaikan proposal Yang Mulia dan berniat untuk melanjutkan pertempuran, dapatkah saya menganggap bahwa Anda tidak berniat mundur?"

Rio menunjukkan mata yang tajam dan memelototi Erika yang suka berperang. Meskipun kata-katanya sopan, kata-katanya sebenarnya sangat dingin.

"Hehehehe. Jika kamu melakukan ini, aku tidak bisa menjamin keselamatan Liselotte Cretia. Jika aku tidak kembali pada waktu yang ditentukan, rekanku akan berurusan dengannya."

Erika tersenyum arogan dan mengancam Rio.

"...Dalam hal ini, saya harap Anda bisa pergi dengan jujur. Jika Anda terus melancarkan serangan dan membahayakan keselamatan semua orang yang hadir, jangan salahkan saya karena membatasi tindakan Anda."

Saya tidak ingin hal-hal berkembang ke titik ini, menurut Anda? Rio mengisyaratkan dengan penglihatannya. Bagaimana jawaban pihak lain—

"...Aku akan membiarkanmu pergi untuk sementara waktu. Tanggung jawabku sekarang adalah memberitakan Injil Revolusi kepada orang-orang di negara ini. Belum terlambat bagi kalian untuk kehilangan nyawa setelah mengetahui kemarahan rakyat. Tidak, Anda harus mengetahui kehidupan orang-orang sebelum Anda mati. Marah. Sepertinya saya terlalu tidak sabar dan membuat kesalahan dalam urutan. Sekarang tujuan semula telah tercapai, saya akan pergi dulu.

Erika membiarkan batang timah di tangannya menghilang, mengangkat tangannya untuk menunjukkan bahwa dia tidak bermaksud untuk bertarung, dan berjalan menuju gerbang secara terbuka. Untuk mencegahnya membuat masalah lagi, ketika Rio hendak menyusul—

"Jika kamu mengikuti, aku mungkin akan melancarkan serangan di kota. Kata-kata jelek ada di depan, jangan lupa bahwa Liselotte Crettia masih ada di tanganku."

Erika berbalik untuk menghentikan Rio, dan Rio harus tetap di tempatnya. Orang selain Rio mungkin juga merasa marah karena ingin mengejar tetapi tidak bisa mengejar satu sama lain. Semua orang menatap tajam ke belakang Erika.

Erika meninggalkan kamar, dan setelah pintu ruang tamu ditutup—

"...Yang Mulia, bisakah Anda mengizinkan saya mengikuti pihak lain?"

Rio segera mengajukan permintaan ini kepada Franco.

"Apa.....?"

Franço tidak bisa menahan diri untuk tidak tercengang.

"Jika orang suci itu diizinkan pergi saat ini, saya khawatir Nona Liselotte tidak akan pernah bisa kembali. Saya berencana untuk menemukan lokasi Nona Liselotte dan membawanya kembali."

Ketika Rio mengatakan ini, matanya cukup bertekad, dan dia bisa melihat tekadnya yang kuat untuk menyelamatkan orang.

"Um...Tapi, kamu tidak boleh membiarkan pihak lain mengetahui keberadaanmu sampai kamu menemukan lokasi Liselotte. Bisakah kamu melakukannya?"

Jika pihak lain mengetahuinya dengan menindaklanjutnya, Liseotte mungkin tidak akan pernah kembali. Franço sangat menasihatinya, tetapi dia tampaknya percaya bahwa Rio dapat melakukannya, dan menatap langsung ke arah Rio untuk memastikan.

"...Saat melacak, saya akan menjaga jarak lebih dari satu kilometer. Meskipun saya akan tersesat jika terlalu jauh, saya punya cara untuk melacak lawan pada jarak seperti itu. Ini masih terlambat, tolong membuat keputusan sesegera mungkin."

Rio menjawab sambil—

(Aishia, masalah ini mendesak. Saya ingin Anda menjadi tubuh roh dan mengikuti wanita berambut hitam yang akan meninggalkan kota.)

Sebelum mendapatkan izin, dia diam-diam menggunakan induksi untuk memberikan instruksi kepada Aishia.

(.....tidak masalah.) (Terima kasih.)

Dia mengucapkan terima kasih kepada pihak lain segera setelah menerima tanggapan. Dengan cara ini, dia hanya perlu menindaklanjuti selanjutnya. Dia menatap langsung ke Franço, menunggu jawaban yang lain.

"...Aku punya satu hal untuk ditanyakan pada Lord

Satsuki." "Ada apa?"

"Jika terjadi konflik antara negara kita dan orang suci, bisakah Anda menggunakan nama pahlawan untuk secara terbuka menyatakan bahwa negara kita mengambil tindakan yang tepat?"

Franço mencari bantuan satsuki. Jika kita ingin melawan para pemberani suci di daerah Strah, negara kita juga harus memiliki para jagoan pemberani. Sebagai orang yang mengusung pendirian nasional, ia harus memastikan hal ini terlebih dahulu.

"Tentu saja tidak apa-apa. Saya tidak bisa memaafkan mereka yang melakukan perilaku seperti itu, dan saya akan setuju tanpa bertanya."

Satsuki segera setuju, dan perilaku orang suci itu sepertinya membuatnya marah.

"...Oke, tugas menyelamatkan Liselotte adalah untuk Haruto. Theodoric, apa ini tidak apa-apa?"

Franço mengangguk, membiarkan Rio pergi dan menyelamatkan Liselotte. Kemudian, dia juga mengkonfirmasi kepada ayah Liselotte, Theodoric, apakah hal itu dapat diterima.

"...Tolong, Haruto."

Theodoric memejamkan matanya sebentar dalam kesusahan, dan akhirnya menundukkan kepalanya untuk memohon padanya.

"Aku akan melakukan yang terbaik." "Aku akan menyerahkan ini padamu."

Franço memutuskan untuk mempercayakan Rio untuk menanganinya. "Begitulah, tolong jelaskan kepada orang lain."

Setelah Rio mengangguk dalam menanggapi Franço, dia memandang Miharu, Celia, dan Satsuki dan Charlotte di samping, dan menjelaskan kepada mereka seperti ini.

"...Yah, hati-hati di jalan."

"Kamu harus kembali dengan selamat."

"Liselotte adalah Penjagaanmu, Haruto."

Celia, Miharru, dan Satsuki memandang Rio dengan cemas. "Aku akan menunggumu kembali, Tuan Haruto."

Charlotte menarik roknya dengan ringan dan menatap Rio dengan mata tegas. "Aku pasti akan menyelamatkannya kembali."

Rio tersenyum dan ingin mereka bersantai, lalu dia berjalan ke luar pintu untuk mengejar orang suci itu. Tapi—

".....Tunggu sebentar." "Apa ada masalah?"

Franço menghentikan Rio, yang hendak pergi, dan Leo berhenti di depan pintu.

"...Perilaku pihak lain sama saja dengan menyatakan perang secara terbuka terhadap

negara kita. Selain itu, negara kita mendapat dukungan Yang Mulia Satsuki. Tidak masalah apakah itu

pahlawan atau suci. Setelah menyelamatkan Liselote, jika pihak lain meluncurkan pengejaran, itu berubah menjadi yang terburuk. Dalam situasi itu, Anda dapat menilai sendiri apakah akan bertemu atau tidak, dan sepenuhnya menunjukkan kekuatan Anda di saat krisis. "

Saya ingin dia menyesali provokasinya ke negara kita-Franço mengisyaratkan mengizinkan Rio untuk melawan orang suci. Raja secara pribadi memberikan izin, dan jelas bahwa masalah ini tidak sepele.

"Ya."

Rio membungkuk dalam-dalam dan meninggalkan ruangan. Segera setelah-

"...Saya memaafkan saya karena kesombongan, dan saya mengambil kebebasan untuk membuat permintaan ini."

Suara seorang wanita bergema di seluruh ruang resepsi.

## **Epilog : Petualang**

Setelah Rio meninggalkan ruang resepsi, untuk menghindari mengejar Erika yang telah pensiun lebih dulu, Rio berjalan menuju gerbang. Dia mengkonfirmasi keberadaan orang suci itu kepada para prajurit yang berpatroli, dan kemudian—

(Haruto, wanita berambut hitam mendekati gerbang kota. Ketika dia berjalan di luar kota, saya akan menyusul langsung.)

Aishia menghubunginya dengan cara ini.

Tampaknya Erika benar-benar berniat untuk meninggalkan tempat ini secara langsung.

(Terima kasih, jika Anda memiliki sesuatu untuk menghubungi saya lagi, saya akan menjaga jarak di mana saya dapat menggunakan induksi.)

(tahu.)

Sambil melakukan kontak, dia berjalan keluar dari gedung-gedung di kota. Erika seharusnya berada di gerbang dua ratus meter di depan, dan hendak berjalan keluar kota.

Saat ini

"Tolong Berhenti!"

Seseorang memanggil Rio untuk menangkapnya dari belakang. Wanita itu terengah-engah dan sepertinya mengejar dengan tergesa-gesa.

"...Nona Aria?"

Rio membuka matanya karena terkejut. Di satu sisi, dia terkejut bahwa pihak lain benar-benar mengejarnya, dan dia juga terkejut bahwa Aria tidak mengenakan kostum maid biasa saat ini, tetapi kostum seorang petualang. Kenapa dia memakai pakaian ini, ketika Rio bingung—

"Aku punya satu hal untuk ditanyakan padamu."

Aria mengajukan permintaan dengan wajah serius. ".....Ada apa?"

Leo dengan kasar menebak apa yang akan dia minta. Saat dia berpikir bahwa tebakannya salah—

"Misi menyelamatkan Lise Rodriguez, bisakah kamu membiarkanku pergi bersamamu?"

Tolong, tolong... Aaliyah menundukkan kepalanya dalam-dalam, memohon padanya terus-menerus.



---- OWARI ----



